



0304000418000670

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK

BUKU AJAR

SUATU SAAT ANAK DAN CUCU
SANGAT MENYUKANNYA

DASAR-DASAR PENDIDIKAN JASMANI



Penulis :

Drs. Alimunar

Editor :

Dr. Chalid Marzuki, M.A

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2004

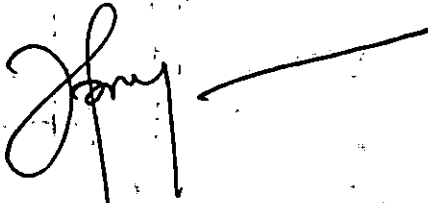
MILIK PERPUSTAKAAN UNP NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	12 Desember 2004
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	670 / K / 2004 - 4 - 18 (25)
KLASIFIKASI :	G13.7 Ali d.10

Dibiayai oleh :
Dana SP4 Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP
Tahun 2004

HALAMAN PENGESAHAN

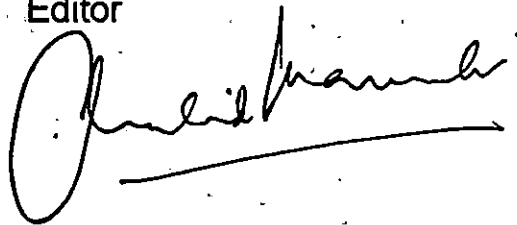
Buku Ajar ini telah diperiksa oleh editor
dan diperbaiki sesuai dengan saran
dan petunjuk yang diberikan

Ketua Jurusan
Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes.
NIP. 131 668 605

Editor



Dr. Chalid Marzuki, M.A.
NIP. 131 101 648

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya jualan Buku Ajar yang berjudul : Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani telah selesai dimonitor dan sudah diperbaiki berdasarkan kritik dan saran dari editor.

Dengan harapan buku ajar ini akan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah : Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Olahraga dan Jurusan Pendidikan Kepeleatihan.

Demikian juga kepada para dosen yang mengajar mata kuliah ini dapat dipakai sebagai bahan ajar. Bagi para pembaca dapat menambah pengetahuan keolahragaan sepanjang masa.

Editor menyadari juga bahwa isi buku ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu dikemukakan dimasa mendatang.

Oleh sebab itu diharapkan para staf pengajar dan pekar olahraga dapat mengemukakan kritik dan saran-saran sehingga dosen mata kuliah ini dapat menyempurnakannya.

Terima kasih kepada penulis yang telah menyediakan waktu untuk penyelesaian buku ini.

EDITOR

PRAKATA

Mata kuliah : Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani berbobot 2 SKS sebagai yang tercantum dalam kurikulum Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Selama ini dalam pembelajaran Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani para dosen (Tim Mengajar) memberikan materi perkuliahan berbentuk Diklat yang belum lagi merupakan suatu kesatuan yang utuh antara Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Sejarah Keolahragaan. Bahkan masih ada yang beranggapan bahwa Pendidikan Jasmani dan Olahraga sama saja serta tidak ada kaitannya dengan pendidikan.

Naskah buku ini disiapkan dan diperbaiki berdasarkan kritik editor, serta saran dari Bapak Dr. Chalik Marzuki yang ditunjuk sebagai editor oleh Ketua Jurusan. Dengan demikian terwujudnya buku ini tidak lepas dari adanya bantuan dan dorongan berbagai pihak.

Harapan penulis buku ini akan dapat bermanfaat kepada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah : Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani pada Program Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Pendidikan Kepelatihan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Demikian juga pada para Dosen Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani sebagai bahan ajar. Namun bagi para pembaca dapat memberikan manfaat dan memperdalam tentang Ilmu Keolahragaan dari masa ke masa.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Penulis menyadari bahwa buku ini banyak sekali kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi peningkatan dan perbaikan, penyempurnaan isi buku ini, sehingga terpenuhi harapan kita semua.

P e n u l i s

(A M R)

SANWACANA

Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulisan buku ajar untuk mata kuliah Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani telah berhasil diselesaikan.

Penulisan ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar pada Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan buku ajar, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang sangat besar artinya sehingga penulisan ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi – tingginya dan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada penyunting buku ajar Dr. Chalik Marzuki ini yang ditunjuk oleh Ketua Jurusan.

Utama sekali penulis sampaikan hal yang sama kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang telah menetapkan penulis sebagai penyusun buku ajar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah mengusulkan penulis sebagai pembuat buku ajar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah menetapkan dan mengusulkan mata kuliah tersebut untuk membuat buku ajar.
4. Panitia SP4 Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah mengusulkan melalui jurusan untuk menyusun buku ajar Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani.

5. Ketua Proyek SP4 Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan dana sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Semoga segala bantuan dan dorongan dari Bapak / Ibu / Sdr tersebut akan mendapat pahala yang sebesar – besarnya dari Allah Yang Maha Kuasa. Mudah – mudahan penulisan ini ada manfaatnya bagi Jurusan / FIK Universitas Negeri Padang untuk masa yang akan datang.

Padang, 25 September 2004

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I. PENDIDIKAN JASMANI GERAKAN DAN OLAHRAGA	1
A. Pendahuluan	1
B. Sasaran Belajar	2
C. ① Pengertian Pendidikan Jasmani	2
② Tujuan Pendidikan Jasmani	4
3. Pengertian Gerakan	7
4. Fungsi Dari Gerakan Terhadap Manusia	8
5. Pengaruh Fungsi Gerakan Untuk Perkembangan Manusia ...	10
⑥ Olahraga	11
7. Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Perkembangan Ilmu Pengetahuan	14
D. Rangkuman	16
E. Evaluasi	18
Kepustakaan	20
 BAB II GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN PROFESINYA	 21
A. Pendahuluan	21
B. Sasaran Belajar	21
C. 1. Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Jasmani	21
2. Peranan, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Jasmani	24
a. Peranan Guru Pendidikan Jasmani	24
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Jasmani ..	25
3. Kerjasama dan Persaingan Sehat Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga	27
a. Kerjasama Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga	28
b. Persaingan Sehat dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga	29
c. Latihan-Latihan Mana Yang Dapat Dilaksanakan Sendiri dan Bersama-sama	30
d. Bersama-sama Bermain	30
e. Mengawasi dan Memperhatikan	31
f. Hal-hal Yang Dirasakan Tumbuh Dalm Kerjasama	31
D. Rangkuman	32
E. Evaluasi	33
Kepustakaan	35

BAB III DASAR-DASAR BIOLOGIK DARI PENDIDIKAN	
JASMANI	36
A. Pendahuluan	36
B. Sasaran Belajar	37
C. Azas-Azas Fisiologi Pendidikan Olahraga	37
1. Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia	37
2. Potensial Manusia dan Prestasinya	39
3. Pertumbuhan, Perkembangan Jasmani dan Gerak	41
4. Macam-Macam Penggolongan Anak Menurut Umur	41
5. Pertumbuhan Jasmani dan Gerak Pada Berbagai Tingkat Umur	41
6. Perbedaan Fisiologik Anak Laki-Laki Dengan Anak Perempuan	45
7. Ketentuan-Ketentuan Umum Menurut Pertumbuhan dan Perkembangan Jasmani serta Motorik	46
D. Rangkuman	47
E. Evaluasi	48
Kepustakaan	50
BAB IV DASAR-DASAR PENGETAHUAN SOSIAL PSIKOLOGI	
DAN PENDIDIKAN JASMANI	51
A. Pendahuluan	51
B. Sasaran Belajar	51
C. Sosiologi Olahraga	52
1. Teori Bermain	53
2. Perkembangan Sikap dan Nilai-Nilai Generasi Muda	55
3. Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Menghadapi Tantangan Era Globalisasi	57
4. Pshychologi Olahraga	58
5. Didaktik dan Metodik Pendidikan Jasmani	59
6. Pendidikan Jasmani Dalam Teori Pshychologi Belajar	64
7. Teori Belajar	65
8. Faktor-Faktor Yang Memudahkan Belajar	67
D. Rangkuman	71
E. Evaluasi	72
Kepustakaan	74
BAB V SEJARAH KEOLAHRAGAAN – OLYMPIADE – ASIAN	
GAMES – SEA GAMES	75
A. Pendahuluan	75
B. Sasaran Belajar	76
C. 1. Olympiade Kuno	76
2. Olympiade Modern	78

3. Asian Games	83
4. Sea Games	86
D. Rangkuman	89
E. Evaluasi	90
Kepustakaan	92
BAB VI SEJARAH KEOLAHRAGAAN INDONESIA.....	93
A. Pendahuluan	93
B. Sasaran Belajar	94
C. 1. Zaman Pra Sejarah	94
2. Zaman Kebudayaan Hindu	96
3. Zaman Kebudayaan Islam	98
4. Zaman Penjajahan Belanda	100
5. Zaman Penjajahan Jepang	103
6. Zaman Kemerdekaan	105
7. Perkembangan dan Pertumbuhan Olahraga di Lingkungan Pemerintah	106
a. Inspeksi Pendidikan Jasmani Pada Tahun 1949	107
b. Inspeksi Pusat Pendidikan Jasmani Tahun 1949	108
8. Kebijakan dan Strategis	117
9. Sejarah Lembaga Pendidikan Jasmani Yang Menghasilkan Pembinaan Olahraga Indonesia	118
10. Perkembangan Pembinaan Olahraga Dalam Lingkungan Masyarakat	122
11. Pembangunan Kompleks Asian Games	134
12. Persiapan Tim Indonesia Untuk Asian Games	134
a. Gerakan Massal	135
b. Talent Scouting	135
c. Latihan Pusat	135
d. Perlengkapan	136
e. Keuangan	136
f. Gelora Senayan	136
13. KONI Gaya Baru	138
14. Pekan Olahraga Nasional	141
a. Latar Belakang	141
b. Pekan Olahraga Nasional	142
15. Games of The New Emerging Forces (GANEFO)	145
D. Rangkuman	146
E. Evaluasi	148
Kepustakaan	152

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Hubungan Gerakan Olahraga dan Kegiatan Kerja	8
Diagram 2 Ilmu-ilmu Pengantar	15
Diagram 3 Prinsip-Prinsip Didaktik dan Metodik Dalam Pendidikan Jasmani	60
Diagram 4 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	61
Diagram 5 Hubungan Pembelajaran Penjas Didaktik Dengan Pembelajaran Pada FIK	62
Diagram 6 Didaktik Yang Menekankan Pentingnya Murid-Murid	63
Diagram 7 Didaktik Yang Menekankan Pentingnya Materi	63
Diagram 8 Perbandingan Antara Konsep Mengajar Induktif Dengan Konsep Mengajar Deduktif	63
Diagram 9 Hubungan Antara Konsep Pelajaran Prof. Dr. Knut Dietrich Dengan Model Didaktik (Projek Padang)	64
Tabel 1 Pengaruh Fungsi Gerakan Untuk Perkembangan Manusia	10
Tabel 2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Olympiade	80
Tabel 3 Perolehan Medali Indonesia Cabang Panahan Olahraga Olympiade Di Seoul Korea Selatan Tahun 1988	82

Tabel 4	82
Perolehan Medali Cabang Bulu Tangkis Olympiade Barcelona Tahun 1992	
Tabel 5	83
Perolehan Medali Pada Olympiade XXIV di Sydney Australia	
Tabel 6	86
Tempat dan Waktu Pelaksanaan Asian Games	
Tabel 7	88
Penyelenggara Seap Games / Sea Games	
Tabel 8	143
Tempat dan Waktu Penyelenggaraan PON	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Lambang Pekan Olahraga Nasional	142

BAB I
PENDIDIKAN JASMANI
GERAKAN DAN OLAH RAGA

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani didasarkan pada fakta-fakta dan azas-azas ilmiah, oleh sebab itu perlu dikembangkan menjadi suatu hasil pengetahuan yang sistematis, berdasarkan norma-norma pendidikan jasmaniah dan rohaniah anak didik atau generasi muda. Dalam penyusunan program pendidikan jasmaniah harus didasarkan aspek perkembangan dan pertumbuhan secara biologis, psychologis, fisiologi, anatomis dan sosiologis dari subjek didik.

Perencanaan pendidikan jasmaniah disusun berdasarkan tingkat perkembangan anak didik, agar menjadi warga negara yang sehat dan kuat, cerdas, tangkas, beriman dan teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan tersebut pakar olahraga, guru pendidikan jasmani harus memahami tentang pendidikan jasmani berkenaan tentang:

- a. Individu anak didik sesuai dengan tingkat perkembangan atau umurnya.
- b. Fungsi-fungsi gerakan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik.

Dunia anak-anak benar-benar mengandung aneka ragam pengalaman yang mencengangkan dilengkapi berbagai kesempatan untuk memperoleh pembinaan. Bila guru masuk kedalam kegiatan itu, dia sudah pasti harus mengembangkan pengetahuan, memperkaya keterampilannya dan pembentukan keluhuran budi secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dewasa ini guru pendidikan jasmani sering mempertanyakan apakah pendidikan jasmani atau pendidikan olahraga dalam kurikulum SD, SLTP dan SLTA telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataannya, hal ini belum sesuai dengan yang diinginkan.

Sejarah membuktikan bahwa asal usul pendidikan jasmani di Indonesia melalui proses yang panjang, mula-mula proses belajar di sekolah disebut gerak badan, kemudian berubah menjadi pendidikan jasmani.

Dalam kurikulum 1984 dari Pendidikan Jasmani berubah menjadi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Menurut kurikulum 1994 dari Pendidikan Olahraga berubah menjadi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Perubahan ini tentu mempunyai makna dan tujuan dari istilah tersebut di atas. Dalam pelaksanaannya oleh guru pendidikan tidaklah merupakan suatu perbedaan bahwa dianggap sama dalam pelaksanaannya.

Sebenarnya ada perbedaan yang prinsipil bahwa pendidikan jasmani programnya lewat gerak sambil bermain, dan olahraga dari gerak yang mudah ke yang sulit. Adapun pendidikan olahraga adalah melatih anak menguasai cabang-cabang olahraga tertentu, pembelajarannya lebih mengutamakan urutan latihan dari yang mudah ke yang sulit, anak lebih menguasai keterampilan berolahraga.

B. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa akan dapat menjelaskan tentang :

1. Pengertian dari pendidikan jasmani.
2. Tujuan dari pendidikan jasmani.
3. Pengertian gerakan untuk kehidupan manusia.
4. Fungsi-fungsi gerakan terhadap perkembangan manusia.
5. Pengertian olahraga.
6. Visi dan misi olahraga di Indonesia.
7. Tujuan olahraga untuk kehidupan manusia.

C. 1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pengertian tentang pendidikan jasmani telah banyak dibuat dan disusun oleh para ahli atau pakar olahraga. Di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian yang disusun oleh beberapa ahli olahraga.

J. B Nash mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai sebuah aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan dorongan untuk mengembangkan fitness, organik, kontrol neuro muscular, kekuatan intelektual dan kontrol emosi.

Nixon dan Cozen mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini.

Baley dan Field mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, neuro muscular, intelektual, sosial kebudayaan, ekonomi dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang agak baik.

Menurut Prof. Dr. Knut Dietrich, mengatakan bahwa segala kegiatan mengembangkan secara sistematis, seluruh fungsi gerakan manusia sehingga anak remaja sanggup hidup dalam kebudayaan dan menjadi anggota masyarakat tersebut. Prof Harsono dosen FIK Universitas Negeri Bandung mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui aktivitas jasmaniah.

Pada tahun 1985, menurut SK bersama Menteri Kesehatan dan Menpora Republik Indonesia No. 207/Menkes/SKB/IV/1985 No. 6009/Menpora.1985, Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan menjadi anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak-anak dapat dilakukan oleh orang banyak asal mengerti, memahami aspek-aspek pendidikan terhadap anak didik, antara lain :

- alat untuk meningkatkan kecerdasan.

- alat mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian.
- alat untuk meningkatkan kesehatan dan kekuatan serta semangat berbangsa dan bernegara.

Keberhasilan pendidikan jasmani dalam pembelajaran harus adanya kemauan dan keyakinan yang keras untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan program yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada saat ini pendidikan jasmani berjalan terus sepanjang tahun di sekolah dengan bermacam pola dan ragamnya. Banyak juga guru pendidikan jasmani menjalankan tugas seadanya, dalam pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh anak-anak pergi ke lapangan untuk melakukan pendidikan jasmani dengan bermain bebas dan atau disediakan bola voli, bola kaki untuk anak. Guru hanya mengawasi di pinggir lapangan atau dari jauh saja. Mengapa terjadi demikian? Hal ini disebabkan guru kurang mampu atau tidak paham tentang arti dan tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Beberapa ahli pendidikan jasmani mengemukakan beberapa tujuan dari pendidikan jasmani, tetapi ada persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya. Walaupun demikian tujuan-tujuan yang dikemukakan pada prinsipnya sama, perbedaannya pada pandangannya saja. Tujuan-tujuan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

a. Kesegaran Jasmani.

Peningkatan kesegaran jasmani siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani; banyak penelitian mengemukakan bahwa tingkat kesegaran jasmani siswa yang tinggi prestasi belajarnya juga baik. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani perlu menyusun program pengajaran yang betul-betul mempedomani kurikulum sekolah sesuai dengan tingkat kelas terutama memperhatikan kemampuan kecepatan

gerak, kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi tubuh siswa.

Kesegaran jasmani adalah dasar kemampuan organ tubuh untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Karena itu kesegaran jasmani harus diutamakan karena merupakan kunci dari prestasi kerja pada semua kegiatan siswa atau manusia dan juga memberikan manfaat besar untuk meningkatkan produktivitas belajar anak. Apabila kegiatan yang dilakukan sesuai, teratur dan benar menurut tuntutan kurikulum sekolah.

Ada tiga aspek dari kesegaran jasmani yang digunakan untuk tes.

- Fisik dapat dilihat dari penampilan badan seperti ukuran badan, bentuk badan. Fisik ini diukur dengan anthropometri dengan kriteria kurus atau gemuk, tinggi dan berat badan.
- Organik fitness dinilai dengan mengukur sistem cardiovascular, melalui pengukuran tekanan darah, denyut nadi dan tekanan darah. Ini dilakukan untuk menilai respon atau reaksi terhadap stress fisik.
- Motor fitness terdiri dari kekuatan, tenaga, kelincahan, keluwesan, daya tahan dan keseimbangan.

Kekuatan dapat diukur dengan dynamometer.

Tenaga diukur dengan standing broad jump atau vertikal.

Kelincahan dengan mengukur waktu lari melalui rintangan-rintangan.

- Daya tahan (endurance) dari aerobik (2.400 m), keseimbangan dapat diukur melalui gerakan-gerakan istimewa dalam balok keseimbangan. Guru pendidikan jasmani harus dapat mendorong siswa agar selalu dapat memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmaninya setinggi mungkin.

b. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan bermacam-macam keterampilan gerak yang sesuai dengan hasrat keinginannya, gembira serta menyenangkan. Kebutuhan akan gerak sesuai dengan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan siswa. Namun peningkatan kesehatan jasmani dan rasa bertanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

c. Pengembangan Intelektual

Dalam pendidikan jasmani agak sulit diamati secara langsung bahwa kegiatan yang diikuti oleh anak dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Namun dalam kenyataannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif mampu merangsang kemampuan berpikir dan daya analisis siswa setelah melakukan kegiatan fisiknya. Hal ini juga dapat diamati dalam kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan bermain pada waktu terluang.

d. Pembentukan kerjasama sosial.

Dalam pendidikan jasmani guru harus dapat meningkatkan kerja sama dan persaingan sehat dalam kehidupan di sekolah. Kerjasama pada hakekatnya yang lebih baik dari persaingan. Kerjasama memberikan kepuasan yang positif terhadap diri dan orang lain. Kerjasama dapat memelihara pengalaman kehidupan bersama-sama yang positif dengan orang lain.

Kerjasama menganjurkan kontak antar sesama manusia dan mendasari hubungan emosional, sosial dan bersama yang sportif.

Peningkatan kerjasama memelihara daya tahan kegiatan dan kegembiraan dalam pendidikan jasmani. Pengalaman yang diperoleh seseorang dengan orang lain dalam pendidikan jasmani dan olahraga merupakan motivasi untuk terus melakukan kegiatan olahraga.

Persaingan sehat merupakan hal yang berharga kalau diambil diantara sesama, yang kemudian menjadi kegembiraan dan pengalaman bersama. Persoalannya terletak bagaimana dapat dicapai peningkatan kerjasama dan persaingan sehat dalam pendidikan jasmani.

Melalui kerjasama dan persaingan sehat dapat ditanamkan kemampuan sosial. Pada hakekatnya mereka dapat memberikan kepuasan, saling mendapatkan pengalaman, menimbulkan motivasi kegembiraan dalam hubungan sosial yang positif. Persaingan yang sehat dalam pendidikan jasmani akan dapat meningkatkan hubungan persahabatan yang baik. Untuk meningkatkan prestasi olahraga dan prestasi kerja lainnya. Perlu menanamkan rasa percaya diri sendiri, menghilangkan mau menang sendiri dan sebagainya.

3. Pengertian Gerakan

Dewasa ini sering orang mengatakan semua gerakan yang dilakukan manusia itu adalah olahraga. Padahal tidak semua gerakan yang dilakukan manusia dikatakan olahraga. Tetapi olahraga yang dilakukan manusia itu sudah pasti gerakan.

- a. Menurut Prof. Dr. Knut Dietrich gerakan adalah konfrontasi manusia dengan diri sendiri bersama-sama dengan benda yang dilingkungannya.
- b. Menurut Yanuar Kiram, Gerak adalah suatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati.

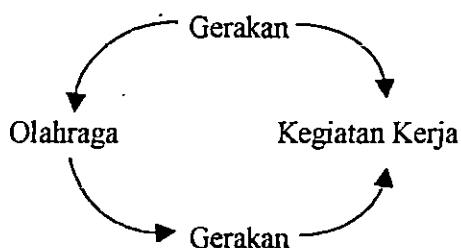
Pengertian di atas dapat dilihat dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Seorang petani bekerja mencangkul di sawah semenjak pagi sampai sore. Dia berkonfrontasi dengan kekuatan tubuhnya bagaimana caranya agar dapat bekerja dengan segala kemampuannya mempergunakan alat-alat seperti cangkul, sekop dan sebagainya. Bagaimana dia menghadapi panas dan dingin bekerja di sawah atau bekerja dengan peralatan yang

tumpul, tajam dan sebagainya. Mereka bekerja untuk mendapatkan hasil padi atau tanaman lainnya untuk melanjutkan kehidupannya.

Lain halnya seorang olahragawan, siswa berlatih atletik di lapangan. Dia berkonfrontasi dengan dirinya, apakah saya sanggup melompat dengan jarak lebih dari yang biasa? Dengan keadaan lapangan sedikit becek dan berair. Apakah saya dapat melompat lebih jauh dari olahragawan lainnya?

Berikut ini dapat dilihat pada diagram hubungan antara olahraga dan kegiatan kerja.

Diagram 1
Hubungan Gerakan Olahraga dan Kegiatan Kerja



Keterangan :

- Gerakan dalam kegiatan kerja sehari-hari telah menjadi olahraga, contoh: selaju sampan, lempar lembing, panah dari busur
- Gerakan dalam bentuk kegiatan kerja apabila manusia memindahkan batu bata, dan mengangkat pasir ke tempat yang telah ditetapkan. Gerakan mengangkat batu bata dan pasir dapat dijadikan olahraga jika dipertandingkan atau diperlombakan.

4. Fungsi Dari Gerakan Terhadap Manusia

Dari uraian terdahulu bahwa gerakan manusia mempunyai arti yang positif dalam kehidupan manusia.

Fungsi gerakan itu bagi manusia antara lain:

- a. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif menunjukkan kemungkinan memulai gerakan untuk menyatakan perasaan mengenai keadaan diri dan keutuhan pribadi seseorang. Misalnya pada pelompat tinggi dia harus dapat merasakan benar tidaknya lompatan, ancang-ancang, titik tumpu dan sebagainya dan sikap mental serta kepercayaan diri untuk melakukannya.

b. Fungsi komunikatif

Fungsi komunikatif menunjukkan melalui gerakan dan cara penyampaiannya agar dapat berhubungan dengan manusia lainnya. Misalnya dapat kita lihat kode-kode yang dipergunakan dalam olahraga seperti bertepuk tangan sedang bermain basket berarti meminta bola kepada kawan, atau mengangkat tangan dalam permainan bola kaki misalnya minta diganti dan sebagainya.

c. Fungsi Exploratif

Fungsi Exploratif menunjukkan melalui gerakan menyelidiki materi lingkungan sambil mempelajari peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya alat yang dipergunakan seperti bola plastik untuk anak SD kelas I.

d. Fungsi Adaptif.

Fungsi adaptif menunjukkan bagaimana reaksi tubuh melakukan gerakan dengan beban yang berat. Penyesuaian ini dapat dilihat dalam kesanggupan memiliki kekuatan daya tahan kecepatan dan keterampilan. Contoh : Olahragawan sedang melakukan kegiatan angkat besi. Tubuhnya menyesuaikan dengan kemampuannya melakukan angkat besi tersebut.

e. Fungsi Komparatif

Fungsi komparatif menunjukkan kemungkinan untuk membandingkan gerakan yang satu dengan yang lain. Dengan peraturan dan persyaratan olahraga yang ingin diperbandingkan. Dilakukan dengan situasi dan kondisi yang sama dan peraturan yang sama.

Misalnya :

- Pertandingan tinju yang langsung berlawanan satu dengan lainnya

- Perlombaan atletik langsung dapat diukur dengan ukuran tertentu
- Sepak bola dapat diukur dengan kalah, menang dan seri dalam pertandingan tersebut

Mereka melakukan kegiatan tersebut dengan aturan situasi dan kondisi yang sama.

f. Fungsi Produktif.

Menunjukkan kemungkinan untuk menciptakan sesuatu dengan mengolah dan menyusun materi yang juga berguna untuk kegiatan konfrontasi tubuh terhadap lingkungan. Misalnya : membuat raket, panah dan lain-lain.

5. Pengaruh Fungsi Gerakan Untuk Perkembangan Manusia

Dalam kehidupan sehari-hari gerakan yang dilakukan manusia mempunyai pengaruh yang positif untuk kepentingan individu maupun masyarakat.

Kegiatan olahraga yang dilakukan dengan gerakan yang teratur, mempunyai tujuan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi tubuh dan rohaniah manusia, mempunyai arti untuk perkembangan dan pertumbuhan manusia, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Pengaruh Fungsi Gerakan untuk Perkembangan Manusia

FUNGSI	MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN	SITUASI/TUGAS	EVALUASI
Exploratif	- Mendapat pengalaman dalam materi. - Perkembangan kognitif	Percobaan pada lingkungan Dengan mempergunakan materi/alat	- Kreatif - Penggunaan alat yang ada pada Lingkungannya.
Produktif	- Mendapatkan pengalaman konstruktif. - Perkembangan kognitif	Membuat sesuatu	Kualitas dari hasil yang mereka kerjakan.
Adaptif	Perkembangan fisik	Beban yang dipikul Badan.	Istirahat badan, daya tahan memikul beban.

Expresif	Perkembangan afektif	Tugas-tugas petunjuk.	Penampilan diri sendiri
Komparatif	Perkembangan dari motivasi prestasi.	Tugas-tugas mengenai tema & prestasi.	Peningkatan prestasi pribadi.
Komunikatif	Perkembangan sosial	Tugas-tugas kooperatif yang disebabkan lingkungan yang diberikan oleh anak sendiri.	Interaksi yang berhasil dengan mengatur hubungan Sosial.

6. Olahraga

Olahraga dapat dikatakan sebagai bentuk tersendiri dan permainan. Bermain bentuk kegiatan dari olahraga. Dalam berolahraga sportivitas merupakan bentuk etika dalam melakukan olahraga sebagai partner.

Beberapa pakar olahraga mengemukakan batasan tentang olahraga antara lain :

✓ Prof. Abdul Kadir Ateng dosen FIK Universitas Negeri Jakarta mengemukakan olahraga adalah suatu sistem kegiatan manusia dalam perkembangan antara kelainan kondisi segala prestasi dengan terjadinya peningkatan kesatuan arah pertumbuhan.

Pengertian yang dikemukakan bahwa kegiatan gerak yang dilakukan merupakan suatu proses dan komponen-komponen yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan memacu perkembangan pertumbuhan oleh para pelakunya.

Menurut Prof. Dr. Knut Dietrich pakar olahraga dari Jerman Barat mengatakan olahraga adalah konfrontasi dengan diri dan tubuhnya sendiri bersama-sama dengan benda-benda di lingkungannya dan manusia lain dilingkungannya.

Mempedomani yang dikemukakan di atas bahwa kegiatan gerak yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan oleh manusia dengan alat/sarana olahraga yang ada dilingkungannya maupun manusia lain yang

ada pada tempat alam sekitarnya melalui kontak langsung atau tidak langsung.

(Menurut Keputusan Menkes No. 207/Menkes.SKB/IV 1985 dan 06009/MENPORA/1981 Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi kemenangan dan prestasi optimum.)

Hal ini dapat dijelaskan bahwa gerakan yang dilakukan secara terarah, teratur, berencana, dan berbentuk permainan yang dilakukan dengan kegembiraan secara terus menerus, kesenangan, dan prestasi olahraga yang diperoleh melalui olahraga yang terencana serta dilakukan secara efisien dan efektif.

✓ (Dalam Declaration on Sport yang dikeluarkan Unesco, diberikan pengertian yang dibuat oleh Majelis Internasional Olahraga dan Pendidikan Jasmani (International Council Sport and Physical Education/IPCPE) sebagai berikut, Setiap aktivitas fisik berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan baik melawan unsur-unsur atau orang lain maupun dirinya sendiri disebut olahraga. Dalam deklarasi tersebut tentang sportivitas atau fair play yang menganggap lawan sebagai partner bermain menjadikan olahraga sebagai alat yang ampuh bagi pendidikan.)

(Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Hal ini tergantung pada penekanan yang dibahas oleh yang mengemukakan, tetapi menyeluruh tujuan dan maksudnya sama.)

Olahraga dalam kegiatan fisik memerlukan gerak tubuh atau pada segala posisi tergantung kepada gerakan yang dibutuhkan sebagai gerak halus atau kasar sesuai dengan kebutuhan bagi para pelakunya.

Kegiatan yang dilakukan dengan bermain pekerjaan ini dilakukan dengan kesenangan, kegembiraan, dan kadang-kadang diiringi teriakan sehingga sungguh menyenangkan bagi anak melakukannya.

Namun tak dapat dilupakan kegiatan yang dilakukan dengan penuh kepuasan secara bersama sesuai tujuan kegiatan tersebut.

✓ Dalam kehidupan manusia berolahraga ada beberapa pengertian yang sering dikemukakan antara lain :

- a. Olahraga prestasi kegiatan yang dilakukan dan diselenggarakan secara sah dengan tujuan untuk mencapai tingkat kemahiran dengan tetap berdasarkan pada jiwa keolahragaan.
- b. Olahraga profesional adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan diselenggarakan secara sah dan dengan tujuan untuk dapat lebih mencapai tingkat kemahiran dengan tetap pada jiwa keolahragaan, disamping memperoleh pendapatan dan keuntungan material lainnya. Kegiatan olahraga seperti ini tidak dapat kita katakan bermain tetapi bekerja dengan kesenangan, dengan mendapatkan imbalan uang dalam kehidupannya. Seorang profesional harus berusaha keras atau berjuang untuk tantangan yang dihadapinya, bahkan dengan keterampilan yang tinggi dari kegiatan fisik yang dikerjakannya.
- c. Olahraga massal adalah suatu bentuk kegiatan yang tidak terikat oleh peraturan jumlah peserta dan diikuti oleh banyak orang. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Dalam hubungan ini gerakan olahraga yang dilakukan secara massal sampai ke pelosok desa dan meliputi segala lapisan masyarakat, pelajar, karyawan, militer, sipil dan sebagainya.
- d. Olahraga amatir adalah kegiatan olahraga baik untuk bertanding maupun berlatih, guna mendapatkan keuntungan pribadi, hiburan dan kesenangan. Oleh karenanya menjadikan olahraga atas kecintaan dan kegemaran. Orang yang melakukan kegiatan sehari-hari atlit amatir secara penuh agak sulit ditemukan, kebanyakan mereka atlit amatir semu. Karena diberikan fasilitas oleh orang lain (pembina olahraga) seperti: uang transport, minuman dan pembiayaan lain yang lebih besar. Kebutuhan tersebut diberikan untuk peningkatan prestasi secara optimal demi meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

- e. Olahraga rekreasi yaitu kegiatan yang dikerjakan untuk kegembiraan, kesenangan dan melepas kelelahan-kelelahan. Bentuk kegiatan ini biasanya dalam bentuk kontak sosial, yang dikerjakan secara bersama dengan penuh keasikan dengan peraturan olahraga yang mereka buat secara bersama. Lapangan, alat dan waktu tidak mengikat tergantung pada pelakunya.
- f. Olahraga rehabilitasi adalah kegiatan olahraga tertentu yang dilakukan yang bertujuan, memulihkan kesehatan, kesegaran, ketahanan dan fungsi sebagian atau seluruh jasmani seseorang yang memerlukan terapi.

Usaha-usaha kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki fungsi-fungsi tubuh yang rusak atau terganggu seperti peredaran darah, kerongkongan dan keracunan penyakit yang dapat disembuhkan melalui terapi.

Bersama kegiatan olahraga untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang sehat dan kuat jasmani rohaninya. Sungguh diharapkan perkembangan jiwa-jiwa yang sehat dan serasi diperlukan untuk mengembangkan tugas-tugas nasional yang besar dan baik.

7. Ilmu keolahragaan ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan

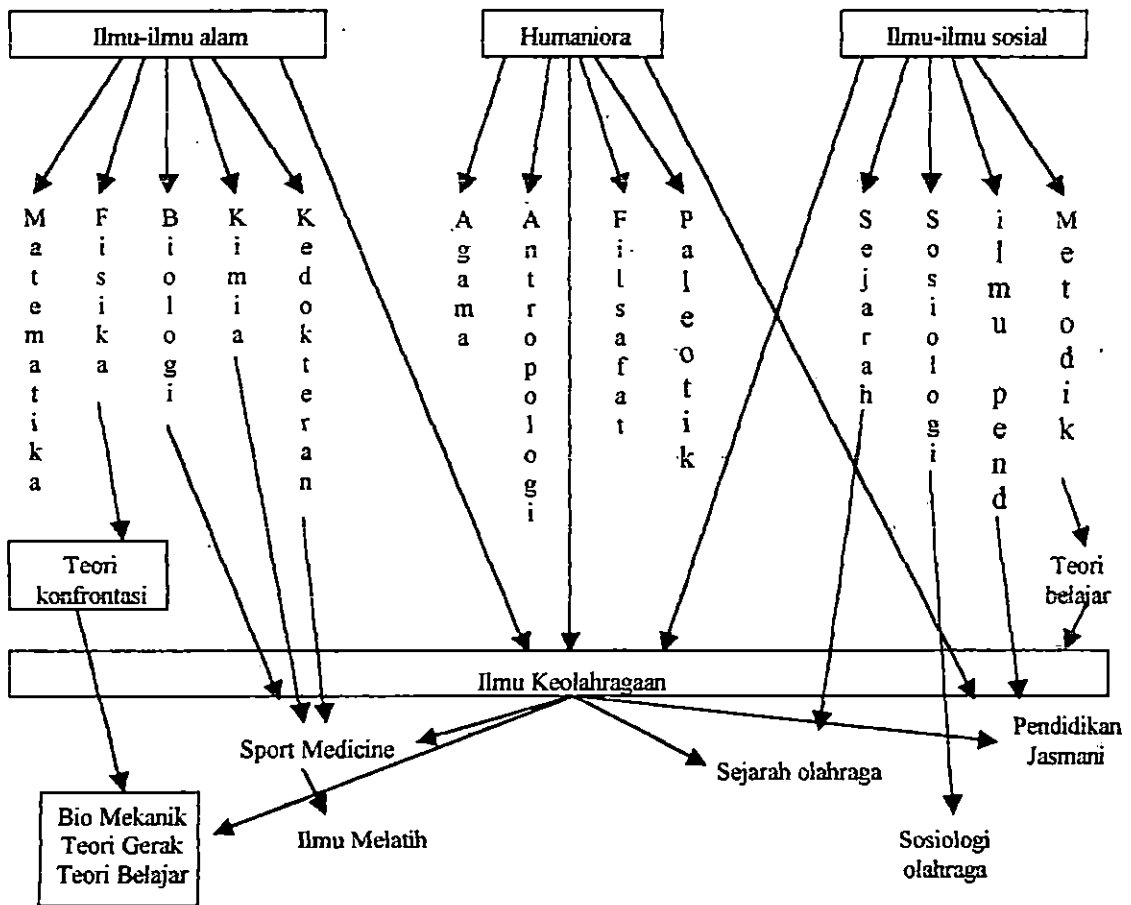
Dewasa ini terdapat lebih kurang dari 150 cabang keilmuan. Ilmu itu berkembang termasuk ilmu keolahragaan. Hal ini karena kemajuan teknologi yang tinggi, meningkatnya aktivitas manusia, dan dengan pengkajian secara pengalaman dan penalaran atau penelitian. Hasil penemuan manusia itu dipergunakan sebagai alat bantu untuk segala kegiatan atau keperluan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu keolahragaan tumbuh dan berkembang mengikuti bidang-bidang ilmu lainnya. Ilmu olahraga mengkaji gerak manusia relevansinya dengan ilmu alam (the natural sciences), ilmu sosial (the social sciences) dan humaniora.

Objek kajian bidang ilmu ini gerak manusia dalam bidang pendidikan dan pembentukan yang melahirkan kajian-kajian yang disebut dengan ilmu keolahragaan atau Sport Sciences. Ilmu-ilmu keolahragaan sebagai ilmu yang naratif-teleologik, pemahaman dengan pangkal tolak tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah-masalahnya.

Ilmu keolahragaan termasuk ilmu terapan yakni titik temu ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora. Jelasnya dapat dilihat diagram berikut ini.

Diagram 2
Ilmu-Ilmu Pengantar



Perkembangan ilmu keolahragaan yang kian lama menunjukkan pengembangan dirinya dengan ciri lintas disiplin (lihat matrik diatas).

Objek kajian ilmu keolahragaan adalah gerak manusia, yaitu manusia yang menggerakkan dengan sadar dan sengaja dalam rangka pendidikan dan pembentukan.

Perkembangan ilmu keolahragaan termasuk yang tergolong muda karena berkembang melalui sejumlah ilmu dasar pengantar. Konsep dasar yang relevan dipergunakan guna menelaah gejala dalam keolahragaan seperti, Sosiologi Olahraga, Paedagogiek Olahraga (Sport Paedagogiek), Sport Medisine, dsb.

Di Indonesia pandangan bahwa ilmu Keolahragaan tidaklah berdiri sendiri, melainkan integralif antar disiplin ilmu pengetahuan alam, ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Akhirnya berkembang secara mandiri dan diakui yang digunakan sebagai layanan yang dapat dipertanggungjawabkan secara etika dan profesional.

D. Rangkuman Materi Bab I

1. Pendidikan Jasmani

- a. Pendidikan Jasmani adalah pendidikan manusia sebagai keseluruhan psychosomatis yang berpangkal pada jasad
- b. Pendidikan Jasmani adalah gerakan yang sistimatis mempengaruhi semua fungsi-fungsi gerak manusia.
- c. Tujuan Pendidikan Jasmani adalah tujuan pendidikan.
- ✓ d. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak melalui pendidik jasmani antara lain : Kemampuan Motorik, Kemampuan Kognitif, Kemampuan efektif Emosional dan Kemampuan Sosial.
- e. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan.
- f. Kegiatan dalam pendidikan jasmani dipilih dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

- g. Pendidikan Jasmani berhubungan erat dengan pendidikan kesehatan sekolah antara lain kesehatan pribadi/lingkungan dan pencegahan penyakit supaya jangan sakit dan bertujuan membiasakan hidup sehat.

2. Gerakan

- a. Gerakan adalah penampilan yang dilakukan oleh manusia yang dapat dilihat secara nyata dan jelas.
- b. Gerakan yang dilakukan manusia berbentuk kegiatan kerja misalnya mencangkul di sawah, menanam padi, membuat rakit, dsb.
- c. Gerakan yang dilakukan manusia dapat dijadikan olahraga jika kegiatan itu dipertandingkan atau diperlombakan.
- d. Gerakan yang dilakukan manusia mempunyai arti positif dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Gerak tari tradisional/olahraga tradisional termasuk budaya asli Indonesia.
- f. Dunia gerak anak adalah bermain di alam terbuka dilingkungan sekitarnya.

3. Olahraga

- a. Olahraga dalam bahasa asing disebut sport dapat juga diartikan bersenang-senang, dengan ciri-cirinya kegiatan fisik berbentuk permainan yang dipertandingkan dan diperlombakan.
- b. Misi olahraga untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang berkualitas, meningkatkan produktivitas nasional yang memiliki daya saing, kebanggaan nasional dan mengangkat harkat martabat bangsa Indonesia.
Visi olahraga adalah unsur penting dalam kerangka pembentukan kekuatan dan kebanggaan nasional.
- c. Olahraga diarahkan pada peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki ketahanan.
- d. Ilmu olahraga tidak berdiri sendiri tetapi terintegratif dengan ilmu lain.
- e. Tujuan dari olahraga adalah

- Meningkatkan kebugaran jasmani manusia
- Meningkatkan prestasi bangsa
- Meningkatkan kemahiran dengan mendapat imbalan
- Meningkatkan kesehatan agar terhindar dari stress
- Memperbaiki kondisi tubuh atau fisik manusia
- Meningkatkan kesenangan dan kegembiraan
- Mengembangkan kebudayaan tradisional
- Menanamkan dan bertindak, menilai seperti fairplay dalam olahraga
- Menumbuh kembangkan nilai-nilai estetika, disiplin, dan menganggap lawan sebagai partner.

E. Evaluasi

1. Carilah pada petang hari anak-anak yang sedang bermain, menurut penglihatan dan pengamatan anda apakah sudah ada unsur-unsur motorik, kognitif, efektif dan sosial dalam tujuan yang mereka lakukan, berikan alasan anda!
2. Coba Anda kunjungi sekolah-sekolah yang ada di tempat (daerah asal) sekolah yang memiliki fasilitas untuk pendidikan jasmani dan olahraga, apakah fasilitas itu ada dimanfaatkan secara maksimal?
3. Apakah persamaan dan perbedaan gerakan, pendidikan jasmani dan olahraga?
4. Coba Anda bandingkan pembentukan prestasi dalam pendidikan jasmani dan pembentukan prestasi dalam olahraga jelaskan!
5. Apakah yang disebut fairplay dalam olahraga?
6. Coba Anda amati di daerah pedesaan jenis-jenis olahraga tradisional yang dapat dikembangkan di sekolah. Hasil pengamatan saudara coba didiskusikan dengan kawan-kawan sesama mahasiswa.
7. Jelaskan bahwa ilmu olahraga itu tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan ilmu lain.

8. Bagaimana caranya Anda untuk meningkatkan produktivitas dan hasil belajar anak dihubungkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
9. Gerakan-gerakan yang dilakukan manusia dalam kegiatan kerja sehari-hari dapat dijadikan kegiatan olahraga, jelaskan maksud pernyataan diatas.
10. Apa perbedaan antara pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga ?

KEPUSTAKAAN

- Bucher Charles A, 1972. Foundation Of Physical Education. The CV. MosbyCompany Saint Louis. Dietrel K/Landau G. Bertroege . zar Didaktik der Sportspiel. Band 1-3 Schomdont. 1977
- Daes Victor P. Pangrazi Rober 1989. Ddinamic Physical School Children. Edisi NewYork. Mac Millan Publishing Company.
- Freeman William H, 1987 . Physical Education and Sport in a Changing Society. Edisi 3. New York : Mac Millan Publishing Company.
- H. Abdul Kadir Ateng, 1992. Azaz dan Landasan Pendidikan Jasmani. Depdikbud Dikti Jakarta Pusat Pembinaan Tenaga Kependidikan. Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, 1988. Informasi Kesehatan dan Olahraga.
- Kiram Yanuar Dr, 1992. Belajar Motorik Depdikbud Dikti Jakarta Pusat Komunikasi Pemuda Pembinaan Tenaga Kependidkan. Jakarta

BAB II

GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN PROFESINYA

A. Pendahuluan

Profesi atau jabatan guru pendidikan jasmani sebagai pendidik formal di sekolah, janganlah dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan kita, menuntut pertanggungjawaban moral yang besar. Apalagi sebagai guru pendidikan jasmani yang kegiatannya termasuk di luar sekolah. Itulah sebabnya dituntut persyaratan untuk memenuhi kebutuhan, agar supaya kelak diharapkan dapat menunaikan tugasnya sebagai pendidik dan pembina olahraga di sekolah. Karena pentingnya dari pada persiapan profesi ini perlu kemampuan, keterampilan dan sikap ilmu keolahragaan. Supaya dapat berdampingan dengan guru lain di sekolah. Guru pendidikan jasmani hendaknya memahami dan mengenal benar aspek-aspek persiapan dalam pendidikan jasmani dan olahraga.

B. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari bab II ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan :

1. Pengertian profesi guru pendidikan jasmani.
2. Peranan, Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan jasmani.
3. Kode etik profesi guru pendidikan jasmani.
4. Kerjasama dan persaingan sehat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

C. 1. Kode etik profesi guru pendidikan jasmani

Etik berasal dari bahasa Yunani yaitu, *ethos* berarti watak, adab berarti keluhuran budi. Hal ini menimbulkan kesusilaan secara bathin maupun lahiriah. Menurut M. Said (1976 : 23), etika memberi nilai buruk atau nilai baik perbuatan seseorang.

Profesi menurut Reuben B. Fros (1975 : 38) adalah *A profession is a calling or accupation requring specialited knowledge intensive specialined*

education, a philosophy of commitment and service, and high standards of conduct and achievement.

Kode etik profesi adalah serangkaian prinsip-prinsip dan aturan-aturan tentang sikap dan tingkah laku yang baik, yang harus dilaksanakan dalam menjalankan tugas tertentu, yang disusun berlandaskan ilmu pengetahuan, dan falsafah tertentu untuk pencapaian produktifitas yang tinggi (Sajoto, 1982 : 3)

Dengan mempedomani pengertian di atas kode etik guru olahraga di Indonesia dilandasi oleh :

- Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia
- Tujuan dari pendidikan nasional
- Falsafah dan ilmu yang melandasi ilmu keolahragaan

Tujuan kode etik guru pendidikan jasmani Indonesia antara lain adalah :

- Guru pendidikan jasmani harus menjunjung tinggi martabat profesi guru. Dalam tingkah laku, perbuatan harus berdasarkan moral, melaksanakan norma dan nilai-nilai sosial budaya bangsa Indonesia.
- Senantiasa menjaga dan memelihara kesejahteraan sesama profesi guru. Guru pendidikan jasmani yang tergabung dalam kelompok profesi guru harus mempedomani petunjuk-petunjuk, dan larangan yang tidak boleh dilakukan. Di sekolah harus menjaga ketenangan, ketentraman dan hubungannya dengan teman seprofesi, pegawai administrasi, siswa, orang tua murid, dan masyarakat luas.
- Meningkatkan pengabdian sebagai anggota profesi dalam pembangunan olahraga disekolah dan masyarakat luas. Guru pendidikan jasmani harus menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menunjang pembangunan bangsa terutama dalam bidang olahraga kesehatan.
- Meningkatkan mutu organisasi profesi dan sebagai anggota profesi guru pendidikan jasmani harus berpartisipasi aktif dalam memecahkan

masalah tugas, peranan, kedudukan dan fungsi guru sebagai pembinaan organisasi profesi guru.

Untuk meningkatkan karirnya sebagai guru olahraga harus selalu memelihara dan mengembangkan karya serta meningkatkan mutu profesional. Demikian juga jika etika/adab guru pendidikan jasmani dikembangkan pula dengan adat istiadat yaitu adat yang diadatkan yakni kebiasaan yang dianggap baik oleh masyarakat, sebagai guru harus mentaati dan mengikuti peraturan yang diakui kekuatannya oleh masyarakat.

Hukum adat yang tidak tertulis ini mempunyai nilai-nilai yang tinggi yang perlu ditanamkan dalam diri para guru pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani yang telah mempunyai kemampuan teori dan praktek ilmu keolahragaan yang dilengkapi dengan ilmu penunjang lainnya serta diiringi dengan sikap budi luhur bangsa Indonesia. Pekerjaan ini perlu dipelihara dengan sempurna. Opini yang dirancang dan pelayanan secara baik di sekolah maupun di masyarakat. Itulah sebabnya diminta berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru pendidikan jasmani agar supaya kelak dapat menjalankan tugas dengan sempurna sesuai dengan profesinya.

Persyaratan yang harus dipenuhi sebagai guru pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

Physik yang sehat, seorang guru pendidikan jasmani haruslah berbadan sehat, tegap, tidak mempunyai penyakit menular dan berbahaya seperti tuberculosis, penyakit kulit dan tidak mempunyai cacat tubuh yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di muka kelas, di lapangan olahraga, dan tidak menimbulkan rasa rendah diri.

Psikis yang sehat yaitu, guru pendidikan jasmani itu tidak memiliki kelainan jiwa atau penyakit syaraf sehingga tidak mengganggu dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Di samping itu harus berbakat/minat dalam bidang olahraga dan kesehatan yang akan diajarkannya.

Mempunyai mental yang baik, yaitu memiliki sikap yang baik terhadap profesi sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan, mencintai, berdedikasi yang tinggi terhadap tugas dan jabatan yang dimilikinya, mempunyai jiwa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta Undang-Undang Pendidikan No.2 1989.

Bermoral yang baik, sebagai seorang guru pendidikan jasmani harus menunjukkan tingkah laku/perbuatan yang mencerminkan budi pekerti yang luhur, bersusila dan menjadi suri tauladan bagi murid-murid, teman sejawat maupun masyarakat luas. Guru itu untuk ditiru segala tingkah laku dan perbuatannya.

Ijazah yang dimilikinya, yaitu persyaratan intelektual atau akademis menunjukkan kemampuan yang dipunyai dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Ijazah memberi hak dan wewenang untuk mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkannya. Selain itu guru pendidikan jasmani hendaknya terus membina diri dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap sehingga profesinya tetap dapat dipelihara dengan baik. Kebiasaan untuk banyak membaca pengetahuan keolahragaan yang up to date, dan pengetahuan bidang olahraga. Mengikuti perkembangan keolahragaan dalam majalah olahraga, surat kabar, seminar olahraga, mengikuti penataran keolahragaan yang menyangkut dengan tugasnya.

2. Peranan, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Jasmani

a. Peranan Guru Pendidikan Jasmani

Peranan guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah sangat besar maupun pada top organisasi dan masyarakat luas. Lulusan FPOK dianggap sebagai guru olahraga sejak dari TK sampai ke Perguruan Tinggi.

Karena ia memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang olah raga dan kesehatan sesuai dengan profesinya.

Dalam kenyataannya tidak jarang guru pendidikan jasmani daerah pedesaan/kota kecil atau perkotaan sering terpilih jadi ketua/pengurus olahraga pada top organisasi olahraga, pramuka maupun dilingkungan masyarakat setempat. Mereka dianggap sebagai orang-orang yang berpengetahuan, memiliki kemampuan dalam bidang olahraga, sebagai seorang ahli olahraga dimintai pendapat, pertimbangan dan saran-saran dalam pembinaan dan pengembangan bidang olahraga. Sebagai guru pendidikan jasmani hendaknya diminta atau tidak diminta harus berperan aktif dalam berbagai kegiatan olahraga. Apakah ia berperan sebagai penyuluh, pembina/penggerak maupun pelatih olahraga untuk meningkatkan kemajuan masyarakat luas dalam bidang olahraga dan kesehatan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani melalui pembelajaran bertugas dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Guru pendidikan jasmani agen pembaharuan, penyajian dan pendukung nilai-nilai masyarakat dan menciptakan kondisi/situasi yang baik dalam proses belajar mengajar.

Sasaran garap dari pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani antara lain adalah :

- a. Anak-anak usia sekolah mulai dari TK, SD, SMTP, SMTA dan Perguruan Tinggi.
- b. Pembinaan dan kegiatan kurikulum, kokurikuler dan ekstra kurikuler.

- c. Pembinaan dan kegiatan olahraga tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan biologis subjek didik.
- d. Menanamkan nilai-nilai, sikap kepribadian nasional kepada seluruh siswa.
- e. Perencanaan sarana dan prasarana dimana kegiatan olahraga itu dilangsungkan atau dilaksanakan.
- f. Program-program tersebut disesuaikan dengan pembinaan generasi muda, POPSI dan kegiatan lainnya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani. Sedangkan jenis olahraga yang menjurus kepada pembinaan prestasi belum mencapai sasaran yang diharapkan. Disinilah tugas dan tanggung jawab guru pendidikan jasmani di sekolah bekerja sama dengan guru yang lain, Organisasi Siswa dan kepala sekolah agar kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan olahraga lainnya berjalan dengan sempurna. Dalam lingkungan masyarakat luas terdapat bermacam-macam kegiatan olahraga yang perlu dibina dan dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani.

- Penyaluran hobi dan rekreasi
- Pengobatan/penyembuhan dari gangguan penyakit
- Peningkatan prestasi tinggi

Pembangunan dibidang olahraga dimasyarakat dipertegas dengan moto yang disampaikan Presiden Soeharto pada pembukaan musyawarah olahraga nasional tanggal 19 Januari 1981 yang berbunyi "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat". Pengertian dari moto tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Memasyarakatkan Olahraga**

Kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis melalui promosi dan informasi melalui pendidikan untuk menanamkan kesadaran masyarakat luas tentang pentingnya arti dan nilai olahraga. Sistem nilai dihayati dalam kehidupan sehari-hari

sehingga kegiatan olahraga dirasa penting untuk kesehatan jasmani, rohani dan pembinaan bangsa serta pembangunan negara mengolahragakan masyarakat.

Usaha sadar dan sistimatis melalui kegiatan program pendidikan olahraga dan kegiatan olahraga lain sehingga masyarakat merasakan bahwa olahraga sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajak masyarakat luas bahwa olahraga sangat penting untuk pembinaan kesehatan jasmani/rohani serta dan prestasi bangsa dalam segala bidang pekerjaan sehari-hari. Bukan hanya sampai disitu saja tetapi juga prestasi tinggi dalam cabang-cabang olahraga yang dipertimbangkan /diperlomakan di tingkat nasional dan internasional.

Dalam hal ini cukup berat tantangan bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan motto di atas demi demi kelangsungan kehidupan olahraga di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan jasmani adalah suci dan mulia, walupun cukup berat. Diharapkan hasil pendidikan, bimbingan, latihan akan menghasilkan olahragawan yang berprestasi baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Kerjasama dan Persaingan Sehat Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan juga dalam olahraga di sekolah, kerjasama dan persaingan sehat selalu ada. Yang menjadi pertanyaan ialah argumentasi manakah yang ditujukan untuk peningkatan kerjasama dan persaingan sehat dalam pendidikan jasmani maupun olahraga di sekolah.

Pada hakekatnya kerjasama :

- Memberi rasa kepuasan yang berlebih dari persaingan
- Memberikan perasaan yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain
- Memberikan pengalaman dan memelihara kehidupan bersama yang positif

- Memelihara daya tahan dan kegembiraan

Persaingan merupakan hal yang berharga, kalau diambil diantara sesama yang kemudian menjadi kegembiraan dan pengalaman bersama. Persoalannya terletak pada bagaimana caranya untuk meningkatkan kerjasama dalam olahraga melalui persaingan yang sehat. Itulah sebabnya timbul pertanyaan apa arti yang tepat untuk peningkatan kerjasama dalam olahraga dan di mana harus ditekankan persaingan sehat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

a. Kerjasama Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Pentingnya arti kerjasama dalam pendidikan jasmani dan olahraga sebagai berikut :

1. Menganggap oranglain sebagai partner dan menghargai kebutuhan, pengalaman dan kemungkinannya.
2. Sebaliknya ia sendiri harus bersikap terbuka dan bersedia saling bertukar kebutuhan perasaan dan pikiran.
3. Memperhatikan perkembangan orang lain, sehingga ia bisa mencari jalan sendiri, memperbaiki diri, serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan.
4. Mengenal dan menyadari kesempatan di mana bantuan atau sokongan untuk orang lain mungkin, dan penting. Tujuan dan tuntutan tentunya hanya dapat dicapai secara bersama-sama.
5. Bersama-sama dapat bekerja, merencanakan dengan aktif dan memutuskan bahwa kedua belah pihak saling berhati-hati dan menuju akhir yang dicapai sukses.

Persaingan sehat dalam olahraga yang mencakup kemampuan-kemampuan tersebut di atas walaupun dalam tingkatan yang berbeda-beda.

b. Persaingan Sehat Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Menerima lawan sebagai partner dalam peningkatan mutu prestasi dan secara jelas menerangkannya sehingga setiap persaingan, pertandingan berlangsung dalam suasana permainan dan persahabatan (fair).

Persaingan sehat harus dibentuk sedemikian rupa sehingga setiap peserta terangsang untuk berolahraga dan bukan untuk tujuan olahraga sepihak saja yang berhubungan dengan kesempatan, kesuksesan dan keaktifan. Persaingan yang sehat dalam pengalaman bersama memberikan pertukaran pengalaman

Untuk mencapai tujuan peningkatan kerjasama, persaingan yang sehat merupakan dasar, dan sesuatu hal yang sangat diperlukan. dalam pernyataan-pernyataan berikut ini dapat dibuktikan bahwa sejauhmana tuntutan ini benar dalam prakteknya. Kritik pembuktian sendiri merupakan landasan dan membawa kearah perbaikan sebelum praktek.

Dalam membina dan menanamkan kerjasama dan persaingan yang sehat dalam latihan baiknya harus membuat kerjasama kelompok berlatih atau belajar saling tukar menukar pikiran pengalaman, perasaan dan saling membutuhkan.

Tercapainya permainan bersama dengan bekerjasama secara aktif untuk mencapai kebersamaan dalam kelompok belajar olahraga dan dalam pertandingan olahraga. Perlu sekali dilakukan kerjasama dan persaingan sehat benar-benar karena penuh kegembiraan.

Oleh karena itu latihan yang bersifat individual dalam pelajaran olahraga di sekolah harus dihindarkan. Sekurang-kurangnya harus dirangkaikan dengan kegiatan dan pengalaman bersama.

c. Latihan-Latihan Mana Yang Dapat Dilaksanakan Sendiri dan Bersama-Sama?

Contoh : Latihan berpartner dan gerakan bersama dalam berbagai jenis di dalam latihan pemanasan.

Berlari tidak sendiri-sendiri, tetapi berdua-dua berlari di belakang yang lain dan pada saat tertentu mendahului yang lain di depannya sehingga terjadi dahulu mendahului, memancing agar yang dibelakang cepat berlari, menyingkir, dsb.

Berlari dengan melempar-lempar bola kepada temannya (tangkap lempar bola) berdua, bertiga, dsb.

Bersenam berpasangan, berpegang erat-erat, angkat, adu kekuatan dan seterusnya.

Hal ini juga berlaku untuk jenis olahraga lain, seperti renang, naik sepeda, lari, lompat jauh, dan latihan-latihan yang tidak mungkin kontak langsung atau yang tidak lumrah ataupun dengan alat yang tidak memungkinkan.

d. Bersama-sama bermain

Dalam setiap jam latihan harus diluangkan waktu kira-kira 15 menit untuk bermain bersama-sama dilapangan terbuka/tertutup, di dalam air atau pada sebidang tanah. Dalam permainanlah dipersatukan segala unsur-unsur dan kerjasama dan persaingan, yang mana diabaikan dalam training.

Banyak jenis-jenis permainan yang dapat dimainkan dalam kelompok besar dan kecil, dengan alat atau tanpa alat. Permainan dapat merupakan permainan yang belum dikenal, yang dicari sendiri untuk setiap orang, untuk setiap umur, yang akan menghasilkan pengalaman bersama yang baru.

e. Mengawasi dan memperhatikan

Dalam permainan harus ada saling mengawasi dan memperhatikan dan banyak hal-hal yang dapat dirasakan tubuh dalam kerjasama. Hendaknya anak-anak mendalami olahraga yang banyak memiliki latihan individual tidak melakukan pelanggaran berkomunikasi dengan anak-anak lain dan menyampaikan kriteria yang sekaligus merupakan bantuan.

Apa yang dilakukan baik ?

Apa yang dapat dibantu ?

Apa yang dapat dilakukan dengan baik, dan bagaimana caranya membuat yang lain menyadarinya ?

Setiap anak atau peserta harus diberi penguasaan dasar latihan (training) agar dapat mengetahui keadaan dan kemajuan training/latihan, misalnya saling mengukur denyut nadi, melemaskan/mengulurkan otot-otot, mengisi program latihan, cara membantu teman, dan lain-lain.

Cobalah direnungkan contoh-contoh latihan yang telah dipaparkan di atas. Bagaimana dapat dilakukan dengan cara lain, dan bagaimana cara memecahkan masalah sendiri dalam berolahraga. Hal ini mungkin merupakan dasar dari kegiatan latihan yang diberikan.

f. Hal-hal yang dirasakan tumbuh dalam kerjasama

Kita hidup dalam suatu kebudayaan yang mempunyai prasangka dan batasan yang kuat pada kontak tubuh manusia yang hanya dapat dijumpai dalam olahraga dan sex. Justru dalam kegiatan olahraga dimana terjadi gerakan, peregangan dan prestasi dapat dirasakan hasil kerjasama pada tubuh yang konkret, yang tertutup untuk banyak orang dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu harus diperhatikan atau dipertimbangkan juga oleh guru olahraga, bahwa jarak tubuh yang normal dan bagian-bagian yang dilindungi dapat menyebabkan ketidakpercayaan, bahkan rasa takut bagi

si anak. Itulah sebabnya orang harus mencoba pengalaman kontak tubuh yang tidak langsung dalam bermain tanpa menghubungkan keadaan yang khusus dalam kegiatan latihan umum.

Dalam permainan dan pertandingan, anak-anak masih ada kesempatan bermain dengan menangkap dan menahan, meraba dan merasa, meletakkan dan mengangkat, menolak dan menarik. Permainan atau bagian dari permainan ini dalam waktu latihan merupakan bagian tersendiri pula. Latihan yang lain dapat pula dipikirkan, misalnya melepaskan seseorang melewati jembatan yang dibuat oleh tangan, menahan pada tengkuk anak yang lain atau tangannya kemudian dibiarkan jatuh ke belakang lalu ditangkap, meluncurkan dan sebagainya.

Latihan-latihan ini menuntut keberanian, kejujuran, kepercayaan pada diri sendiri dan kepada orang lain. Prasangka ketakutan dan ketidak yakinan akan teratasi. Disini terdapat titik pertemuan yang dibicarakan untuk menunjukkan apa yang dirasakan dan menyesuaikan dengan perasaan orang lain. Jadi dengan keyakinan dan kepercayaan yang diperoleh dari kegiatan olahraga dapat dihilangkan rasa takut. Disinilah terletak nilai, bagaimana tubuh dapat mengalami hal tersebut bersama-sama.

D. Rangkuman

1. Aspek-aspek Profesi guru Pendidikan jasmani adalah suatu pekerjaan yang memerlukan ilmu keolahragaan dalam bentuk teori dan praktek olahraga, ilmu penunjang dan metodik pengajaran lainnya.
2. Kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan jasmani antara lain kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan.
3. Guru pendidikan jasmani harus sehat, kuat dan dedikasi yang tinggi karena tugas yang diembannya di sekolah, masyarakat dan organisasi olahraga maupun KONI cukup berat.

4. Guru pendidikan jasmani harus menjadi suri tauladan dan kasih sayang kepada siswa.
5. Guru pendidikan jasmani dapat bekerjasama dan berpartisipasi dengan sesama guru, pegawai administrasi, kepala sekolah dan masyarakat luas.
6. Guru pendidikan jasmani benar-benar berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan menyumbangkan pikiran dalam olahraga, dan bidang sosial lainnya.
7. Peranan dan tanggung jawab guru pendidikan jasmani yang besar dan luas perlulah dimiliki guru pendidikan jasmani, sifat-sifat yang baik dan menyadari kode etik profesi keguruan.
8. Sifat-sifat seorang guru pendidikan jasmani antara lain : berwibawa, jujur, bertanggung jawab, adil, bijaksana, rajin, mudah bergaul, cinta kepada tugasnya, disiplin, pemaaf, mau menerima pendapat orang lain, dan loyalitas.
9. Kerjasama dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu pencapaian tujuan pendidikan jasmani di sekolah dan luar sekolah maupun dilingkungan masyarakat luas.
10. Persaingan sehat dalam pendidikan jasmani dan olah raga menanamkan dan membudayakan saling berkompetisi sekelompok anak atau kelas untuk mencapai kemajuan.

Pendidikan secara keseluruhan

Penanaman kerja sama dan persaingan sehat dilaksanakan oleh guru pendidikan terutama dalam kegiatan bermain dengan berbentuk latihan berkelompok dan bersama.

Evaluasi

1. Jelaskan kenapa pembelajaran Pendidikan Jasmani di semua jenjang pendidikan diberikan oleh guru yang berprofesi ilmu keolahragaan ?
2. Terangkan kenapa guru Pendidikan Jasmani, harus memiliki dan menghayati kode etik keguruan?

3. Bagaimana Anda meningkatkan mutu organisasi profesi dalam peningkatan pembangunan Pendidikan Jasmani dan Olahraga?
4. Apa tujuan dan sasaran kerjasama/persaingan sehat dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga?
5. Cobalah Anda buat bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih mengutamakan kerjasama?
6. Kenapa persaingan sehat perlu dikembangkan di sekolah dan mempunyai arti positif terhadap anak dalam kerja berkelompok?
7. Apakah usaha-usaha yang Anda lakukan jika anak tidak mau atau sulit untuk bekerja sama dalam kehidupan Pendidikan Jasmani dan Olahraga?
8. Dalam kegiatan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, apa peranan dan tanggung jawab guru Pendidikan Jasmani di sekolah?
9. Mana yang lebih baik guru Pendidikan Jasmani yang memahami kepribadian siswa atau dari pada siswa mengenal guru, jelaskan pendapat Anda?
10. Bagaimana caranya Anda menghilangkan rasa bersaing yang berlebihan dalam kelompok olahraga sehingga jangan terjadi persaingan tidak sehat?

KEPUSTAKAAN

H. Abdul Kadir Ateng, 1992. Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Depdikbud. DIKTI Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Dietrich K Landan K Betraeg, Didaktik der Sportspiel Verlag Karl Hotiman Schondart 1977.

Schmidh Josef N, 1979, Allgemeine Gaundlgen der Sport paedagogik Verlag Karl Hilman, Schondort.

Subroto. Moch. Dkk, Azaz - azaz Pengetahuann Umum Olahraagaa, Dep. Pendidikan daan Kebudayaan RI Jakarta 1979.

BAB III

DASAR-DASAR BIOLOGIK DARI PENDIDIKAN JASMANI

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani didasarkan kepada fakta-fakta dari azas-azas ilmiah. Oleh sebab itu programnya dikembangkan sebagai suatu hasil pengetahuan yang sistematis berdasarkan pengetahuan yang telah diuji kebenarannya.

Dalam menyusun program pendidikan jasmani harus mempedomani pada aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan biologik, psikologik dan sosiologik dari anak. Program ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan generasi muda agar memiliki potensi agar memiliki hidup bahagia, dan produktif. Untuk tujuan itu diperlukan pengetahuan tentang individu, berkenaan dengan fungsi-fungsi tubuhnya, cara ia belajar, mengenai tingkah laku, bagaimana ia berkomunikasi dengan masyarakat dan alam sekitarnya, perlu juga bahwa manusia itu merupakan suatu kesatuan yang utuh masing-masing bagian berperan penting untuk berfungsinya bagian yang lain, misalnya mengajar anak bersenam perhatiannya bukan pada perkembangan dan pertumbuhan jasmaninya, tetapi termasuk juga perkembangan sosial, mental kognitif dan emosionalnya. Untuk mencapai potensinya, seluruh kegiatan tubuhnya harus dikoordinasikan, semua aspek harus dilibatkan. Apa yang dibuat pada satu bagian tubuh akan mempengaruhi dan direspon oleh bagian tubuh lainnya. Pengaruh dari kegiatan jasmani harus sudah diperhitungkan terhadap individu seutuhnya.

Makhluk yang aktif adalah manusia yang kapasitas dimilikinya ingin bergerak secara jasmaniah, dengan cara demikian ia berkonfrontasi dengan lingkungannya. Dalam ia bergerak sangat tergantung pada otot-otot, tulang-tulang, sistem pernapasan dan sistem syaraf dan lain-lain. Seluruh komponen tubuh sangat membutuhkan gerak yang diperlukan untuk kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan

B. Sasaran Belajar

Setelah Anda mempelajari bab ini dapat menjelaskan tentang:

1. Struktur dan fungsi tubuh manusia.
2. Perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan gerak pada kanak-kanak.
3. Perkembangan dan pertumbuhan pada masa belum sekolah.
4. Perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan gerak pada masa remaja.
5. Azas-azas pertumbuhan dan perkembangan yang digunakan untuk perencanaan program pendidikan jasmani.

C. Azas - Azas Fisiologi Pendidikan Olahraga

1. Struktur dan fungsi tubuh manusia

Sistem yang bekerja dalam tubuh manusia merupakan satu kesatuan yang internal dengan kerja sesuai dengan sistem yang dimilikinya. Sel-sel yang dipunyai oleh sistem bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

Sistem-sistem tubuh manusia itu antara lain:

- a. Sistem schedule. Bagian ini terdiri dari tulang-tulang, ligamen dan jaringan-jaringan pengikat. Tugasnya memberikan sanggahan terhadap tubuh, tempat melekat otot-otot dan tendon melindungi tubuh yang lemah, membantu pembentukan sel-sel darah dan memudahkan Bergeraknya bagian-baigan tubuh.
- b. Sistem otot-otot. Bagian ini terdiri dari alat-alat jantung striated dan non striated yang terikat satu dengan lainnya. Untuk membentuk otot-otot. Sifat jaringan otot dinal diperpanjang, dipersingkat dan elastis. Otot berkontraksi untuk pembentukan otot-otot. Jaringan alat ini dapat di perpanjang, di perpendek karena sifatnya elastis. Otot-otot ini berkontraksi untuk menggerakkan tulang-tulang, mencernakan makanan, mengontrol peredaran darah, dan mengatur pernapasan. Sedangkan otot jantung mempunyai tugas mempertentukan denyut jantung dan memompa darah keseluruh bagian tubuh.

- c. Sistem peredaran darah. Bagian ini terdiri dari jantung vena, arteriola, venola, pembuluh kapiler, pembuluh limpha, darah dan limpha. Tugasnya membawa darah dan oksigen, memberi makan pada jaringan-jaringan, membuang bahan-bahan yang tak berguna, membawa sekresi internal, mengatur suhu tubuh, dan membawa keluar organisme dari penyakit .
- d. Sistem syaraf. Bagian ini terdiri dari otak, sumsum tulang belakang, syaraf-syaraf dan ganglion. Fungsinya untuk mengaliri impuls, merangsang otot dan organ-organ lainnya untuk bekerja, mengkoordinasikan gerakan, berfikir, mengekspresikan dan mengingat serta menanggapi.
- e. Sistem pernapasan. Bagian ini terdiri dari paru-paru, bronchus, trachea, tenggorokan, CO₂ dari darah ke atmosfer dan membawa O₂ dari atmosfer ke dalam darah. Tugasnya, untuk menarik dan mengeluarkan nafas serta proses yang berhubungan dengan pernapasan.
- f. Sistem pencernaan. Bagian ini terdiri dari mulut (gigi, dan lidah), kelenjar ludah, kerongkongan, oesophagus, perut, usus besar/ kecil, limpa, kandung empedu dan rektum.
Mempunyai bermacam-macam sel yang masing-masing fungsinya berbeda. Tugasnya mencernakan makanan, memilih dan menyuap zat-zat yang diperlukan oleh tubuh, membuang zat-zat yang tidak diperlukan, membantu pembentukan gula darah (glukosa) dan memberikan makanan bagi tubuh.
- g. Sistem ekskresi. Bagian ini termasuk didalamnya ginjal, ureter, kandung kemih, uretra. Secara luas termasuk didalamnya: kulit, paru-paru dan usus. Bagian ini berfungsi membersihkan udara dan air serta membuang bagian-bagian yang tidak digunakan dalam bentuk CO₂, air dan limbah nitrogen.
- h. Sistem reproduksi. Bagian ini terdiri dari tabung urethra, ovarium, uterus, vagina dan kelenjar susu (pada wanita), testes, vasdeferens, kelenjar prostat, penis dan urethea (pada pria). Fungsinya:

memproduksi germa sel, dan hormon seks dan pada wanita menghidupi keturunan baik sebelum dan sesudah lahir.

- i. Sistem endokrin. Yang termasuk bagian ini adalah sel-sel plan pankreas, kelenjer prituiri, kelenjer parathyroid, kelenjer thyroid, kelenjer adrenal dan gonade (kelenjer kelamin). Apabila kelenjer-kelenjer tersebut akan mengeluarkan hormon ke dalam aliran darah, mempengaruhi emosi, pertumbuhan dan tingkah laku dan kesehatan semua organisme.
- j. Sistem tegumentary. Termasuk bagian ini ephitelium (epidermis, zorium dan tela subcutonea. Tugasnya adalah melindungi tubuh, tempat berakhirnya saraf dan pembuluh darah. Berisi folikel-folikel rambut dan kelenjer keringat dan lapisan lemak dibawah kulit untuk insulasi.

Dari keseluruhan sistem di atas bekerja membentuk organisme manusia. Fungsinya selaras dan terpadu yang memungkinkan manusia dapat bergerak, berbicara, berpikir bertindak, merasa dan respon. Sistem merupakan fungsi sangat penting dalam kehidupan manusia

2. Potensi Manusia dan Prestasihiya

Dalam pertumbuhan jasmani, pertumbuhan kejiwaan dan usia karena kurang sekali bergedak atau aktivitas jasmani juga mempengaruhi makan dan minum. Selain itu juga mempengaruhi kemampuan mental, kognitif, afektif dan sosial manusia.

Kemampuan untuk mengingat baik sekali pada merenungi, imajinasi kreatif mencapai puncaknya umur 20-30 tahun, untuk kemampuan menganalisis dan sintetis dari ilmu pengetahuan.

Manusia yang diciptakan secara biologis agar berlaku sebagai makhluk yang aktif harus dalam kehidupannya sehari-hari melakukan antara lain:

- Memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam kerja sehari-hari.
- Meningkatkan kemampuan mental, emosi, sosial dan spiritual

Apabila manusia hidup produktif dan kebutuhan jasmani yang harus dipenuhinya, maka hal-hal tersebut di atas harus dipenuhinya.

Hambatan-hambatan biologis manusia ditinjau dari strukturnya. Dalam kehidupan manusia telah membawa banyak kemajuan dalam memenuhi kebutuhan seperti televisi, radio, VCD, kendaraan, kereta api dan sebagainya. Dalam bidang kesehatan demikian juga menunjukkan peningkatan dan kekurangan bagi yang rendah perekonomian atau taraf hidupnya.

Dalam posisi berdiri kurang baik terkadang pada sistem pencernaan dan peredaran darah. Jika usus besar tertekan mengakibatkan gejala kustipasi dan cohius. Darah yang peredarannya tidak teratur membawa akibat pingsan bagi manusia tersebut. Masalah yang timbul karena posisi berdiri dapat diperbaiki melalui pendidikan dengan gerakan dasar berdiri, berjalan, melompat dan meloncat. Kegiatan yang dilakukan itu untuk mengembangkan setiap anak, otot-otot yang kuat untuk organ vital, pusat-pusat syaraf. Hal ini penting untuk menguatkan otot perut agar perut berada posisi yang baik. Seterusnya unsur mekanik tubuh harus diketahui sehingga keseimbangan badan yang baik sewaktu mulai berjalan. Jika manusia memiliki sistem syaraf yang kompleks yang melakukan kesukaran untuk menyesuaikan diri, hal ini karena tingginya tingkat gangguan mental dan kesehatan mental.

Penyakit seperti angina pectaris sebagian besar akibat dari kondisi yang diliputi kecemasan dan penderita penyakit jantung.

Manusia yang menggunakan obat-obat, dan narkotika untuk memperoleh kesenangan dan pelarian akibat dari penggunaan tembakau, teh, kopi, dan alkohol menyebabkan gangguan dari jasmani dan mental dari pemakainya. Otot-otot yang digunakan dapat dicegah asal pemakainya memahami pengaruh terhadap kesehatan dan mental.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Jasmani dan Gerak

Guru pendidikan jasmani harus memahami bermacam-macam ciri jasmani yang terdapat pada anak kecil sampai dewasa. Dengan pemahaman pengetahuan yang ada dalam mengenai faktor ini guru pendidikan jasmani merencanakan program aktivitas jasmani dari setiap subyek didik.

4. Macam-Macam Penggolongan Anak Menurut Umur

Unsur-unsur perkembangan.

Penggolongan individu menurut umur biasanya digunakan perkiraan dari umur kronologik, motorik, fisiologik dan mental.

Perhitungan umur kronologis dinyatakan dengan umur bulan, tahun menurut kalender, sedangkan umur anatomik dihubungkan dengan pengetahuan tulang. Untuk menentukan umur anatomik diperlukan sinar x, kadang-kadang tingkat pertumbuhan gigi dapat pula digunakan untuk jenis umur tersebut.

Umur fisiologik dihubungkan dengan perbentasi denyut juga ditentukan dengan kualitas dan tekstur dari rambut kemaluan anak laki-laki dan haid pada anak perempuan.

Guru pendidikan jasmani harus memahami penggolongan umur untuk pembelajaran, tetapi hendaknya lebih memahami pada umur fisiologik, karena merupakan faktor penentu dalam menyusun program aktivitas sesuai dengan keinginan dan kebutuhan subyek dan sebagainya.

5. Pertumbuhan Jasmani dan Gerak Pada Berbagai Tingkat Umur

Gerak dari anak-anak, sebelum sekolah, sekolah dasar dan memiliki ciri-ciri pertumbuhan, sebagai individu yang dinamik, dan keinginan bergerak yang besar. Kegiatan yang dilakukan harus banyak memacu perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai tingkat kematangan anak.

a. Masa Kanak-kanak

Bagi yang tumbuh dalam rahim cepat sekali sesudah lahir, pertumbuhan berjalan terus dengan cepat selama dua tahun dan setelah melambat, pada waktu lahir sampai 18 bulan sesudah itu proporsi kepala lebih besar dari bagian tubuh lainnya.

Perkembangan bagian tubuh bagian bawah seperti lengan lebih cepat dari pada kaki, dapat dilihat kemampuan dalam memegang kubus, dengan telapak tangan, dan ditutup dengan menggunakan jari-jarinya. Sebelum anak dapat berjalan dan berlari, kegiatannya dengan menggunakan otot-otot besar. Permainan yang menjadi materinya didasarkan hanya dengan menggunakan otot besar dan kecil.

Berdasarkan faktor-faktor fisiologik bahwa aktivitas otot-otot besar yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal. Hal ini selama bertahun-tahun pertumbuhan anak dengan banyak kesempatan untuk beraktivitas agar menjadi manusia yang sehat yang berkembang dengan baik sering orang tuanya cenderung menekankan belajar menulis dan membaca pada usia dini dengan mengorbankan perkembangan tubuhnya. Implikasi bagi pendidikan jasmani adalah pengetahuan tulang kerangka. Tulang ini sebagian besar terdiri dari tulang rawan dan jaringan serta membawa akibat tulang menjadi bengkok. Perlakuannya harus hati-hati supaya jangan terjadi kelainan bentuk dan penyimpangan postur tubuh. Tulang punggung sangat lentur dan untuk perkembangannya perlu mendapat aktivitas fisik yang sesuai supaya mengurangi kemungkinan pembengkokan.

b. Masa pra sekolah

Selama tahun-tahun sebelum sekolah anak memiliki keterampilan jasmani. Ia telah mengembangkan keterampilan berlari, memanjat dan melompat. Keterampilan-keterampilan tersebut bukan hanya membantu perkembangan jasmaninya, tetapi juga menjadi dasar komunikasi sosial. Bagaimana berhubungan dengan kanak-kanak lain dan berbuat dalam

lingkungan serta bagaimana anak-anak lain bereaksi terhadap lingkungan tersebut. Masa ini anak-anak senang dalam aktivitas jasmaninya, emosional, kepercayaan diri sendiri, mempergunakan tangan dan kaki dalam melakukan banyak keterampilan. Perkembangan gerak ini lebih banyak untuk belajar menyelidiki alam sekitarnya.

Para tingkat perkembangan keterampilan tertentu pada anak-anak perlu mendapat perhatian khusus supaya jangan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, pengembangan secara terpisah sampai pada tingkat tertentu sehingga pertumbuhan anak wajar dan alami beberapa anak-anak bermain 2 tahun dengan terampil dapat mengancingkan bajunya, semua perkembangan tersebut diperoleh melalui keterampilan motorik. Kemampuan ini diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan agar anak lebih bisa untuk melakukannya. Hal ini masih perlu dilakukan penelitian berkenaan dengan keterampilan yang harus dimiliki anak pada berbagai umur. Namun masih perlu untuk umur tertentu, keterampilan yang perlu dikembangkan yang berguna untuk masa datang.

Belajar motorik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan emosional anak. Keterampilan-keterampilan mempunyai peranan tertentu dalam perkembangan intelektual. Dengan melalui keterampilan anak mengembangkan konsep-konsep seperti besar kecil, berat ringan, dan memahami gravitasi serta keseimbangan. Secara emosional keterampilan membantu anak dalam memecahkan masalah sebaliknya dapat membangkitkan kemarahan dan membekukan.

c. Anak Sekolah Dasar

Pada waktu anak Sekolah Dasar ia memiliki keterampilan yang mempengaruhi hidupnya dan yang dapat digunakan sepanjang kegiatan. Berdasarkan pengkajian pada orang-orang yang berumur 2 tahun ternyata bahwa banyak sekali kegemaran dan cara pengisian waktu

yang terluang yang berdasarkan pada pengalaman pada waktu kanak-kanak. Guru pendidikan jasmani mempunyai implikasi pada pekerjaan. Apabila orang dewasa ingin memiliki keterampilan jasmani dalam berbagai kegiatan, pada dasarnya harus dilakukan pada umur anak-anak.

Perkembangan sosial anak terjadi pada usia di sekolah dasar. Hal ini dilakukan kontak melalui aktivitas jasmani. Kelompok menerimanya bila ia dapat berpartisipasi dan mempunyai keterampilan jasmani. Anak belajar pengetahuan dasar keterampilan melalui lingkungan dengan keterampilan gerak untuk mengembangkan seluruh organ tubuhnya.

Guru pendidikan jasmani harus memahami dan menguasai keterampilan menurut tingkat umur tertentu. Faktor-faktor pemeliharaan dan keamanan perlu diperhatikan apabila hal-hal menghalangi perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan.

d. Masa remaja

Selama masa remaja perkembangan tubuh mencapai kemampuan maksimal dalam penggunaan otot-otot. Demikian juga berlaku dalam kemampuan untuk mempelajari keterampilan-keterampilan gerak, dalam masa sekolah dasar anak laki-laki lebih superior dalam berbagai aktivitas dari pada anak puteri. Misalnya dalam lari, melompat dan melempar. Hal ini lebih meningkat pada masa remaja. Demikian juga kenyataannya bahwa anak laki-laki lebih banyak mempunyai kesempatan dari anak perempuan berpartisipasi dalam aktivitas dan disebabkan juga perbedaan anatomi tertentu; Puteri mempunyai tulang panggul lebih besar dan sudut pelekatan tulang paha pada tulang panggul berbeda dengan anak laki-laki.

Setelah berumur 14 atau 15 tahun anak laki-laki dan perempuan sebaiknya jangan bermain bersama-sama dalam jenis aktivitas jasmani yang berat dan melelahkan.

Pada masa pertengahan dan akhir masa remaja tengah aktivitasnya telah berkurang. Hal ini disebabkan karena perhatiannya beralih pada satu pembelajaran, kekurangan jumlah aktivitas ini karena adanya daya tarik aktivitas sosial dan lain-lain yang lebih besar. Kenyataan menunjukkan bahwa siswa tingkat menengah atas (SLTA) yang tidak ikut pendidikan jasmani di sekolah dibandingkan dari siswa SD-SLTP. Berkurang aktivitas ini berlanjut sampai mencapai dewasa menjadi perhatian oleh guru pendidikan jasmani di sekolah. Guru harus pandai memberikan motivasi agar siswa tetap melakukan aktivitas dalam kehidupan di sekolah.

e. Masa adolesen

Pada usia ini kematangan fisiologik, telah tercapai. Anak laki-laki otot-otot terus berkembang. Perbaikan koordinasi gerak pada remaja ternyata lebih aktif dalam berbagai aktivitas jasmani. Disamping itu daya tahan meningkat, keseimbangan emosional (lebih baik, perhatian terhadap diri/tubuh yang menarik dan kegiatan rekreatif/ lebih disenangi). Pada masa ini berkembangnya keyakinan dan cita-cita yang kuat, kecurigaan, dan pertentangan, rasa ingin berteman yang lebih mendalam dan pemikiran yang lebih banyak di masa mendatang. Kebutuhan akan memeriksakan kesehatan secara periodik dan kesempatan ambil bagian dalam aktivitas rekreasi, untuk mendapatkan pengalaman membantu mengklaim dalam keterampilan dan kemampuan bermain, berlatih, membuat rencana aktivitas sosial, memperoleh peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam aktivitas yang dipilih serta berpikir secara kritis dalam memecahkan berbagai masalah.

6. Perbedaan Fisiologik Anak Laki-laki dengan Anak Perempuan

Guru pendidikan jasmani harus mengetahui perbedaan anak laki-laki dan perempuan ditinjau dari komposisi tubuhnya.

Panggul wanita lebih lebar dari pria dan belum sempurna berkembang sampai umur 20 tahun. Untuk itu aktivitas tarikan pada daerah itu harus dihindarkan. Anak laki-laki lebih kuat dari anak perempuan, terutama pada bagian bahu, tulang paha pada perempuan bertaut dengan panggul dengan sudut yang lebih miring dari pada anak laki-laki. Titik berat dari anak perempuan lebih rendah dari pada anak laki-laki. Berat badan dan kekuatan otot anak perempuan kurang dibanding dengan anak laki-laki. Selain itu persendian lutut anak perempuan lebih stabil daripada anak laki-laki, tulang-tulang anak laki-laki lebih panjang dari perempuan dan rata-rata lebih tinggi dan berat daripada anak perempuan.

Untuk itu perlu diperhatikan aktivitas yang diberikan kepada ibu-ibu dan anak perempuan harus dipilih dengan mempertimbangkan faktor psikologi dan fisiologi. Aktivitas yang menitik beratkan pada kreativitas kewanitaan, seperti keluwesan, irama dan kontrol tubuh. Yang minimum harus diutamakan. Seterusnya harus ditekankan melakukan aktivitas jasmani secara teratur walaupun pada masa haid bila tidak mengakibatkan hal merugikan bagi yang melakukannya.

7. Ketentuan- ketentuan Umum Menurut Pertumbuhan dan Perkembangan Jasmani serta Motorik

Mempedomani pembahasan terdahulu, beberapa unsur umum yang dapat dikemukakan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan motorik. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani asas-asas ini harus selalu dipertimbangkan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan program pendidikan jasmani bagi anak/ siswa.

- a. Anak-anak yang normal membutuhkan aktivitas sebanyak dua jam sampai enam sehari, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan waktu sekolah. Aktivitas tersebut dapat juga dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler dan juga kegiatan bermain di luar jam sekolah.

- b. Selain bawaan/ bakat, dan keadaan gizi, sistem organik dapat berkembang melalui aktivitas fisik.
- c. Perlu hati-hati dalam memberikan aktivitas anak-anak, kelembutan tulang-tulang kerangka anak, agar jangan terjadi kelainan pertumbuhan dan perkembangan.
- d. Dalam menyusun program pendidikan jasmani yang cocok dengan pertumbuhan perlu dipertimbangkan umur fisiologi anak agar jangan terjadi hal-hal yang merugikan anak.
- e. Kegiatan-kegiatan otot besar merupakan hal yang esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak normal secara baik.
- f. Berbagai macam bagian tubuh tumbuh dengan umur perkembangan yang berbeda.
- g. Perkembangan pertumbuhan kognitif, emosional, sosial terjadi melalui aktivitas motorik.
- h. Dalam menyusun program keterampilan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan anak.
- i. Gangguan pertumbuhan anak karena kekurangan gerak atau penyakit kurang nutrisi.
- j. Orang dewasa yang keterampilannya baik didapat pada waktu masa kanak-kanak.

Kelambatan anak yang lambat dalam penampilannya harus menjadi kepuasan dan kegembiraan karena telah turut berpartisipasi.

Untuk laki-laki dan perempuan yang sudah adolesen harus dapat berpartisipasi dalam program pendidikan jasmani yang cocok dengan kebutuhan sesuai dengan keadaan fisiologik tubuhnya.

D. RANGKUMAN MATERI BAB III

Guru pendidikan harus memahami dan menghayati tentang segi biologi dari pendidikan jasmani, pendidikan jasmani berkaitan dengan urusan dan tubuh manusia dan mekanismenya yang sangat disadari melalui aktivitas fisik. mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Ilmuwan

perlu memiliki landasan ilmu dasar yang kuat dan menguasai pengetahuan, tekad yang kuat, menarik, bersemangat dan modal yang kuat. Guru pendidikan jasmani agar dapat dilihat hasil kerjanya harus sudah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap/ nilai keolahragaan.

Kekurangan utama yang dirasakan guru penjas dewasa ini adalah kemampuan guru penjas untuk berargumentasi. Karena itulah pendidikan jasmani itu diabaikan bahkan dianggap kurang perlu.

Jika pendidikan jasmani dianggap suatu profesi yang berguna bagi kehidupan manusia maka siapa saja yang tersangkut aktif dengan tugas tersebut harus dapat melihat dan menunjukkan kepentingan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia seutuhnya. Pengetahuan yang mantap dari aspek biologisnya sangat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional.

E. EVALUASI

1. Mengapa guru pendidikan jasmani harus memahami dan menghayati segi biologis dari pendidikan jasmani
2. Jelaskan kenapa bagian tubuh manusia dengan sistem tulang, otot, syaraf, respirasi, sirkulasi penting Anda kuasai
3. Coba Anda jelaskan pertumbuhan dan perkembangan anak; semasa kanak-kanak, pra sekolah, sekolah dasar, dan adolesen
4. Coba Anda terangkan perbedaan pertumbuhan perkembangan anak laki-laki dengan anak perempuan
5. Coba Anda buat sebuah makalah tentang bermain-latihan dalam pendidikan jasmani dan olahraga
6. Jelaskan kelebihan orang yang berolahraga setiap hari dengan orang yang tidak berlatih olahraga
7. Apa hambatan-hambatan pertumbuhan anak jika program yang diberikan kepada anak-anak disekolah oleh guru yang tidak memahami dasar biologik dari anak didik.
8. Apakah usaha-usaha anda jika sudah terjadi kegiatan pembelajaran pendidikan yang salah telah dilakukan di sekolah. Jelaskan?

9. Jelaskan macam-macam manfaat dari sikap tubuh yang baik
10. Jelaskan bahwa kelelahan mental lebih dahulu terjadi dari pada kelelahan jasmani.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir Ateng. 1992. Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani.
- Buchu, Charles A. 1968. Foundation of Physical Education, Saint Lois: The C.V Mosby Company.
- Frest, Peuben F. 21975. Physical Education: Foundations Practises Principles, Reading Massach ussetts; Addison-Wesley Publishing Company.

BAB IV

DASAR-DASAR PENGETAHUAN SOSIAL PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN JASMANI

A. Pendahuluan

Pengkajian pendidikan jasmani dan olahraga dewasa ini di Indonesia sudah dimasukkan dalam ilmu keolahragaan. Pendidikan jasmani adalah pelajaran wajib untuk semua siswa di sekolah, sedangkan olahraga adalah semua kegiatan yang dilakukan di luar olah dan seluruh masyarakat Indonesia.

Ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam dan kemanusiaan merupakan ilmu terintegrasi dengan ilmu keolahragaan. Pendidikan jasmani sendiri termasuk dalam ilmu keolahragaan. Ilmu sosial mempelajari segala gejala sosial, yang termasuk ilmu-ilmu ini yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keolahragaan sosiologi olahraga, nasional olahraga, psikologi olahraga, didaktik-metodik pendidikan jasmani dan sebagainya.

Dengan sosiologi olahraga berarti kita berurusan dengan perilaku sosial dari manusia. Baik secara individual maupun berkelompok. Kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilihat dalam suasana interaktif manusia yang satu dengan manusia yang sedang melakukan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga yang mempunyai aspek-aspek pribadi, kemasyarakatan dan profesional dalam kegiatannya. Bahwa para remaja tumbuh dan berkembang menurut jenis kelamin, ras, agama, nilai-nilai, etika, ekonomi, politik. Tingkat kematangan perlu ada pengkajian secara mendalam.

Pendidikan jasmani dengan program-programnya banyak memberikan tentang permainan kesehatan baik secara formal dan non formal.

B. Sasaran Belajar

Setelah selesai mempelajari bab ini diharapkan anda dapat menjelaskan tentang:

1. Berbagai macam teori bermain.

2. Pembentukan sikap dan nilai-nilai melalui pendidikan, jasmani dan olahraga.
3. Pendidikan jasmani dan olahraga menghadapi era globalisasi.
4. Didaktik-metodik pendidik jasmani menurut psikologi olahraga.
5. Belajar secara induktif dan deduktif.
6. Pendidikan jasmani dalam psikologi belajar menurut bermacam-macam hukum perkembangan
7. Faktor yang memudahkan belajar pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah.

C. Sosiologi Olahraga

Pengkajian sosiologi olahraga membicarakan tentang perilaku sosial dari manusia, baik secara individual maupun secara berkelompok. Proses kegiatan yang dilakukan terlihat juga yang dilakukan dalam olahraga pada kaki dengan lari-lari.

Para ahli olahraga telah mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan sosiologi olahraga, yang lebih memfokuskan kepada sosiologi olahraga penelitian oleh H. Stemitzer "Olahraga dan kebudayaan (1910), H. Rise "Sosiologi olahragga (1921), Rogu Cailois "Manusia dan permainan (1938).

International Council of Sport Physical Education (ICSPE) telah membentuk sebuah komite yang disebut Committe for Sosiology of Sport pada tahun 1964.

Sosiologi olahraga mengemukakan dua aspek kegiatan. Pranata-pranata sosial dan organisasi-organisasi lain. Peran olahraga di sekolah dan masyarakat meminta perhatian besar kawan sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek sosial, dari proses perkembangannya. Dengan adanya perhatian terhadap masalah ini dengan sebaik-baiknya dapat memberikan generasi muda untuk berkembang secara sehat dan kuat dan menjadi anggota masyarakat yang diharapkan.

Dalam hubungan sosial menyangkut masalah individu dan kelompok dalam olahraga akan terlihat persamaan dan perbedaan jenis kelamin, ras, agama, nilai-nilai, etika, ekonomi dan lain-lain. Secara keseluruhan perkembangan keberhasilan tingkah laku dari aspek-aspek perkembangan sosial lainnya.

1. Teori Bermain

Dalam bermain banyak nilai-nilai yang terkandung dan kreasi anak dalam mengisi waktu terluang, bermain itu sangat membantu anak berkembang menjadi manusia, melalui bermain kita dapat melihat kemampuan, minat dan sikapnya.

Para ahli sosiologi mengemukakan teori tentang mengapa manusia harus bermain. Ada beberapa teori tentang hal itu, diantaranya teori-spencer-spencer-shiller, atau teori kelebihan tenaga, teori rekreasi, teori rekapitulasi, teori naluri atau gross, teori rekreasi, dan teori pernyataan diri.

Melalui bermain ini cukup mempunyai nilai positif dalam mengisi waktu luang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi jasmani dan rohani manusia. Selain itu aspek meningkatkan kesenangan, kejuaraan dan kesegaran bagi manusia yang melakukan.

a. Teori kelebihan tenaga

Teori ini dipelopori oleh Spencer-Shiller dari Jerman. Teori menjelaskan seperti yang dikemukakan. mengajak kita bermain diluar, untuk membuang energi yang berlebihan. Teori ini berpendapat bahwa anak memiliki tenaga yang besar, tetapi tidak dapat digunakan seluruhnya. Akhirnya tenaga ini menumpuk, yang harus dilepaskan. Maka bermain senjata yang ampuh untuk melepaskan kelebihan tenaga ini.

b. Teori rekreasi

Bapak dari teori ini adalah Guts Muths dari Jerman, yang mengemukakan dalam bukunya:” Bermain untuk Latihan dan Rekreasi Jasmani dan Rohani”.

Bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan bermain untuk menimbulkan gairah hidupnya setelah ia belajar, bekerja yang lama duduk dikursi dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka fisik mereka perlu disegarkan supaya timbul kembali gairah hidup dan menghilangkan ketegangan saraf, kelelahan mental dan kelelahan emosional serta mengembangkan kebugaran seperti semula.

c. Teori rekapitulasi

Teori ini dipelopori oleh Stanley Hall. Teori ini beranggapan bahwa waktu yang berlalu adalah kunci bermain. Kegiatan bermain adalah kegiatan ulangan dari kehidupan nenek moyang kita. Bermain diwariskan secara turun temurun sejak adanya manusia. Permainan dan bermain merupakan bagian tiap individu yang mewariskannya, masyarakat hanya melakukan dasar-dasar gerakan seperti lari, melempar, memanjat, melompat, mengangkat dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda, Kegiatan olahraga dan permainan merupakan variasi dari kegiatan sejak dahulu kala.

d. Teori relaksasi

Mengenai teori relaksasi ini hampir sama dengan teori rekreasi, dalam beberapa kenyataan dikemukakan bahwa waktu membaca otot-otot kecil pada mata yang bekerja, sedangkan waktu menulis otot-otot kecil pada tangan yang bekerja. Jika ini saja yang bekerja tentu akan sangat melelahkan, supaya semua organ tubuh dapat bekerja secara optimal maka harus diusahakan adanya relaksasi setelah bekerja berat. Kegiatan bermain merupakan cara yang tepat, seperti senam aerobik, senam

massal, senam pernafasan, bermain-main bola, berenang santai agar tubuh menjadi segar dan bugar kembali, dan siap untuk bekerja kembali.

e. Teori naluri atau Gross

Teori ini menjelaskan bahwa manusia mempunyai naluri untuk aktif pada berbagai tingkat dalam hidupnya. Bermain merupakan alat yang berguna dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan manusia yang insting cenderung berdasarkan atas perkembangan anak dalam hidupnya. Anak-anak menangis, tertawa, tengkurap, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari dan lain-lain. Masing-masing melalui periode perkembangannya. Kegiatan ini secara alamiah akan nampak dengan nyata dan merupakan bagian dari perkembangan anak. Oleh sebab itu bermain merupakan kejadian alamiah dan perkembangan dan pertumbuhan anak, datangnya kegiatan insting ini tidak dapat dipastikan waktunya. Jika telah datang waktunya akan nampak dengan jelas, sehingga bermain merupakan sesuatu yang alamiah dan merupakan bagian dari kehidupan anak.

f. Teori kontak sosial

Anak-anak dilahirkan oleh kedua orang tuanya, orang tuanya bersalah dari kelompok tertentu, memiliki kebudayaan tertentu dan masyarakat tertentu. Hal ini akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi, diantaranya harus menerima dan melakukan kegiatan-kegiatan yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian anak akan melakukan permainan-permainan yang dimainkan masyarakat sekitarnya.

2. Perkembangan Sikap dan Nilai-nilai Generasi Muda

Dalam bab terdahulu sudah dibahas juga tentang tujuan pendidikan, sedangkan pada bagian ini dikemukakan mengenai sikap yang berkenaan dengan tingkah laku dan nilai-nilai yang berhubungan dengan pembentukan budi pekerti dan generasi muda. Untuk itu sebagai guru pendidikan jasmani

tingkat perkembangan anak dan cara pendekatan terbaik untuk mencapai tujuan dari nilai-nilai tersebut.

Dalam pengembangan kepribadian anak ada lima tingkat yang harus dilalui:

- a. Tingkat egosentrik. Biasanya dialami berumur tiga sampai empat tahun. Dengan ini penguasaan impuls untuk berbuat, kesuka-sukaan yang baik dan proteksi diri, dari cedera yang baik. Pada periode ini perasaan akunya cukup tinggi untuk kepentingan kesenangan kenyamanan diri sendiri
- b. Tingkat impulsif amarah. Hal ini berlangsung selama tahun-tahun pertama atau lebih, sejak anak dilahirkan, waktu menuruti impuls-impuls sendiri tanpa perasaan moral.
- c. Tingkat konformitas. Terdapat pada periode 5 sampai 10 tahun. Masing-masing individu mencoba menyesuaikan diri terhadap tuntutan kelompok sosial.
- d. Tingkat kesadaran irrasional. Pada periode ini dengan perasaan yang kuat bahwa sikap (tingkah laku orang tua benar atau salah.) dalam memiliki nilai-nilai yang harus dipedomannya. Contoh teladan merupakan yang harus anak ikuti.
- e. Tingkat kesadaran nasional. Pada periode ini tingkat perkembangan dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai mudah mencapai pada tingkat adolesen, walaupun demikian sebagian orang dewasa kurang mampu mencampurinya. Namun guru pendidikan jasmani harus memperhatikan berbagai periode pada anak laki-laki, perempuan, dan orang dewasa dalam pengembangan sikap dan nilai - nilai budi pekerti yang diinginkan.

Ada empat pendekatan dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai yang efektif..

- a. Metodenya dengan selalu memberikan pedoman dan pengarahan melalui komunikasi mengenai berbagai situasi di kelas, dalam pertandingan, di luar tanggung jawab orang tuanya.

- b. Memberikan ceramah tentang pahlawan-pahlawan, pemimpin besar yang telah berhasil mempengaruhi masyarakat karena kemampuan, sikap, nilai-nilai yang terpuji, sehingga patut dicontoh dan diteladani. Peristiwa-peristiwa kehidupan orang-orang besar itu berdampak positif hendaknya terhadap budi pekerti generasi muda.
- c. Tingkat guru pendidikan jasmani harus dapat dicontoh teladani oleh siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, disiplin berpakaian, pengalaman dan berkomunikasi dengan orang lain dan siswa secara individu dan berkelompok.
- d. Kegiatan di sekolah. Melalui program kegiatan di sekolah sangat baik dalam pembentukan dan nilai-nilai serta akhlak budi pekerti anak laki-laki dan perempuan. Kegiatan tersebut antara lain pertandingan olahraga, rekreasi sekolah, dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh OSIS di sekolah.

3. Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Menghadapi Tantangan Era Globalisasi

Dalam era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi sikap serta nilai-nilai generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Terjadinya bermacam-macam krisis moral, ketegangan, ketidakpastian dalam kehidupan, hubungan keluarga yang rapuh, kurangnya rasa persaudaraan, saling menghormati antara yang muda dan yang tua sehingga hapusnya hukum adat yang saling dipikirkan dan dipatuhi generasi muda kita lebih suka mengisi waktu luangnya dengan kegiatan menonton TV, VCD, play station dan perbuatan lain yang merugikan secara fisik dan mental manusia misalnya minuman-minuman keras, narkoba dan sebagainya.

Memecahkan masalah generasi muda (remaja pada saat ini) guru pendidikan jasmani dalam berkomunikasi dengan segala unsur untuk menciptakan lingkungan sehat secara menyeluruh. Kegiatan yang maha

penting ini sasaran yang berkenaan dengan perkembangan fisik, mental emosi anak, dan sosial dari generasi muda. Pendekatan yang efektif oleh guru pendidikan jasmani dan para pendidik lainnya membuat program atau kegiatan olahraga yang dapat merubah secara berangsur-angsur tingkah laku (sikap dan nilai-nilai generasi muda).

Guru pendidikan jasmani yang dapat membantu dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan program keterampilan bagi setiap anak sesuai dengan pendidikannya, menghilangkan rasa takut, kecemasan, rasa iri, benci, sikap ragu-ragu, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat memotivasi untuk melakukannya. Usaha-usaha melalui pendidikan jasmani dan olahraga dapat membantu mempertinggi sportifitas, saling menghormati, sehingga berkompetisi dengan semangat fair play yang tinggi, bergaul secara serasi, seimbang dan selaras, Dengan semangat demokratis, persamaan sosial, kerjasama dan persaingan sehat akan dapat meningkatkan kearah kesiapan menghadapi era globalisasi.

4. Psychologi Olahraga

Pengkajian psychologi olahraga adalah mempelajari tingkah laku manusia dalam kegiatan olahraga. Aspek-aspek yang dibahas adalah bermacam-macam gerak yang dilakukan oleh belajar ketangkasan jasmani melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Faktor-faktor yang mencakup mempengaruhi belajar adalah secara internal dan eksternal yang juga akan terlihat pada hasil belajar. Keberhasilan mempelajari ketangkasan fisik, secara efektif dan efisien di perlukan didaktik metodik pendidikan jasmani disamping motivasi, dorongan, dan komunikasi sosial yang baik

Pada tahun 1984, Dr. Komat Betanich pakar olahraga dari Republik Federasi Jerman mengatakan “ Situasi ekonomi dan politik masyarakat Indonesia berbeda sekali dengan Republik Federasi Jerman. Situasi sekarang menuntut masyarakat untuk selanjutnya berkembang dengan prestasi dan tuntutan yang tertentu pada. setiap bidang dan pendidikannya.

Dari pernyataan yang dikemukakan di atas dalam proses pembelajaran agar dapat diintegrasikan bentuk kebudayaan, keagamaan tradisi Indonesia yang cukup banyak di miliki, dan sesuai pula dengan sasaran belajar pendidikan jasmani di Indonesia.

Dari berbagai observasi yang diadakan faktor itu terhadap, kegiatan atau anak diwaktu senggang (sese hari), ternyata cukup sulit anak yang masih bermain dengan permainan tradisional.

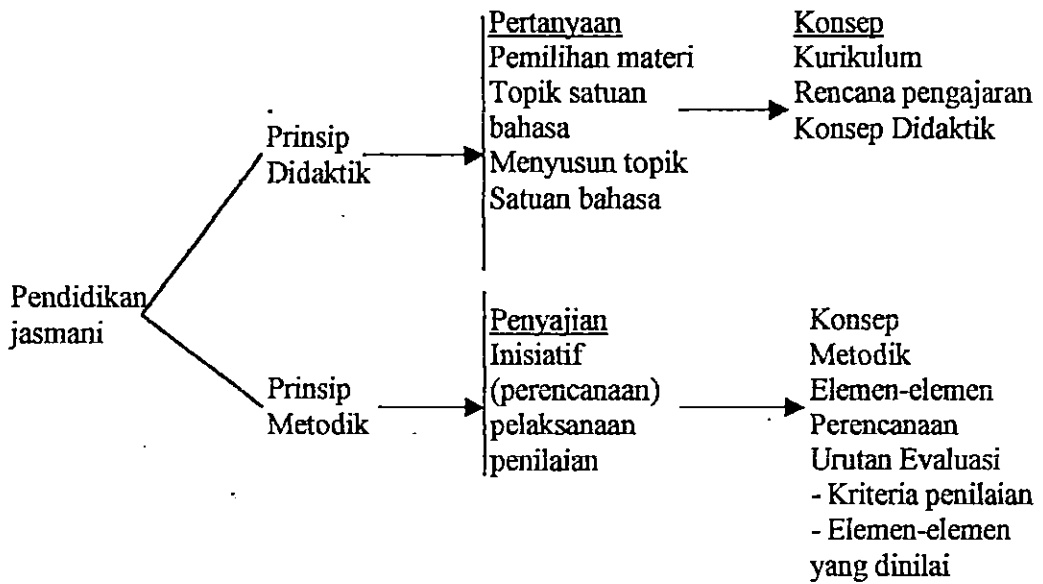
Kenyataannya permainan tradisional itu diintegrasikan dengan kegiatan belajar terutama pada sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani dapat mengembangkan permainan tersebut sehingga tujuan belajar akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sangat banyak yang dapat dikerjakan dengan phsicologi olahraga di lapangan, laborarian. Terhadap siswa pelatih atlit memberi masukan dan kerja sama berbagai penelitian, memonitor program latihan dan interpretasikan dalam pembelajaran, serta pelatihan.

5. Didaktik Dan Metodik Pendidikan Jasmani

Didaktik dan metodik pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan jasmani yang membahas tentang kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kegiatan guru membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Diagram 3. Prinsip-Prinsip Didaktik dan Metodik dalam Pendidikan Jasmani



Prinsip-prinsip pendidikan jasmani dalam menjawab pertanyaan Didaktik dan Metodik olahraga.

Dalam membahas pertanyaan Didaktik dan Metodik pada setiap pelajaran perlu diperhatikan : pribadi pelajar, suasana kelompok belajar, dan kondisi belajar (waktu, ruangan, lapangan, alat-alat yang digunakan). Belum ada jawaban yang tepat, tetapi ada beberapa prinsip-prinsip dasar yang telah dijawab oleh pendidik olahraga untuk pertanyaan didaktik dan metodik olahraga yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Anak-anak mampu dididik dan membuhkan pendidikan untuk perkembangannya dibutuhkan pendidikan gerakan permainan dan kegiatan olahraga lainnya.
2. Guru melakukannya secara keseluruhan sesuai dengan tingkat perkembangannya
3. Pelajaran pendidikan jasmani diatur berpedoman kepada institusional sekolah.

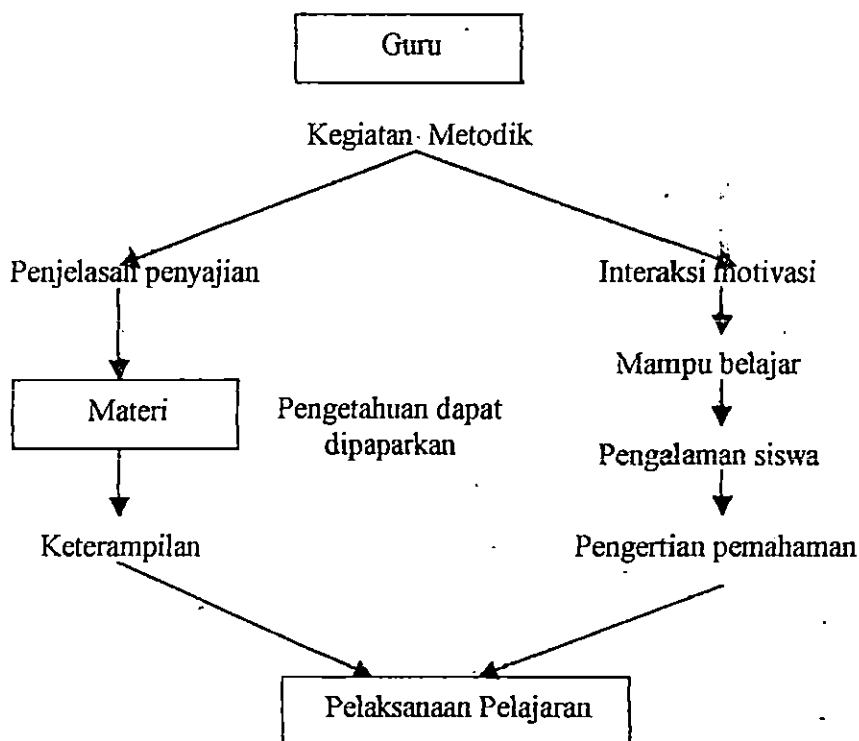
Prinsip-prinsip Didaktik

- Pilihlah materi yang mempunyai arti untuk kehidupan anak didik sekarang dan masadepan.
- Pilihlah topik bahasan sedemikian rupa sehingga anak didik dapat menerangkan di lain waktu sekolah.
- Berilah anak didik alasan mengapa Anda menganggap topik bahasan itu memang penting.
- Bicarakan dengan mereka kegiatan apa yang anda ingin lakukan.

Prinsip-prinsip Metodik

- Berilah murid kesempatan untuk langsung terlibat dalam topik bahasa masalah yang akan dilaksanakan.
- Sajikanlah materi atau apa yang harus dipelajarinya, sehingga dapat diterima oleh mereka. dan mengerti apa yang diharapkan mereka.

Diagram 4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

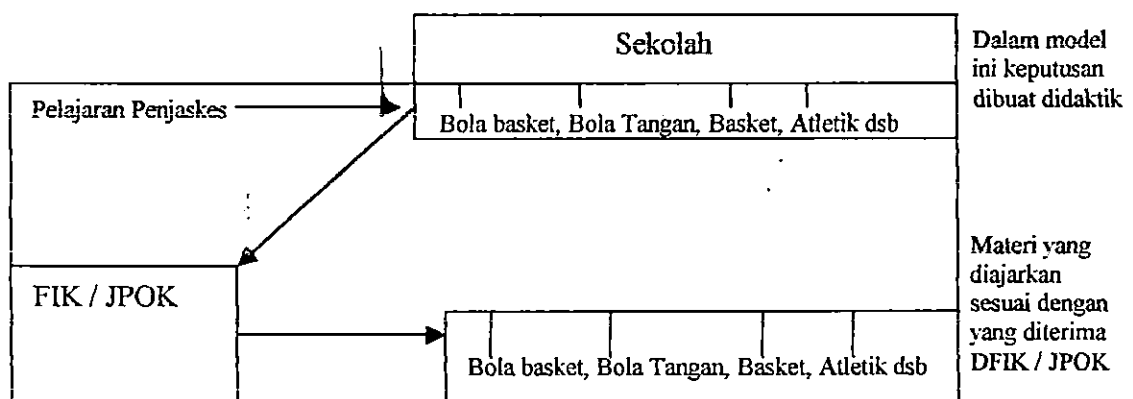


Dalam kegiatan Metodik guru pendidikan jasmani sudah pasti menyiapkan satuan bahasan (topik) pelajaran lengkap dengan materi – materi apa yang akan disajikan secara sistimatis kepada anak didik di muka kelas. Penjelasan apa yang telah disajikan dipaparkan kepada semua murid-murid apa yang telah mereka lakukan menjadi pengalaman. Peggalaman-pengalaman yang mereka terima dalam pengetahuan dan keterampilan. Hal ini akan dilakukan dengan cara mendapat pengertian, pemahaman dan menjadi pengalaman dari mereka.

Pelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdiri dari bermacam-macam cabang olahraga seperti bola kaki, bola tangan, bola basket, atletik, senam dan sebagainya.

Maka FIK/JPOK sebagai penghasil lulusan tenaga kependidikan olahraga harus diberikan keterampilan, pengetahuan cabang-cabang olahraga yang diberikan pada SLTP DAN SLTA. Materi yang akan diajarkan disebut sama dengan apa yang diperoleh selain belajar di FIK/ JPOK yang ada di Indonesia.

Diagram. 5 Hubungan Pembelajaran Penjas Didaktik dengan Pembelajaran Pada FIK



Dalam model di atas, keputusan yang dibuat berdasarkan didaktik. "Materi yang telah diajarkan di sekolah berbeda dengan yang akan diperoleh/diajarkan di FIK".

Titik berat dalam konsep ini adalah konfrontasi murid-murid dengan Lingkungan melalui gerakan

Konsep pelajaran sekolah ini harus diperhatikan dalam pendidikan di FIK IKIP Padang waktu kerja sama dengan Jerman Barat 1983

Diagram 6 " Didaktik yang Menekankan Pentingnya Murid-murid"

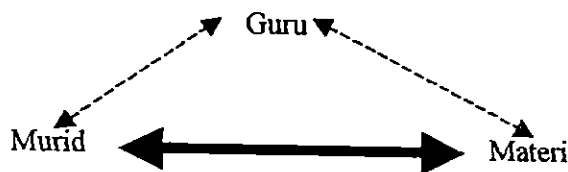


Diagram 7 : " Dikdaktik yang menekankan pentingnya materi "

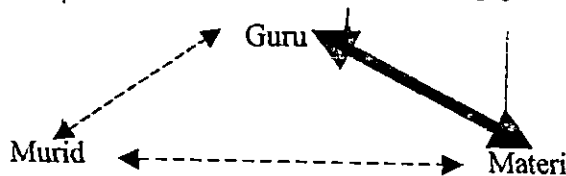
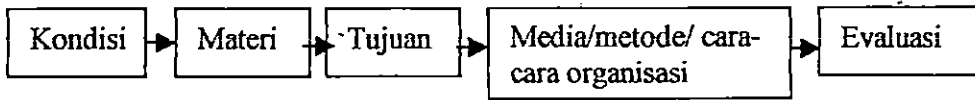


Diagram 8 " Perbandingan antara konsep mengajar induktif dengan konsep mengajar deduktif

Induktif	Deduktif
Berorientasi kepada murid	Berorientasi kepada guru
Berorientasi kepada proses	Berorientasi kepada hasil belajar
Mulai dengan satu persoalan (tugas terbuka)	Mulai dengan tujuan yang tertentu (instruksi, tugas tertutup)

Diagram : 9

Hubungan antara konsep pelajaran Prof. Dr. Knut Dietrich dengan model didaktik (Projek Padang



- | | | |
|--------------------------|---------------|---|
| - Cabang-cabang olahraga | - Gerakan | |
| - Permainan anak-anak | - Komperatif | } - Motorik
- kognitif
- Affektif
- Sosial |
| - Bentuk-bentuk gerakkan | - Adaptif | |
| - Tradisional Indonesia | - Expressif | |
| - Bentuk-bentuk gerakan | - Produktif | |
| - Kebudayaan | - Komunikatif | |

6. Pendidikan Jasmani dalam Teori Psychologi Belajar

Para ahli psychologi mempelajari manusia secara ilmiah, mengkaji, ulang tingkah laku manusia dalam berbagai kondisi yang realiable, Data yang diperoleh lepas dari sifat-sifat pribadi dan prasangka dan emosi, pemusatan perhatian kepada hasil pembuktian yang telah menunjukkan keabsahannya.

Secara umum, belajar itu adalah perubahan pada diri, perubahan melakukan serta keterampilan, dalam kebiasaan berlatih, perubahan dalam sikap terhadap objek yang dilakukan. Secara singkat belajar ialah perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

Aspek-aspek yang diperoleh setelah belajar adalah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dalam segala aktivitas pemecahan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi yang baru, belajar itu diterima di sekolah hanya pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran pendidikan jasmani

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi semua yang belajar. Rangsangan dorongan yang diberikan atau perbuatan lain akan merubah cara mereka, berlatih, berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Cepat lambatnya seseorang terangsang tergantung pada kapasitasnya dalam kebudayaan.

7. Teori-Teori Belajar

Para ahli psychologi menjelaskan fenomena mengenai belajar dan hukum-hukum apa. yang diikuti dalam belajar, walaupun demikian guru pendidikan jasmani perlu mencurahkan perhatian dalam upaya mengembangkan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Thorn mengemukakan beberapa hukum belajar ialah banyak mempengaruhi para ahli pendidikan. Hukum belajar tidaklah kerja mati. Tetapi adalah azas kerja karena itu perlu ada perhatian yang serius dari guru pendidikan jasmani mencari cara mengajar yang paling efisien dan efektif.

a. Hukum kesiapan (readiness)

Menurut hukum ini bahwa seseorang akan belajar secara efektif dan cepat, bila ia telah siap masuk serta merasakan hukum itu serta kebutuhan belajar akan memberikan kepastian bila bukan yang diberikan cocok dengan kebutuhan individu, makin dekat dengan individu itu matang mendekati titik kesiapan, maka makin memuaskan pada aktivitas yang dikerjakannya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus memahami apakah anak telah siap dengan kemampuan indera dan geraknya dengan kekuatan otot-ototnya. Akfivitas otot-otot besar dimasukkan dalam, program sedangkan otot-otot kecil tidak begitu menonjol.

Perlu kita pahami bahwa orang dewasa lebih sulit naik sepeda, menangkap bola, dan kegiatan-kegiatan lainnya, dibandingkan dengan anak-anak. Karena itu selama masa remaja keterampilan ketuaan perilaku

kesulitan. Hal ini dengan melalui latihan yang terus menerus kekuatan bertambah pada masa kanak-kanak akan dapat ditingkatkan setelah tercapai tingkat kematangan keterampilan yang telah dipelajari secara efisien dan efektif; maka telah tercapai tingkat kematangan.

Guru pendidikan jasmani harus menyadari tujuan kegiatan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan keterampilan yang diberikan harus menyenangkan dan menarik yang dapat digunakan dalam memanfaatkan waktu luang dan rekreasi.

b. Hukum latihan

Hukum latihan berkurangan dengan bermacam-macam perkembangan keterampilan dalam pendidikan jasmani, latihan-latihan akan memperbaiki kondisi, irama gerak, mengurangi penggunaan energi, lebih terampil dan prestasi yang lebih baik. Sebagai akibat latihan-latihan, antara jalur situasi dan tindakan yang lebih baik dan lebih sempurna.

Hukum belajar ini mempunyai banyak persamaan dengan hukum dari penggunaan dan mempergunakan. Dengan latihan yang terus menerus membawa akibat meningkatnya kekuatan dan jika tiada latihan akan menimbulkan kelemahan.

Belajar berhasil berbuat dengan berbuat, untuk memperoleh keterampilan dalam sepak bola, bola volly, bola basket, bulu tangkis, orangnya harus berlatih. Walaupun demikian, harus diingat bahwa latihan tidak menjamin perbaikan keterampilan dengan berulang-ulang latihan yang diberikan harus bermakna, dengan memperhatikan setiap unsur dari situasi belajar melalui latihan yang berulang-ulang dengan program yang jelas berkenaan dengan apa yang harus dilaksanakan akan menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan keterampilan apa yang dituju.

c. Hukum akibat

Hukum ini mengemukakan bahwa seseorang akan lebih suka mengulangi pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan memberi kepuasan-kepuasan. Jika pengalaman tidak menyenangkan yang belajar akan pindah kepada aktivitas yang memuaskan.

Bila hukum ini diterapkan dalam pendidikan jasmani bahwa setiap kegiatan dilakukan untuk menciptakan situasi-situasi yang dapat memberi pengalaman untuk mencapai keberhasilan yang menyenangkan serta memuaskan. Kemampuan dari kepemimpinan sangat penting. Kepemimpinan sangat berperan dalam memberikan pengalaman dalam belajar dan kunci keberhasilan mengajar yang baik

8. Faktor - Faktor yang Memudahkan Belajar

Keberhasilan belajar bila semua kondisi dan situasi belajar baik. Guru pendidikan jasmani sudah memiliki dan menguasai metode yang tepat bahwa yang sesuai dan motivasi yang baik dan kemampuan lain yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa penelitian oleh para ahli pendidikan berkenaan dengan belajar yang efektif antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa hendaknya harus mengetahui tujuan-tujuan yang ingin dicapainya. Belajar akan lebih mudah jika tujuannya jelas. Pemahaman gerakan harus lebih banyak diberikan, sehingga siswa menguasai gambaran yang jelas dan bentuk dan membangun kegiatan kerja yang baik. Jika diberikan tugas atau diajarkan lompat tinggi, bentuk dan teknik lompatan harus jelas dirasakan dan didiskusikan.
- b. Faktor-faktor sebagai belajar gerak.
Syarat belajar gerak yang efektif diperlukan kekuatan otot, energi dinamik, kemampuan mengubah arah kelenturan, ketajaman, penglihatan, konsentrasi dan pemahaman tentang mekanika dari aktivitas serta faktor rintangannya.

c. Lama latihan dan distribusi periode latihan.

Periode latihan lebih mementingkan apabila latihan itu pendek waktunya dengan adanya istirahat sebelum latihan kembali. Kelelahan akan menghalangi dan kekuatan belajar. Seandainya pelajaran menarik minat, latihan dapat diperpanjang. Lamanya belajar harus disesuaikan dengan situasi, materi pelajaran, belajar mengenai permainan yang menarik dengan waktu lebih lama dan pelajaran yang kurang menarik dapat dipesingkat. Jika kurang menyenangkan. Cara pendekatan semacam ini paling tepat dalam pendidikan jasmani.

d. Kurva belajar

Guru pendidikan jasmani harus memahami dan menguasai kurva belajar siswa-siswa secara individual. Hal ini tergantung pada materi, situasi belajar pada masing-masing siswa. Belajar itu pada awalnya berlangsung cepat, kemudian lambat dan akhirnya tak menunjukkan kemajuan sama sekali.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dimulai dari bentuk kegiatan yang mudah dan kalau sudah makin sulit maka kecepatan belajarnya makin berkurang. Kita sebagai guru jangan berkesimpulan materi pembelajaran tidak sesuai untuk para siswa yang lambat dalam belajar.

Dataran tinggi dari kurva adalah bagian terpenting. Peningkatan kemampuan belajar. Terjadinya hal ini disebabkan hilangnya minat belajar, karena kurang tertangkapnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Perlu perubahan kegiatan belajar. Sebagai guru pendidikan jasmani harus cepat tanggap jangan terlalu cepat menyajikan konsep atau keterampilan tanpa memberikan kesempatan untuk menguasainya, perlu juga diperhatikan hambatan karena kelainan fisik, mata yang kurang baik, otot-otot yang kurang kuat dan kelelahan-kelelahan. Ingat siswa yang demikian tidak boleh dipaksa melebihi kemampuan karena terbatasnya fisiologik seperti kecepatan, daya tahan dan karakter fisik lainnya. Batas fisiologik ini tak dapat di

atasi. Hal ini jarang sekali terdapat. Dengan motivasi yang dapat membangkitkan minat sesuai dengan tujuan yang dicapai.

e. Penyajian bahan ajar

Dalam belajar keterampilan pendidikan jasman yang lebih efektif. Jika diberikan secara keseluruhan dan tidak sebagian-sebagian. Dalam proses pembelajaran lebih berhasil apabila bahan ajar yang diberikan secara sulit misalnya belajar renang, bagaimana menggunakan kaki, dengan sekaligus dan atau secara keseluruhan. Namun dalam sepak bola keterampilannya dibagi-bagi antara lain menendang, menggiring, menahan, merebut, mengumpan, menembak dan melempar. Dari dua contoh di atas dapat diajarkan secara tersendiri dengan analisis setiap aktivitas oleh guru pendidikan jasmani.

f. Belajar sambil berbuat

Dalam belajar seseorang harus sambil berbuat, siswa yang sedang belajar harus menyesuaikan dirinya terhadap rangsangan dialaminya dan perlu adanya ulangan tindakan. Ulangan-ulangan atau urutan bermain. Kesalahan-kesalahan harus dihindarkan dan dibuktikan secara individu atau kelompok, latihan yang berulang-ulang seperti bola-basket memasukkan bola ke dalam ring, anak menjadi dapat memasukkan bola dari setiap penjuru. Kecepatan kemudahan gerak apabila terus berlatih secara terarah untuk dapat mencapai kemajuan.

g. Kesesuaian bahan ajar

Penyajian bahan ajar hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan sendirinya. tanpa latihan, bimbingan atau rangsangan. Hal ini berhubungan dengan perkembangan fisiologik. Kekuatan otot, daya tahan, pengendalian emosi, dan perlu diperhatikan faktor-faktor lain dalam menentukan perkembangan anak dalam menetapkan aktivitas pendidikan jasmani.

h. Kemajuan belajar

Siswa harus mengetahui kemajuan belajar yang telah dicapainya. Hal ini akan memberikan motivasi untuk meningkatkan situasi belajar. Guru

pendidikan jasmani harus memiliki data-data yang seperti grafik, dan agar sering berkonsultasi dengan anak-anak untuk memantapkan asas psycologi.

i. Kepemimpinan

Peranan kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru pendidikan jasmani tidak perlu memotivasi anak agar anak menyukaikya. Guru hanya harus menciptakan kondisi dan disituasi untuk menyajikan nilai-nilai. Peranan guru memberikan gambaran yang jelas saja yang harus dikerjakan. Meragakan. penjelasan verbal, pemberian, koreksi dan tindakan lain yang merupakan keterampilan menyajikan. Bahan ajar disesuaikan dengan pemahaman anak. Guru harus memperhatikan perbedaan individual. Guru harus mengarahkan setiap kemampuan untuk kemajuan anak-anak didik.

j. Perbedaan individu

Masing-masing individu berlainan dengan individu lain. Perbedam ini keturunan dan dapat juga terjadi karena lingkungan. Sedangkan perbedaan emosi akan mempengaruhi motivasi sikap dan nilai-nilai. Perbedaan fisologik termasuk di dalam panca indera fungsi-fungsi kelenjar dan kemampuan tubuh. Perbedaan individu harus dapat diperhatikan dalam membuat dan menyusun perencanaan pendidikan jasmani

k. Kematangan penguasaan ketangkasan

Kematangan penguasaan ketangkasan akan jetap bertahan karena kematangannya yang cukup memadai. Keterampilan-keterampilan pendidikan jasmani memerlukan latihan yang cukup agar dikuasai secara mendalam.

l. Koreksi secara dini

Hendaknya secara dini kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa diperbaiki. Jika kesalahan sudah menjadi kebiasaan dan sukar sekali dibetulkan.

m. Bimbingan dan kemandirian

Dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa harus menerima petunjuk dan bimbingan dari guru jika anak telah menerima dan memiliki keterampilan dasar maka ia harus mengembangkan secara mandiri. Guru jangan terlalu banyak memberi petunjuk, karena anak mungkin kurang memperhatikan lagi.

D. Rangkuman Materi Bab IV

1. Sosiologi olahraga membahas tentang interaksi manusia yang satu dengan yang lain dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
2. Masalah-masalah yang dibahas dalam sosiologi olahraga adalah sikap dan nilai-nilai, etika, sosialisasi, kenakalan, waktu luang, perkembangan perilaku.
3. Teori-teori bermain adalah teori kelebihan tenaga, rekreasi, rekapitulasi, relaksasi, naluri dan kontak sosial.
4. Pembentukan sikap dan nilai-nilai merupakan etika sopan santun dalam berkomunikasi antar manusia
5. Tingkat yang harus dilalui anak dalam pengembangan kepribadian adalah egosentris, impulsif, kontamitas kesadaran irrasional dan rasional
6. Dalam pembentukan, nilai-nilai yang efektif ada empat pendekatan:
 - Metode pengarahan
 - Ceramah mengenai pahlawan-pahlawawan yang populer
 - Contoh, teladan yang dapat dijadikan anutan
 - Program-program kegiatan di sekolah/ luar sekolah.
7. Untuk menghadapi tantangan era globalisasi guru pendidikan jasmani harus menyusun program mingguan, bulanan, cawu dan semester sehingga anak merasakan kesibukan, keasyikan yang menyenangkan dan menggembirakan, sehingga hal-hal yang negatif oleh generasi muda dapat diatasi.

Psychologi olahraga

1. Psycologi olahraga mempelajari tingkah laku manusia dalam pendidikan jasmani dan olahraga.
2. Bidang garapan termasuk membahas tentang didaktik-metodik pendidikan jasmani yang mengajar secara induktif dan deduktif.
3. Hukum perkembangan terdiri dari: hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum, akibat.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar apabila guru dapat menyusun strategi mengajar dengan baik Program/ perencanaan yang dibuat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah asal penyampaian informasi sesuai dengan kehendak subyek didik.

E. Evaluasi

a. Sosiologi olahraga

1. Apa yang dimaksud dengan sosiologi olahraga ?
2. Jelaskan bahwa bermain merupakan hal yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani
3. Coba anda diskusikan mengenai macam teori bermain menurut pendapat anda manakah yang paling tepat atau sesuai menurut pilihan anda
4. Jelaskan pada tingkat-tingkat manakah kekurangan perkembangan kepribadian dari anak-anak, usia sekolah dasar, SITP dan SLTA
5. Cara pendekatan sikap, nilai-nilai manakah yang paling baik dilakukan di sekolah ?
6. Bagaimanakah caranya saudara menghadapi era globalisasi agar pembentukan anak tetap dilaksanakan dengan serius atau sungguh-sungguh?

b. Psychologi olahraga

1. Jelaskan bidang kajian psikologi olahraga pada didaktik dan metodik di sekolah !

2. Terangkan cara belajar secara induktif dan deduktif. Terangkan juga dari kedua itu manakah yang paling tepat dilakukan anak?
3. Jelaskan hukum belajar yang bagaimana dilakukan lebih efektif dilaksanakan !
4. Faktor-faktor yang memudahkan seseorang belajar
5. Jelaskan bahwa kompetisi dalam belajar pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai segi positif dan negatif
6. Bagaimanakah caranya anda sebagai guru pendidikan jasmani jika anak tidak mau melakukan karena mungkin gerakan itu sulit dilaksanakan. Jelaskan !

KEPUSTAKAAN

Alkena, PR. dkk. 1969. Het Lesgeven Zeist. Dijkstim's Iltig

Dictrich K Landon Bertrang. 1958. Didaktik dan Sport spaick Remaja

Karl Holiman Schondari. 1997

Widmeyer W. Neit. 1983. Phycical Aktivitiy and the sosial sciencis Haca,
Movement Publications. Inc.

Zaichkowsky Leonard D. Fuchs. C. Avi. 1986. The Psychology of Motar
beahviour thala: Movement Publications Inc.

BAB V

SEJARAH KEOLAHRAGAAN - OLYMPIADE-ASIAN GAMES - SEA GAMES

A. Pendahuluan

Semenjak manusia ada telah dilakukan olahraga, Cuma saja bentuk, cara dan tujuannya yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, mempertahankan hidup dan dari segala tantangan alam, manusia dan binatang lain yang membahayakan.

Maka berkembanglah peradaban pada bangsa Romawi, Yunani, sparta, dan Athena sehingga telah menempatkan olahraga yang mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan masing-masing negara.

Kebesaran olahraga ini sejak lama dikenal dengan adanya Olympiade Kuno yang diadakan di kota Olympic di kaki gunung Olympus.

Masa mundur atau hancurnya datang karena nilai-nilai olahraga itu sudah rusak, termasuk visi dan misinya sudah ditinggalkan.

Timbullah kembali keinginan baru Piere de Courbartin untuk menghidupkan Olympiade yang disebut Olympiade Modern yang cara dan bentuknya berbeda, tetapi cita-citanya sama.

Pada waktu Olympiade London tahun 1948 beberapa negara Asia mengadakan pertemuan agar diadakan pula pesta olahraga Asia. Keputusan yang diambil menyelenggarakan Kejuaraan Atletik Asia. Bersamaan kejuaraan tersebut dibentuk Fedemsi Atletik Amatir Asia (Asian Amatir Atletik Federasi).

Pertemuan New Delhi oleh beberapa negara Asia sepakat mengadakan Asiati Games I di New Delhi India dengan meningkatkan persahabatan dan prestasi olahraga Asia.

Demikian juga halnya Sea Games diadakan oleh negara-negara Asia Tenggara atas prakarsa oleh negara Muzingtai, Birma, Laos, dan Malaysia pada waktu Asian Games ke II di Tokyo. Dengan keputusan diadakan Sea

Games I di Bangkok Thailand untuk menggalang persahabatan, persaudaraan, dan memupuk solidaritas negara-negara Asia.

B. Sasaran Belajar

Setelah mempelajari Bab V ini diharapkan anda dapat menjelaskan tentang :

1. Asal-usul dan perkembangan Olympiade kuno.
2. Perkembangan Olympiade Modern.
3. Pertumbuhan dan perkembangan Asian Games.
4. Pertumbuhan dan perkembangan Sea Games.

C. 1. Olympiade Kuno

Bilamana Olympiade Kuno ini mulai diadakan tidak dapat diketahui dengan pasti. Kira-kira pada tahun 776 sebelum masehi, baru diketahui oleh manusia. Olympiade kuno ini adalah sebagai sumber ibu dari olahraga modern.

Kata Olympiade berasal dari nama Olympia, yakni kota yang terletak di negeri Elis. Daerah ini pusat kehidupan agama, tempat pertemuan-pertemuan utusan diseluruh Yunani Kuno.

Di kaki gunung Olympus tempat bersemayamnya dewa-dewa terutama dewa Zeus dan juga terdapat candi Hera dan candi-candi yang lain. Bangsa Yunani mempercayai adanya roh-roh. Adanya roh-roh yang selalu mengembara, dimana orang itu hidup.

Pemujaan dan penghayatan roh dilakukan pada perayaan-perayaan. Jika tidak dilakukan, roh akan marah dan akan ada pembalasan atau hukuman bagi manusia yang masih hidup.

Pada upacara ini dilakukan bermacam-macam kegiatan antara lain adu kekuatan, ketangkasan, keuletan, tari-tarian, dan membaca syair-syair. Bangsa Yunani Kuno terdiri berbagai suku bangsa dari berbagai daerah. Mereka selalu terpecah-pecah dengan adanya peperangan-perperangan.

Kondisi ini mendorong para cendekiawan atau pemikir serta pemuka-pemuka suku bangsa untuk perbaikan bangsa. Terutama berkenaan kesukaan berkelahi, pertikaian-pertikaian yang menyebabkan peperangan.

Usaha-usaha yang diinginkan mereka bentuk persatuan suku bangsa, damai, tentram, dan persahabatan yang akrab. Kegiatan itu ditempuh dengan mengadakan pertandingan dan perlombaan olahraga. Pertandingan dan perlombaan ini bertujuan untuk persahabatan dan persaudaraan. Pelopor dari Olympiade Kuno ini adalah Orakel Delphi yang dapat mewujudkan Olympiade sebagai perdamaian bangsa-bangsa di Yunani.

Sebelum diadakan pertandingan dan perlombaan, semua yang hadir mengikuti upacara di bawah patung dewa Zeus karena maha dewa sangat senang dengan adanya acara ini. Seluruh peperangan dan permusuhan dihentikan. Akhirnya tercipta persatuan.

Mula-mula Olympiade ini di adakan sekali dalam 8 tahun tahun, kemudian berubah sekali 4 tahun. Hal ini tetap dipertahankan sampai sekarang.

Permainan Olympiade diikuti oleh laki-laki saja, demikian juga penonton. Pernah terjadi petinju Peiridorus dihadiri oleh ibunya Pherenice yang semta-mata hanya ingin menyaksikan anaknya bertanding. Ia menyamar sebagai pria, tetapi karena tidak disadari diketahuilah dia menyamar sebagai laki-laki. Lalu ia diadili, perbuatannya dikutuk atas pembelaan dengan alasan atas rasa kecintaan, kasih sayang menyaksikan anaknya bertanding, maka diputuskan bebas dari hukuman mati. Semenjak itu atlet dan pelatih harus telanjang di arena pertandingan.

Jenis olahraga yang diperlombakan adalah lari, lompat, lempar cakram, gulat, tinju, dan melompat. Kemudian pada Olympiade ke-25, ditambah dengan Pembetlon yakni permainan tinju yang dikombinasikan dengan gulat dan menggunakan senjata.

Para pemenang mendapat hadiah daun laura, dan sesampai di negerinya dia dielu-elukan sebagai pahlawan perang.

kemudian Olyimpiade Kuno ini mengalami kemunduran karena bangsa Yunani menuduh bangsa Romawi memperoleh kemenangan dengan sogokan uang untuk menang, sehingga bangsa Romawi merusak rumah, rumah penduduk dibakar, alat-alat dan perlengkapan yang ada di stadion dihancurkan. Sebagai akibat dari itu Kaisar Theodosius dari Romawi menyatakan dihapuskan diadakan Olympiade. Kemudian adanya serangan bangsa Barbar di Utara ke Romawi dimenangkan oleh mereka, maka patung dewa Zeus setinggi 20 m dibawa ke negaranya, Komplek Olympiade habis dibakar. Akhirnya datangnya gempa bumi yang memusnahkan keseluruhan arena Olympiade pada abad ke-VI.

2. Olympiade Modern

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa Olymplade Kuno dibubarkan oleh Kaisar Theodosius. Kemudian timbul ide baru oleh Baron Piere de Courbartin bangsawan Perancis untuk menghidupkan kembali hakekat dan cita-cita Olympiade Kuno. Tetapi corak dan bentuknya berbeda dan dinamakan Olympiade Modern. Rencana semula dimulai tahun 1892, tetapi kurang mendapatkan tanggapan dari negara peserta dan juga komplek pertandingan belum siap diperbaiki Untuk meneruskan pembangunan stadion ini, dia dapat bantuan dari Pangeran Averhaf dari Yunani. Bantuan ini akhirnya dapat menyelesaikan stadion tersebut. Sebagai jasa dan ucapan terima kasih kepada Pangeran Averhaf, diberi nama Stadion Averhaf Maka Olynipiade I sudah menjadi kenyataan pada tahun 1896.

Tujuan untuk membentuk watak manusia melalui latihan-latihan olahraga dan disiplin, juga untuk mengembangkan perdamaian di dunia melalui hubungan persaudaman diantara para atlit dari segala bangsa.

Sejak itu Olympiade diadakan sekali empat tahun diberi nama IOC yaitu International Olympic Committe. Pemimpin yang terkenal dalam organisasi ini adalah : Baron Piere de Courbertin, Every Brundage (Amerika Serikat) Lord Killanin (Inggris).

Bendera Olympiade mempunyai arti

- Warna, putih lambang kesucian dan kedamaian.
- Lima lingkaran lambang lima benua yang ada, di dunia

Bendera dilengkapi dengan kata-kata *Citius Hius Attius*.

Fortius artinya : lebih cepat, lebih tinggi, dan lebih berani

Tafsiran modern sekarang berarti lebih cepat, lebih tinggi, lebih kuat. Hal ini mengungkapkan bahwa tujuan atlet untuk berlari lebih cepat, melompat lebih tinggi, dan melempar lebih berat. Motto tersebut telah dicetak pada uang logam tahun 1895 oleh seorang pendidik berkebangsaan Perancis *Tather Didon*.

Api Olympiade : Melambangkan kelanjutan dari Olympiade Kuno ke Olympiade Modern.

Simbol Olympiade:

Terdiri dari lima lingkaran yang berhubungan satu sama lain serta menggambarkan persahabatan dalam, olahraga. Lingkaran tersebut menggambarkan Benua Eropa, Asia, Afrika, Australia, dan Amerika. Masing-masing lingkaran berwarna biru, kuning, hitam, hijau, dan merah.

Kepercayaan Olympiade:

Bahwa dalam Olympiade bukannya untuk menang tetapi ikut serta, Dalam kehidupan, yang penting bukan kemenangan tetapi perjuangan yang gigih.

Sumpah Olympiade:

Diucapkan oleh atlet dari negara dimana Olympiade di selenggarakan yang berbunyi

"*Afas* nama semua peserta saya berjanji bahwa kita akan ikut serta dalam Olympiade ini dengan menghormati dan mematuhi semua aturan yang ada dengan semangat sportifitas sejati demi keagungan olahraga dan kehormatan Tim, kita."

Sumpah dan kepercayaan Olympiade Modern ini telah disusun oleh *Courbartin*.

Tujuan IOC, yang berpusat di Swiss adalah

- a. Terselenggaranya Olympic Games secara tetap, empat tahun sekali.

- b. Mengusahakan kualitas moral setinggi-tingginya permainan Olympic Kuno, serta sesuai dengan cita-cita Courbertin.
- c. Mendorong terwujudnya organisasi dan pengembangan olahraga amatir serta perlombaan atau pertandingan olahraga
- d. Mengarahkan serta membawa olahraga kearah cita-cita Olympic, dan dengan demikian mendorong serta memperkokoh persaudaraan antara olahrgawan semua negara

Tabel 2

TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN OLYMPIADE

Olympiade	Tempat	Tahun
I	Athena / Yunani	1896
II	Paris / Perancis	1900
III	St. Louis / Amerika Serikat	1904
IV	Athena / Yunani Diadakan dalam rangka peringatan 10 tahun Olympiade	1906
V	London / Inggris	1912
VI	Perang Dunia I (tidak diadakan)	1916
VII	Stockholm / Swedia	1920
VIII	Paris / Perancis	1924
IX	Amsterdam / Belanda	1928
X	Los Angeles / Amerika	1932
XI	Berlin / Jerman	1936
XII	Tokyo / Jepang	1940
XIII	Perang Dunia ke II (tidak diadakan)	1944
XIV	London / Inggris	1948
XV	Firlandia	1952
XVI	Australia / Milbourne	1956
XVII	Roma / Yunani	1960
XVIII	Tokyo / Jepang	1964

XIX	Meksiko	1968
XX	Muchen / Jerman Barat	1972
XXI	Canada / Montreal	1976
XXII	Moskow / Uni Sovyet	1980
XXIII	Los Angeles/ Amerika	1984
XXIV	Seoul / Korea Selatan	1988
XXV	Bercelona / Spanyol	1992
XXVI	Atlanta	1996
XXVII	Sydney / Australia	2000
XXVIII	Athena / Yunani	2004

Indonesia merencanakan ikut Olympiade London yang ke-XIV, tetapi karena kesulitan pengangkutan dan bergejolaknya perang melawan penjajah Belanda, sehingga rencana ini batal. Sebagai gantinya diadakan Pekan Olahraga Nasional I di Solo tahun 1948.

- Olympiade yang ke-XX di Helsinki Indonesia hanya ikut dalam cabang atletik tahun 1952.
- Indonesia menarik diri dari Olympiade Tokyo 1964 karena beberapa atlet Indonesia ikut Ganefo, tidak diperbolehkan ikut bertanding. Demikian juga pada waktu Asian Games ke-IV 1962 di Jakarta, sebagai akibat dari peristiwa Sondhi, atas tidak ikut Taiwan dan Israel pada Asian Games tersebut. Lalu keputusani politik Indonesia menarik diri dari keikutsertaan Olympiade tersebut.
- Olympiade, Munchen terjadinya peristiwa berdarah karena beberapa atlet Israel diserang dan dibantai oleh gerilyawan Palestina. Hal ini sangat memprihatinkan musibah politik jangan dihubungkan dengan olahraga.
- Olympiade Moskow 1980 diboikot oleh beberapa negara, termasuk Indonesia tidak ikut Olympiade, karena Uni Sovyet tidak mau menarik pasukannya di Afganistan. Alasan Indonesia menarik diri dari Olympiade Moskow berpedoman kepada, Pembukaan. UUD 1945 dan

Republik Indonesia pada Olympiade Barcelona 1992 Indonesia membuat kejutan dengan perolehan medali dalam cabang bulu tangkis. Indonesia masuk urutan ke 24 dalam perolehan medali.

Tabel. 3
PEROLEHAN MEDALI CABANG PANAHAN OLYMPIADE DI SEOUL KOREA SELATAN TAHUN 1988

NO	Partai	Nama	Medali
	Beregu	1. Nurfitriani 2. Lilies Handayani 3. Kusuma Wardani	Perak

Tabel. 4
Perolehan Medali Cabang Bulu Tangkis Olympiade Barcelona 1992

NO	Partai	Nama	Medali
	Single Putra	Alan Budi Kusuma	Perak
		Ardi F. Wiranata	Perak
		Hermawan Susanto	Perunggu
	Single Putri	Susi Susanti	Emas
	Double Putra	Budi Gunawan	Perak
		Edy Hartanto	

Olympiade XXII di Sydney Australia Upacara pembukaan tanggal 5 September 2000 di buka oleh gubernur Jenderal William Deane di dampingi oleh PM Jhon Howard dan Presiden IOC Juan Antonio Samaranch. Upacara persetujuan secara resmi oleh Presiden IOC Juan Antonio Samaranch

Tabel . 5

Perolehan Medali Pada Olympiade XXIV di Sydney Australia

NO	Cabang Olahraga	Nama Pemain	Medali
1	Bulutangkis beregu	Toni Gunawan Dan Candra Wijaya	Emas
2	Bulutangkis ganda campuran	Try Kusheryanto dan Minarti Timur	Perak
3	Bulutangkis tunggal putra	Hendrawan	Perak
4	Angkat besi	Lisa Rumbewas Winarni Sri Indriarti	Perak Perunggu Perunggu

3. Asian Games

Pesta Olahraga Asian (Asian Games) didirikan sesudah Perang Dunia I

Kenyataan bahwa sebelumnya telah ada dua games yang terpisah tidak turut diperhitungkan. Yang pertama adalah pesta olahraga Asia Barat (West Asian Games) dan yang satu lagi ialah kejuaraan Timur jauh (Far Eastern Championship).

Pesta olahraga Asia Barat diadakan sekali 4 tahun antara Olympiade dan secara resmi sudah diakui oleh komite Internasional (IOC).

Kejuaraan Timur jauh didirikan pada tahun 1934 di Manila dan perlombaan pertama akan diadakan di Tokyo pada tahun 1938. Tetapi terpaksa diundur karena ancaman Perang Dunia pada awal tahun 1947, dua tahun sesudah Perang Dunia ke-II diadakan konferensi Negara Asia di New Delhi India. Pada konferensi ini G.D. Sondhi Anggota IOC untuk India mengusulkan pembentukan Federasi Asian Games (AGF) dan usulnya mendapat sokongan dari anggota konferensi

Perdana Menteri India, Jawaharlal Nehru seorang penyokong yang antusias untuk pembentukan AFG menamakan kejuaraan Timur jauh

tersebut. Sebagai pesta olahraga Asia. Walaupun demikian, usulnya tidak dibicarakan I.

Dalam sidang komite Olympiade India yang diadakan pada bulan Juli 1947. Dan sesuai dengan usul G.D Sondhi, pada sidang Federasi Atletik Amatir India yang diadakan pada bulan Februari 1948. Kejuaraan Timur Jauh dirobah menjadi. Kejuaraan Atletik Asia (Asia Athletic Championships Tach & Field) Yang Mulia Maharaja Patiala. Presiden dari ikatan Olympiade India, dipilih sebagai presiden dari Komite Organisasi (Organisazing Comitte) dari Perlomban Kejuaraan Atietik Asia yang pertama dan persiapan-persiapan mulai diadakan sesuai dengan usul-usul dari G.D Sondhi.

Undangan-undangan untuk kejuaraan tersebut tak dapat diwujudkan karena penyelenggaraan Olympiade ke-14 yang diadakan di London pada musim panas tahun itu.

Pada pertemuan London negara-negara yang turut ambil bagian dalam Olympiade London adalah Korea, Tiongkok, Philipina, Singapura, Birma, Srilangka, India, Pakistan, Iran, Irak, Libanon, dan Syria- G.D Sondhi mendesak kepada setiap Chef de I Missien dari negara Asia yang turut ambil bagian untuk berkumpul membicarakan pembentukan AGF dan pertemuan pertama diadakan di Hotel Maunt Royal pada tanggal 8 Agustus 1948. dengan sepuluh official yang mewakili tujuh negara yang hadir.

Pada pertemuan ini usul-usul untuk menyelenggarakan Kejuaraan Atletik Asia yang pertama di New Delhi pada bulan Februari 1949 dan membentuk Federasi Atletik Amatir Asia (Amateur Atletik Federation) diajukan oleh India dan diterima dengan suara bulat

Untuk itu sebuah komite istimewa di bentuk dengan anggota-anggota dari negara Gun Sian Ho (Tiongkok), Kc. Syun (Korea), G.D. Shondhi (India), C.C. Bartolone dan YB Vargas (Philipina) dan penyesuaian rencana piagam dipercayakan kepada Komite tersebut. Komite Istimewa tersebut mengadakan sidangnya pada tanggal 11 Agustus 1948 dan disusunlah rencana berikut :

- a. AAAF harus didirikan.
- b. Federasi tersebut akan mengadakan Kejuaraan pertama dalam bentuk perlombaan Internasional yang direncanakan pada tahun 1950 dan seterusnya berturut-turut setiap 4 tahun. Nomor olahraga yang akan diperlombakan adalah olahraga air, tenis, baseball, hockey, basket ball, volley ball, sepak bola, tinju, gulat dan angkat besi.
- c. Sesuai dengan itu perlombaan I dari kejuaraan AAAF yang akan diselenggarakan pada tahun 1949 dipandang sebagai perlombaan invitasi yang diorganisir oleh India.
- d. Rencana-rencana dari AAAF secara resmi akan diakui oleh India.
- e. Pertemuan peresmian akan diadakan pada bulan Februari 1949.
- f. Susunan official dari federasi tersebut harus seperti berikut
 Presiden : Yadayindra Singh (India).
 Wakil Presiden : Vargao (Philipina).
 Sekretaris Bendaharawan Kehormatan : Hah (Tiongkok).

Pertemuan New Delhi

Pertemuan invitasi tidak dapat dilangsungkan berhubungan beberapa hal yang dikemukakan India, pertemuan kedua diadakan pada tanggal 12 dan 13 february 1949 Wakil dari Philipina, Birma, Iran, dan India menghadiri pertemuan tersebut atas nama Komite Olympiade Nasional dari setiap negara dan badan-badan yang bersangkutan.

Pada hari kedua dari pertemuan tersebut, rencana yang telah dirobah dan piagam yang baru ini mirip dengan piagam IOC. Nama perlombaan ditukar dari Asian Amateur Athletic Championship (AAAC) menjadi Asian Games (AG). Lebih lanjut dengan suara bulat disetujui untuk membentuk Federasi Asian Games (Asian Games Federation).

Susunan official AGF yang dipilih adalah sebagai berikut:

Presiden : Yadavindra Singh (India).

Wakil Presiden : J.B. Vergas

Sekretaris Bendaharawan Kehormatan : G.D. Sondhi (India)

Tabel 6.**Tempat dan Waktu Pelaksanaan Asian Games**

Asian Games	Tempat	Negara Penyelenggaraan	Tahun	Jumlah Negara Peserta
I	New Delhi	India	1951	11
II	Manila	Philipina	1954	18
III	Tokyo	Jepang	1958	20
IV	Jakarta	Indonesia	1962	17
V	Bangkok	Thailand	1966	18
VI	Bangkok	Thailand	1970	18
VII	Taheran	Iran	1974	25
VIII	Bangkok	Thailand	1978	25
IX	New Delhi	India	1982	33
X	Seoul	Korea	1986	27
XI	Beijing	China	1990	25
XII			1994	

4. Sea Games

Atas prakarsa dari Muangtai diadakan pertemuan dengan wakil negara Birma, Laos, dan Malaysia tanggal 22 Mei 1958 ketika Asian Games II di langungkan di Tokyo. Hasil dari pertemuan tersebut mengusulkan akan mengadakan pekan olahraga berskala kecil yang hanya diikuti oleh beberapa negara saja

Maksud dan Tujuannya

- a. Untuk menggalang persahabatan dan persaudaraan serta memupuk solideritas bangsa-bangsa Asia dan kawasan Asia Tenggara.
- b. Sebagai sarana dalam usaha meningkatkan prestasi di kawasan Asia Tenggara, supaya lebih siap menghadapi arena pertandingan tingkat Asia dan Internasional.

Tugas sebagai tuan rumah pertama dipercayakan kepada Muangtai, pertandingan ini diadakan sekali dua tahun dengan nama " South East Asia Peninsular Games (Seap Games) " yang akan dimulai tahun 1959. Negara penyelenggara bergiliran menurut hitungan abjad.

Secara teratur sejak tahun 1959 sampai 1973 negara-negara Muangtai, Birma, Malaysia, Singapura, Vietnam, Laos, dan Kamboja dapat mengikuti pekan olahraga tersebut. Kemudian beberapa negara tidak dapat ikut karena masalah dalam negerinya masing-masing menyebabkan tak dapat mengikuti, hanya empat negara yang hadir pada Seap Games ke-VII di Bangkok.

Penyelenggara Sea Games tidak bertahan lama karena dari 4 negara ada yang tidak bersedia menjadi tuan rumah pada tahun 1977. Akhirnya Malaysia menjadi penyelenggara, usul Indonesia dan Philipina diterima menjadi anggota berarti. Hal ini dengan suara bulat dalam sidang Sea Games 1975 dan organisasi ini berubah menjadi Sea Games. Maka sejak tahun 1977 Indonesia dan Philipina mulai ikut pesta olahraga tersebut.

Tabel .7
Penyelenggara Seap Games / Sea Games

Seap Games /Sea Games	Tempat	Negara Penyelenggara	tahun	Jumlah Negara Peserta
Seap Games I	Bangkok	Thailand	1959	6
Seap Games II	Rangoon	Burma	1961	7
Seap Games III	Kualumpur	Malaysia	1965	7
Seap Games IV	Bangkok	Thailand	1967	6
Seap Games V	Rangoon	Burma	1969	6
Seap Games VI	Kuala Lumpur	Malaysia	1971	7
Seap Games VII	Singapura	Singapura	1973	7
Seap Games VIII	Bangkok	Thailand	1975	4
Sea Games IX	Kualumpur	Malaysia	1977	8
Sea Games X	Jakarta	Indonesia	1979	7
Sea Games XI	Manila	Philipina	1981	7
Sea Games XII	Singapura	Singapura	1983	7
Sea Games XIII	Bangkok	Thailand	1985	8
Sea Games XIV	Jakarta	Indonesia	1987	8
Sea Games XV	Kuala Lumpur	Malaysia	1989	9
Sea Games XVI	Manila	Philipina	1991	9
Sea Games XVII	Singapura	Singapura	1993	9
Sea Games XVIII	Chiangmai	Thailand	1995	9
Sea Games XIX	Jakarta	Indonesia	1997	9
Sea Games XX	Brunai Darussalam	Brunai Darussalam	1999	10
Sea Games XXI	Kualumpur	Malaysia	2001	10
Sea Games XXII	Hanoi	Vietnam	2003	11

Pada Sea Games ke-XV peserta bertambah dengan Laos sehingga peserta berjumlah 9 negara, Kemudian pada tahun 2003 pada Sea Games XXII di Hanoi pesertanya bertambah dengan negara Timur Loste yang baru melepaskan diri dari Indonesia.

D. Rangkuman

Olympiade Kuno berasal dari Yunani Kuno dan merupakan perayaan upacara keagamaan untuk menghormati dewa-dewa terutama dewa Zeus. Pesta Olympiade dijadikan alat pemersatu dan perdamaian, karena pada waktu itu sering terjadi pertikaian / peperangan antara suku bangsa.

Olympiade Kuno ini menurun bahkan hapus karena cita-cita Olympiade yang sejati telah diabaikan karena adanya atlit yang disewa (diupah) dengan dijadikan Warga Negara Romawi dapat ikut bertanding. Selain itu misi Olympiade ini menjadi hilang akibat patung dewa Zeus yang diagungkan diruntuh sehingga area itu tidak dapat dipergunakan lagi.

Karena cita-cita dan nilai-nilai Olympiade Kuno cukup tinggi maka timbullah keinginan menghidupkan kembali Olympiade oleh Baron Piere de Courbartin. Hal ini terjadi sampai sekarang ini, cuma bentuk dan coraknya berbeda. Bahkan tempat pelaksanaannya sudah meliputi negara-negara yang ada didunia. Penetapan ini atas keputusan presiden IOC.

Indonesia baru ikut Olympiade XV di Helsinki Finlandia hanya untuk cabang atletik Pada tanggal 5 September 1972 gerilyawan Palestina menyerang atlit Israel, karena gerilyawan menuntut agar membebaskan rekan mereka yang ditawan dipenjara Israel.

Demikian juga Indonesia, Amerika Serikat bersama 60 negara sekutunya memboikot Olympiade XXII di Moskow 1980. Alasan karena Uni Sovyet menyerang atau intervensi ke Afganistan karena tidak sesuai dengan kemanusiaan dan keadilan.

Pada Olympiade Barcelona yang ke-XXV Indonesia membuat kejutan memperoleh medali emas 2 buah dan satu perak untuk cabang bulu tangkis.

Demikian juga Olympiade ke-XXVI di Sydney Australia, Indonesia mendapat medali emas satu buah dan dua perak untuk cabang bulu tangkis serta satu perak dan satu perunggu untuk cabang angkat besi.

Asian Games adalah pesta olahraga Asia yang diikuti negara-negara yang ada di Asia yang dipelopori oleh G.D Sondhi. Sebagai penghormatan diselenggarakan pertama kali di New Delhi India tahun 1951. Asian Games ke-IV diadakan di Jakarta Indonesia 1962. Pada pesta olahraga ini kontingen dan Israel dan Taiwan tidak diperbolehkan ikut sehingga mendapat tantangan dari IOC dan Indonesia di usir dari keanggotaan IOC.

Sea Games adalah pekan olahraga Asia Tenggara yang didirikan oleh negara-negara yang ada pada area tersebut. Indonesia, Philipina, dan Brunai Darussalam baru ikut dalam penyelenggaraan Sea Games IX di Kuala Lumpur 1971. Demikian juga pada Sea Games XXI, peserta bertambah dengan Timur Loste.

E. Evaluasi

a. Olympiade

1. Apa perbedaan antara Olympiade Kuno dengan Modern.
2. Apa sebab-sebab runtuhnya Olympiade Kuno.
3. Apa tujuan utama dan makna dari Olympiade Kuno.
4. Apa maksudnya Olympiade Modern yang dikemukakan oleh Baron Piere de Courbartin adalah meneruskan cita-cita dan hakekat Olympiade.
5. Kapan Indonesia mulai ikut Olympiade dan cabang olahraga apa ikut berpartisipasi.
6. Jelaskan kenapa Indonesia menarik diri pada Olympiade Tokyo tahun 1964.
7. Pada Olympiade XX 1972 di Muchen terjadi peristiwa berdarah. Jelaskan apa maksud dan tujuan itu dilakukan oleh gerilyawan Palestina.
8. Apa pula alasan Indonesia dan beberapa negara termasuk Amerika Serikat memboikot Olympiade ke-XXII di Moskow tahun 1980.

b. Asian Games

1. Apa maksud dan tujuan diadakan pesta olahraga Asian Games Federasi.
2. Kenapa Indonesia di skor oleh IOC atas mosi tak percaya atas penyelenggaraan Asian Games IV Federasi di Jakarta Indonesia.
3. Apa isi dari pertemuan New Delhi 12 dan 13 Februari 1949 tentang rencana diadakan Asian Games Federasi.
4. Jelaskan kenapa Korea Selatan tidak bersedia menyelenggarakan Asian Games pada tahun 1966 dan negara mana yang bersedia menyelenggarakannya.
5. Pada Asian Games 1998 di Beijing cabang-cabang olahraga apa saja yang dikuasai atau mendapat medali oleh Indonesia. Jelaskan.

c. Sea Games

1. Apa ide maksud dan tujuan Seap Games yang akhirnya bernama Sea Games.
2. Hambatan apa saja penyelenggaraan Sea Games itu terhambat.
3. Apa alasan Indonesia menerima saja tawaran pada sidang Sea Games tahun 1977 agar pada tahun 1979.
4. Sea games, tahun 1997 akan dilaksanakan di Vietnam atau Brunai Darussalam tetapi kedua negara tersebut keberatan. Kenegara mana dipindahkan. Jelaskan.

KEPUSTAKAAN

Asian Games Report, Volume I, 1962 The Organizing Committee For The Four
The Asian Games, Jakarta

Direktorat Jendral Olahraga 1971 / 1972, Sejarah Organisasi Pembinaan dan
Kegiatan Olahraga Indonesia Proyek Pendidikan Olahraga STO /
SMOA DKI Jakarta Raya

Harahap S. 1948, Asian Games I KONI Pusat Jakarta

Katili AA. 1948 Sejarah Permainan Olympiade dan Olahraga. Bakti Jakarta

Mempora 1991 Sejarah Olahraga Indonesia CV Tumaritis Jakarta

BAB VI

SEJARAH KEOLAHRAGAAN INDONESIA

A. Pendahuluan

Sejarah keolahragaan Indonesia telah dimulai semenjak zaman prasejarah sampai zaman sekarang ini.

Olahraga merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia dan merupakan bagian kehidupan manusia. Semenjak berdirinya kerajaan pertama di Indonesia \pm 1500 tahun yang lalu olahraga sudah ada, hanya bentuknya yang berbeda dengan yang dilakukan pada saat sekarang ini. Kegiatan ketangkasan fisik untuk dapat mempertahankan hidup, seperti mencari makan, berburu dan menangkap ikan dan mempertahankan diri dari serangan musuh, binatang buas maupun bencana alam. Bangsa Indonesia yang memiliki kebudayaan yang tinggi seperti kerajaan Sriwijaya, dan Majapahit.

Kerajaan-kerajaan itu kuat dan maju karena memiliki manusia – manusia yang sehat dan kuat baik fisik maupun mentalnya. Untuk memperoleh kekuatan fisik dan rohaninya diperlukan latihan fisik yang teratur dan kuat .

Pada zaman penjajahan Belanda perkembangan olahraga banyak dipengaruhi oleh yang berkuasa, sehingga cabang – cabang olahraga lebih banyak dilakukan mereka. Demikian juga pada waktu Jepang menjajah Indonesia, yang diutamakan bagaimana merusak generasi muda sehingga kepentingannya dapat berjalan dengan baik

Timbulnya pergerakan kebangsaan melalui perkumpulan olah raga menuju Indonesia merdeka. Sesudah Indonesia merdeka dikembangkan olahraga tradisional, permainan rakyat, populer lainnya. Setelah Indonesia merdeka perkembangan olahraga menunjukkan kemajuan – kemajuan.

Untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa diadakan Pekan Olahraga Mahasiswa dan Pekan Olahraga Nasional . Untuk meningkatkan harkat martabat bangsa ditingkat Internasional Indonesia ikut Olympic Games .

Disamping itu sudah pernah menyelenggarakan Asian Games dan Sea Games yang Indonesia sendiri telah banyak mendapatkan andil untuk nama bangsa dan negara .

B. Sasaran Belajar

Setelah anda mempelajari bab ini diharapkan dapat menjelaskan .

1. Tujuan dan jenis olahraga yang dilakukan pada zaman pra sejarah?
2. Perkembangan olahraga pada zaman Hindu dan kepercayaan Hindu yang masih dibudayakan sampai sekarang ?
3. Perkembangan olahraga pada kebudayaan Islam berkenaan tujuan jenis cabang olahraga yang dilaksanakan ?
4. Perkembangan, hambatan dan tujuan olahraga pada zaman penjajahan Belanda, dan Jepang ?
5. Perkembangan olahraga pada permulaan zaman kemerdekaan
6. Perkembangan dan pertumbuhan pendidikan jasmani dan olahraga sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang ini ?
7. Perkembangan dan pertumbuhan olahraga dilingkungan masyarakat sejak Indonesia merdeka sampai sekarang ini
8. Pekan Olahraga Nasional I sampai dengan yang XV di Surabaya
9. Ganefo dan permasalahannya dan dapat tantangan ?

C. 1. Zaman Prasejarah

Sebelum nenek moyang bangsa Indonesia datang dari Hindia Belakang, di pedalaman Indonesia terdapat penduduk asli yang tempatnya terpencar-pencar. Mereka hidup dengan berburu, bercocok tanam, beternak dan menangkap ikan. Tempat tinggal mereka berpindah pindah . Jika menurut anggapannya tidak subur atau tidak produktif, lalu pindah kedaerah baru yang mereka anggap subur dan aman.

Lebih kurang 2000 tahun SM terjadi perpindahan penduduk dari Tiongkok menuju kearah tenggara yakni Indo Cina . Ada yang menetap disana dan ada pula yang menuju arah selatan menyusuri pantai Malaka.

Dari sana mereka menuju ke Sumatera, Sulawesi sampai ke Filipina. Bahkan ada yang dari Sumatera menuju Jawa dan Kalimantan .

Mula-mula mereka tinggal di pesisir kemudian masuk ke pedalaman dan bercampur dengan penduduk asli Indonesia yang disebut rumpun bangsa Melayu.

Peralatan yang mereka digunakan terbuat dari batu, hasil pembuatan tersebut sangat sederhana misalnya kapak, pisau, dan tombak.

Dari peradaban mereka, olah raga sudah dilakukan yakni mereka memerlukan fisik yang kuat dan tangguh untuk melawan segala macam tantangan hidup yang dialami. Mereka harus lincah, terampil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berburu di hutan-hutan .

Tujuan Pendidikan Jasmani antara lain :

Mengembangkan diri / kelompok sebagai usaha untuk kelangsungan hidupnya. Untuk itu mereka harus cekatan, kuat, jiwa yang tangguh dan semangat yang tinggi. Pembinaan jasmani yang ditujukan kepada pembinaan efisiensi fisik untuk menghadapi tantangan alam memerlukan fisik yang kuat .

Kelangsungan hidup sendiri /kelompok banyak tergantung kepada unsur kesegaran jasmani seperti : kelincahan, kecakatan dan kekuatan untuk menghadapi keadaan gawat (perang).

Pendidikan jasmani dilaksanakan oleh masyarakat untuk menciptakan kekuatan dan kesadaran kelompok .

Rekreasi, kegiatan yang mereka lakukan dapat diiringi dengan tarian - tarian, nyanyian, permainan rakyat dan seni drama dengan penuh kesenangan dan kegembiraan secara singkat. Tujuan pendidikan jasmani bangsa primitif : Untuk mempertahankan dan mengembangkan diri dan sukunya dari musuh, baik yang datang dari manusia, binatang buas, bencana alam .

Cabang olahraga yang mereka lakukan adalah :

Berenang, mendayung, lari, memainkan senjata, gulat, pencak silat, tari-tarian yang dihubungkan kepercayaan / dewa-dewa .

Pendidikan anak laki-laki dididik oleh ketua /kepala suku, dukun-dukun atau pendeta. Sedangkan anak wanita dididik oleh ibu atau kakaknya di rumah mengenai kerumahtanggaan, Kemudian diadakan upacara initasi yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga nantinya

Initasi ialah : Upacara – upacara pubertas merupakan suatu penilaian yang memang diorganisir secara baik. Upacara ini tidak sama tiap daerah, tetapi mempunyai dasar yang sama, menuntut pelajaran dan kesanggupan tertentu. Sehingga dapat memperluas dan mempertebal kesadaran dari generasi muda yang nantinya sangat berarti dalam kedudukan dan tanggung jawab jika telah dianggap dewasa oleh dewa dan kepala suku. Upacara ini diadakan sebagai persiapan mereka untuk menghadapi kehidupan berumah tangga dan bersuku bangsa.

2. Zaman Kebudayaan Hindu

Kira – kira abad ke 5 sesudah masehi ditemukan piagam- piagam yang tertulis diatas batu, di tugu dekat Priok, Jambu dekat Bekasi. Ciawul di Bogor piagam itu menggambarkan adanya kerajaan Taruma Negara dengan rajanya Purnawarman . Demikian juga piagam di Muara Kaman di udik sungai Mahakam dengan raja Mulawarman?

Pada waktu yang sama di Sumatera terdapat kerajaan Sriwijaya yang diperintah oleh keturunan Syailendra. Kekuasaannya meliputi bagian barat nusantara yakni semenanjung Malaka, Melayu sebelah utara, pantai Kalimantan Barat sedangkan di Jawa Tengah terdapat pula kerajaan Janggala, Kediri, Tumapel, Majapahit dan Mataram

Dari pembuktian di atas bahwa timbulnya kerajaan – kerajaan karena raimainya pedagang antara Cina dan India yang melalui Indonesia sebagai tempat persinggahan. Bahkan ada yang tinggal di tepi pantai kepulauan Indonesia dan sekaligus menyebarkan agama Hindu serta ada pula yang kawin dan menyatu dengan penduduk asli Indonesia . Mula-mula tujuan utama mereka berdagang, disamping itu mereka membawa kebudayaannya ke Indonesia yang lama - kelamaan

bercampur dengan kebudayaan Indonesia asli. Kebudayaan yang telah bercampur ini disebut dengan kebudayaan Indonesia – Hindia. Ajaran mereka berpedoman kepada buku Weda. Kepercayaan Hindu ini sangat mempercayai kepada yang ghaib – ghaib, upacara – upacara dan qurban. Filsafat yang mereka percayai adalah karma atau perbuatan, Soemso atau menjelma kembali. Moksha atau pembebasan. Mereka percaya bahwa jiwa manusia akan menjelma menjadi makhluk kembali bila sudah meninggal. Tinggi rendahnya penjelmaan itu sangat tergantung kepada perbuatannya semasa hidup.

Bagaimana dan bilamana moksha dapat dicapai. Mereka menganut bermacam macam aliran, tetapi semua aliran mempercayai adanya rohani dan jasmani.

Aliran Sakio dan Yoga menganggap jasmani sebagai suatu pengikat atau pengamat kebebasan jiwa. Untuk membahas rohani dan jasmani dengan jalan Yoga, bertapa dan mengheningkan cipta. Hal ini berarti suatu usaha penguasaan jasmani melalui latihan – latihan terutama penguasaan pernafasan .

Dalam kata Yoga, latihan – latihan fisik pada umumnya dihubungkan dengan kesehatan dan panjang umur. Sebagai kasta penguasa, kasta kesatria harus mahir dalam hal kemeliteran, berburu naik kuda, belajar menggunakan senjata seperti tombak , gada, bandring dan sebagainya .

Tari-tarian sangat diperhatikan, yang biasa dilakukan pada waktu upacara- upacara keagamaa, pemberian korban dan lain –lain. Acara- acara terpenting adalah pertandingan memainkan senjata satu lawan satu. Kepandaian memainkan senjata membunuh binatang buas, parade ketentaraan di buka sekali setahun bersamaan dengan penerimaan upeti – upeti dari kerajaan kecil / bawahan . Pertandingan dilakukan dialun – alun, lapangan terbuka yang ditonton oleh semua lapisan masyarakat, raja raja bangsawan.

Penganut agama Budha mengajarkan antara lain. Begitu pula badanmu, jangan menderita dan janganlah berpandang kepada makanan yang mengenakan peliharalah tubuhmu, sebab itulah jalan untuk mendapatkan kebahagiaan. Anjuran tersebut dikemukakan bahwa agama Budha memperhatikan penempatan tubuh suatu hal yang pendidikan Penyelenggaraan Pendidikan .

- Anak bangsawan diatur oleh pendeta – pendeta di biara- biara, juga diberikan pelajaran mengenai pemerintahan dan peperangan .
- Anak pendeta juga diberikan, di biara – biara yang dipersiapkan menjadi pendeta
- Anak rakyat biasa /golongan sudah tidak tersedia pendidikan tersebut Hanya sangat tergantung kepada keluarga sendiri dan bersifat praktis, kecuali anak – anak gadis yang terpilih menjadi penari-penari di keraton dan candi candi .

Pendidikan Jasmani bertujuan untuk penguasaan beberapa sikap badan dan ketahanan tubuh dari kekurangan agar bisa membebaskan jiwa dan jasmai .

Kemampuan sikap tubuh dan ketahanan badan dari segala kekurangan dan ketenangan jiwa dan jasmani. Kegiatan-kegiatan dilakukan pada waktu upacara-upacara keagamaan.

3. Zaman Kebudayaan Islam.

Dengan runtuhnya kerajaan Majapahit oleh kerajaan Demak, maka berakhirilah pengaruh Hindu di Indonesia. Maka Islam mulai berkembang terutama melalui saudagar-saudagar Gujarat yang berdagang sambil mengembangkan agama Islam di Indonesia, lalu timbul keinginan untuk tinggal dan kawin serta menyebarkan ajaran Islam terhadap bangsa Indonesia. Lama- lama terbentuklah masyarakat Islam atas percampuran kebudayaan dan tata krama pergaulan serta menjadi masyarakat Islam. Agama Islam berkembang dengan mudah karena penganutnya tidak dituntut syarat-syarat yang sulit dipahami dan tidak

diminta pengorbanan yang besar. Manusia tidak dibagi berkasta-kasta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ajaran Islam itu mudah disesuaikan dengan jalan pikiran bangsa Indonesia dan mudah mereka pahami dalam pikiran mereka. Perdagangan banyak dikuasai mereka, dan orang yang pindah agama lebih mudah dipengarui melalui perdagangan komunikasi yang baik menurut agama Islam. Dalam penyebaran agama Islam banyak mengalami peperangan. Karena Indonesia telah dipengarui oleh Hindu, Belanda, Portugis, Spanyol Bangsa Indonesia masih banyak dipengarui kepercayaan oleh mistik-mistik Hindu, dan mereka lebih senang apa yang telah mereka miliki itu tetap dijalankan serta dipercaya. Kurang ada keberanian oleh tokoh-tokoh Islam untuk mengadakan pembaruan yang disesuaikan dengan kemajuan zaman, karena ajaran Islam sudah menetapkan demikian. Tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan manusia yang sabar, lekas merasa puas dengan keadaan yang kurang, taat kepada agama dan pemerintahan dan tujuan akhir adalah kesempurnaan hidup di alam baka. Pendidikan jasmani bertujuan mempertahankan diri dan kelompok untuk melawan musuh-musuh tersebut adalah raja-raja Hindu, Belanda, Portugis, Spanyol dan sebagainya. Olahraga yang dilakukan hanya terbatas cabang-cabang olahraga terutama bela diri antara lain

- a. Debus yakni permainan yang diselubungi dengan kepercayaan akan kekuatan ghaib yang dilindungi oleh kesucian dan kebesaran Allah. Banyak dilakukan di Aceh, Sumatera Barat, Demak, Cirebon dan Banten
- b. Ujungan yakni permainan yang dimainkan oleh dua orang sambil menggunakan tongkat rotan, mencoba memukul mengenai kaki atau punggung lawannya. Terutama dilakukan di pulau Jawa, Nusa Tenggara.
- c. Pencak Silat yakni merupakan ketahanan diri dari serangan musuh, binatang buas dan sebagainya
- d. Okal mirip dengan tinju di Jawa Timur

e. Sepak raga permainan itu berasal dari Sulawesi Selatan dan banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

f. Di Kepulauan Nias lompat batu setinggi \pm 2 meter. Para generasi muda melompat batu yang telah disusun setinggi 2 meter.

Anak-anak bangsawan dan pegawai tinggi dididik di istana oleh para ahli terkemuka dalam bermacam kecakapan seperti bela diri, kesaktian, latihan kemeliteran seperti naik kuda memainkan senjata, kekebalan diri dan sebagainya. Senjata yang mereka gunakan antara lain : tombak, keris, golok, busur dan panah .

Kegiatan yang luar biasa dilakukan pada waktu para Bupati atau raja – raja menyerahkan upeti kepada pusat kerajaan. Pada waktu itu sering diadakan pertandingan – pertandingan memainkan senjata . Pada zaman Mataram disebut Dodoran yakni memainkan senjata tombak dan berkuda, kadang – kadang ada juga memainkan manusia lawan binatang buas (harimau)

4. Zaman Penjajahan Belanda

Sejak dibukanya perdagangan antara Timur dan Barat pada tahun 1853 sehingga membawa pengaruh juga terhadap Indonesia sebagai kepulauan yang terletak di Timur (Asia).

Belanda mulai datang ke Indonesia yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman pada tahun 1596 di Banten. Dengan maksud utama mengadakan perdagangan. Terutama – Indonesia cukup dengan rempah – rempah yang berasal dari Maluku. Kadang-kadang timbul persaingan bahkan menimbulkan peperangan. Kedatangan mereka tidak disukai oleh bangsa Indonesia, maka sering berkecamuk peperangan sejak 1596 sampai tahun 1942. Karena perlengkapan perang Belanda lebih banyak dan lengkap maka mereka berkuasa menjajah Indonesia. Kekuasaan ini dikuasai oleh pedagang–pedagang Belanda yang tergabung dalam VOC, karena banyak terjadi korupsi, kekuasaan diambil alih oleh Belanda.

Sejalan dengan perdagangan dan perkembangan perekonomian dibawa pula pengaruh kebudayaan Barat ke Indonesia .

Pemerintah Belanda sejak datang ke Indonesia tidak ada menaruh perhatian terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Mereka hanya melakukan pengawasan pendidikan di langgar-langgar dan selalu mewaspadai pekerjaan yang bertentangan dengan keinginan Belanda. Cukup banyak pemimpin agama Indonesia yang ditangkap dan dibuang ke tempat lain .

Kemudian dilaksanakan Tanam Paksa (Cultur Stelsel), sekolah mulai diadakan kembali terutama untuk menghasilkan tenaga yang terampil dari penduduk bumi putra. Pelaksanaan Tanam Paksa ini menguntungkan pemerintahan Belanda, akhirnya mengalami kemacetan kerana anggaran biaya yang disediakan sangat sedikit sekali. Tanam Paksa ini membuat bangsa Indonesia sangat menderita

Pada tahun 1848 pemerintahan Belanda menyediakan anggaran untuk mendirikan 22 sekolah untuk penduduk asli bangsa Indonesia. Sekolah – sekolah ini berkembang pesat, apalagi tumbuhnya sekolah swasta yang dipelopori oleh pergerakan kebangsaan Indonesia

Pada tahun 1920 didirikan THS atau Sekolah Tinggi Teknik , 1927 S.H.S atau Sekolah Tinggi Kedokteran di Jakarta .

Sejakmula berkuasa di Indonesia pemerintahan Belanda tidak mempunyai perhatian terhadap Pendidikan jasmani. Bahkan melarang kegiatan dilanggar-langgar maupun masyarakat luas .

Kira-kira pada akhir abad ke 19 berbagai latihan jasmani dibawa oleh opsir –opsir Belanda diberikan kegiatan olahraga sistim senam Swedia, sistim senam Jerman dan Austria, cabang olahraga lain yakni atletik, kasti, bola bakar, sepakbola, dan bola tangan.

Kegiatan senam banyak dikembangkan latihan pakai ring restok oleh masyarakat tanpa dilatih secara khusus tetapi atas inisiatif mereka sendiri.

Cabang atletik yang sering dipertandingkan adalah jalan, lari, lempar dan lompat. Disamping itu ada juga dipertandingkan Panca - Lomba dan Dasa - lomba .

Di sekolah Dasar diberikan permainan kasti, bola bakar dan bermacam – macam permainan anak. Permainan yang berkembang pesat pada masyarakat adalah sepakbola dan bulutangkis, sedangkan permainan tennis dilakukan oleh kalangan bangsawan dan pelajar, basket umumnya dilakukan oleh bangsa China .

Guru pendidikan jasmani di sekolah desa, HIS adalah lulusan HIK, HKS, yang telah diberi Akta pendidikan jasmani. Untuk mengajar di Normal School dan Kwik School harus ditambah pendidikan 1,5 sampai 2 tahun.

Pelaksanaan pendidikan jasmani tidak mendapat bantuan apa – apa dari pemeritahan Belanda bahkan kadang –kadang dihalangi.

Dengan adanya sekolah–sekolah yang didirikan oleh Belanda secara tidak langsung melahirkan kelompok generasi muda terpelajar yang berpendidikan Barat. Kelompok inilah yang menyadari penderitaan dan penindasan bangsanya. Kelompok inilah yang memiliki kemauan keras ingin membebaskan diri dari belenggu penjajahan Belanda .

Usaha –usaha mereka bermunculan antara lain :

Pada tahun 1908 lahirlah Budi Utomo oleh pemuda – pemuda Stovia . Berkembang menjadi bersatu dan berjuang untuk merdeka . Kemudian diikuti oleh Serikat Islam, Partai Nasional Indonesia, PARINDRI (Partai Indonesia Raya) PKI (Partai Komunis Indonesia) dan PSI (Partai Sosialis Indonesia)

Sejalan dengan itu tumbuh pula pergerakan kebangsaan dikalangan pemuda Indonesia menurut daerah suku bangsa dan agama misalnya Yong Jawa, Yong Ambon, Yong Sumatra, Islamet Bond dsb. Organisasi ini berhasil mengadakan kongres pada tanggal 28 Oktober 1928 . Hasil Kongres tersebut disebut Sumbah Pemuda yaitu SATU NUSA, SATU BANGSA DAN SATU BAHASA Indonesia

Sehubungan dengan meningkatnya kesadaran kekuatan politik dikalangan pemuda-pemuda, dan masyarakat, maka terwujudlah Indonesia merdeka, makin dirasakan perlu ada kekuatan fisik dan jasmani sebagai faktor-faktor pendukung gerakan tersebut. Patut kita banggakan dibidang pendidikan dikalangan bangsa Indonesia mencapai kemajuan seperti Muhammadiyah dan Taman Siswa. Demikian juga dibidang kependuan seperti Kependuan Bangsa Indonesia, Surya Wirawan, Hisbul Wathan (HW) dan sebagainya. Olahraga mempunyai peranan dari berbagai cabang olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan sebagai alat pendukung pergerakan nasional. Pada tanggal 29 April 1930 lahirlah Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Jagyakarta yang dipimpin oleh Ir Suratin dengan anggotanya Solo, Madiun, Bandung, Jakarta, dan Surabaya. Akhirnya mencapai 40 kota yang ada di Indonesia. Kemudian disusul oleh persatuan Persatuan Lauw Tennis Indonesia di Semarang oleh Dr Boentaran pada tahun 1936. Disusul oleh Persatuan Bola Keranjang seluruh Indonesia di Semarang yang dipimpin oleh Mr Roesli pada tahun 1940.

Dibidang olahraga atletik Indonesia belum dapat menyusun organisasi untuk ikut pertandingan dan terpaksa harus bergabung dengan Netherland Indische Athletiek Uni (NIAU). Akhirnya tokoh-tokoh pergerakan Nasional khawatir dengan adanya penggabungan organisasi olahraga Bumi Putra dengan perkumpulan penjajah (Netherland)

Pemimpin-pemimpin olahraga yang tergabung dalam induk organisasi olahraga mengadakan Kongres Windon PSSI pada tahun 1938, lahirlah Ikatan Sport Indonesia di Jakarta dan dipimpin oleh Sutardjo Kartohadikusumo.

5. Zaman Penjajahan Jepang

Masa pejajahan Jepang tidak lama hanya berlangsung ± 3,5 tahun, cukup banyak penderitaan dialami oleh bangsa Indonesia.

Segala sumber alam yang mungkin menghasilkan dikuasai oleh Jepang termasuk bahan makanan sehingga menimbulkan kelaparan bagi bangsa Indonesia

Dalam kegiatan olahraga di Indonesia, Jepang memiliki taktik membentuk suatu badan untuk menjalankan kordinasi untuk semua kegiatan olahraga yang diberi nama TAI IKU KAI dan menggiatkan kembali organisasi sepakbola Indonesia (PSSI) untuk mengadakan latihan dan pertandingan pada hari –hari besar terutama yang dirayakan oleh Jepang

TAI IKU KAI atau perserikatan olahraga Pulau Jawa dibentuk pada tanggal 27 Oktober 1942 di lapangan Gambir, Jakarta. Kegiatan olahraga dimulai baru dimulai tahun 1943. Jepang se akan – akan menganggap bangsa Indonesia sebagai saudara muda yang selalu diperhatikan yang sudah hancur oleh penjajah Belanda. Karena itu Indonesia merasa dilindungi dan mereka mendapat dukungan dari bangsa Indonesia. Usaha kegiatan olahraga dimulai kembali di Jakarta, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Malang, dan Blitar serta kota lainnya .

Pelaksanaan pendidikan jasmani diberikan di sekolah seperti Taiso, baris berbaris (kyoreng), bela diri dan memainkan senjata bayonet. Keuntungan yang dirasakan dari pendidikan jasmani Jepang ini, terutama penanaman disiplin dan keberanian. Faedah dari pendidikan jasmani Jepang ini adalah keberanian dan daya tahan .

Dengan terdesaknya Jepang untuk menghadapi perang dunia II, maka Jepang memberi kebebasan kepada rakyat Indonesia untuk membentuk badan olahraga baru. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh pemuda Indonesia maka dibentuklah, gerakan olahraga rakyat (GELORA) yang dipimpin oleh R.Oto Iskandarnita. Gelora ini dilebur oleh Jepang menjadi Pusat Tentara Rakyat (Putra). Selama pendudukan Jepang alat-alat olahraga yang diperlukan sangat sulit, didapatkan jika baru ada harganya mahal. Dengan demikian sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan berbagai cabang olah raga. Akhirnya

pelaksanaan pertandingan kerdil, yakni alat terbatas, waktu pagi sore dan malam dengan penerangan petromak dan atau lampu listrik terbatas.

Pada pendudukan Jepang ini sudah mulai tumbuh atlit-atlit bulutangkis di Pulau Jawa. Nama atlit tersebut adalah Sudirman, Oci Hok Tjoen, Liem Soei Liong dan Sapsinin. Lahirnya Ikatan Sport Indonesia (ISI) dipimpin oleh Mr Widodo Sastrodiningrat membuka kejuaraan bulu tangkis pada tanggal 8 Desember 1942 di Solo.

Disamping itu PELTI juga mengadakan pertandingan secara teratur semenjak Penjajah Belanda. Pada pemerintahan Penjajahan Jepang dengan peralatan yang mulai menipis sehingga kejuaraan hanya di kota besar saja. Akhirnya pertandingan tennis ini dihapuskan, lebih-lebih lagi dengan gugurnya pakar tennis DR. Urip. Demikian juga atletik tidak dapat berkembang, hanya saja cabang olah raga lain yang dikembangkan di sekolah antara lain Yudo, dan Baseball .

Selama penjajahan Jepang kegiatan olah raga bolehlah dikatakan tidak berkembang, karena rakyat Indonesia dilanda kelaparan, sehingga rakyat Indonesia sibuk untuk mencukupi kebutuhan bahan makanan, guna mempertahankan supaya tetap hidup.

6. Zaman Kemerdekaan

Sejak tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia telah memproklamkan kemerdekaannya. Maka Pemerintah Indonesia diselenggarakan oleh Bangsa Indonesia sendiri.

Dalam bidang olahraga Bangsa Indonesia harus mulai pula perencanaannya. Sudah sama diketahui bahwa keadaan keolahragaan Indonesia pada waktu penjajahan Belanda, Jepang sangat tergantung kepada kehendak dan keinginannya. Untuk itu rakyat Indonesia ingin pula menunjukkan kekuasaan dan kemampuan setelah keluar dari belenggu Jepang.

Langkah kearah tersebut dibentuklah Kabinet Pertama pada tanggal 19 Agustus 1945. Dalam susunan kabinet tersebut adanya

Kementrian Pengajaran yang berkembang dan berubah menjadi Kementrian Pendidikan dan Pengajaran yang mempunyai lembaga yang mengurus bidang keolahragaan sekolah. Lembaga yang membuat perencanaan dan pelaksanaan untuk di bidang olahraga tersebut.

Kementrian Pendidikan Pengajaran dengan program adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan latihan-latihan fisik dikalangan pemuda Indonesia untuk memperoleh kondisi yang tinggi guna memasuki angkatan perang secara besar-besaran.
- b. Mengusahakan rehabilitasi fisik dan mental Bangsa Indonesia yang telah rusak akibat penjajah kolonial Belanda dan Jepang.

7. Perkembangan dan Pertumbuhan Olahraga di Lingkungan Pemerintah.

Perkembangan dan pertumbuhan kegiatan olahraga dalam pembinaan pemerintah² dimulai sejak dibentuknya Kementrian Pengajaran pada kabinet pertama RI yang dibentuk tanggal 19 Agustus 1945 di Jakarta. Departemen ini dalam tugas pokoknya dibagi dalam bagian-bagian. Untuk kegiatan penyelenggaraan sekolah diurus oleh bagian urusan sekolah-sekolah. Sedangkan untuk urusan olahraga diseluruh Indonesia dilaksanakan oleh Inspeksi Olahraga. Pada tahun 1948 pimpinan lembaga ini dipercayakan kepada Sudarjun Siswamartojo, dibantu oleh Ardanun dan VL Tobing.

Mengingat situasi dan kondisi Indonesia pada waktu itu menyebabkan pembinaan gerakan olahraga di daerah-daerah terganggu dan hanya dapat dilaksanakan di sekitar pulau Jawa saja.

Waktu pemerintahan pusat masih berada di Jakarta, di Solo dibentuk Cabang Inspeksi Olahraga yang diketuai oleh R. Muhammad Abdullah. Setelah itu Pemerintah Indonesia dipindahkan ke Yogyakarta dan ditunjuk VR Tobing untuk mewakilinya. Untuk urusan olahraga sekolah ditunjuk M. A. Noerbambang, kemudian dibantu oleh Poero

Mortodipoero, Jusar Karta Subrata, VL. Tobing, Ardanun, Subadar, dan Sungkono. Setelah Perang Agresi Pertama Inspeksi Olahraga di Solo berstatus penuh dengan kekuasaan termasuk daerah Renville di Jawa.

Inspeksi olahraga yang berkedudukan di Solo mengalami kemajuan berkenaan dengan bentuk organisasi dan ide pembinaan olahraga.

a. Inspeksi Pendidikan Jasmani pada tahun 1949

Setiap Ibu Kota Keresidenan di Jawa diusahakan ada Inspeksi Pendidikan Jasmani Keresidenan. Kepala dari Inspeksi Pendidikan Jasmani ini disebut Ajun Inspektur Pendidikan Jasmani.

Selanjutnya Inspeksi Pendidikan Jasmani terus berkembang dan menyempurnakan diri antara lain:

- Pada Jawatan Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Keresidenan dibentuk bagian Pendidikan Jasmani.
- Kursus Aplikasi Pendidikan Jasmani di Yogyakarta untuk mendidik guru SMTP dengan ijazah A Pendidikan Jasmani.
- Kerjasama Kementrian Pertahanan dan Kementrian PP & K di Sorongan diselenggarakan sekolah olahraga (SORA), untuk mendidik guru olahraga Angkatan Bersenjata.
- Komperensi Pendidikan Jasmani I di Solo 1948. Hal ini mempunyai pengaruh besar oleh Pihak Belanda dengan serangan-serangan pada Agresi Pertama. Walaupun demikian Pemerintah Indonesia masih tetap berjalan sebagaimana mestinya.
- Pelaksanaan Training Center (TC) dalam rangka persiapan ikut Olimpiade IV London tahun 1948 yang akhirnya dibatalkan dan diganti dengan penyelenggaraan pekan Olah Raga Nasional I di Kota Solo pada 9 September 1948.

Pada tanggal 13 September 1948, sehari sesudah PON I terjadi perperangan di Kota Solo. Saat itu terjadi pemberontakan PKI (Madiun) dan Agresi II oleh Kolonial Belanda. Kota Yogyakarta dapat

diduduki Belanda. Segala kegiatan olahraga terpaksa dihentikan; semua kekuatan diarahkan ke arah perjuangan fisik untuk mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia dari kekuasaan Belanda.

Setelah agresi ke II selesai dan Republik Indonesia telah mendapatkan kedaulatannya maka disusun kembali pemerintah dalam segala bidang

Pada bulan Juli 1949 diadakan reorganisasi Kementrian Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan dengan membentuk tiga jawatan :

- Jawatan Pendidikan Masyarakat
- Jawatan Pengajaran
- Jawatan Kebudayaan

Tanggal 17 Agustus 1950 pemerintah negara Indonesia dipindahkan ke Jakarta dan disebut dengan Republik Indonesia Serikat (RIS). Untuk kementrian PP & K ditempatkan di jalan Cilacap no.4, sekarang ditempatkan di Komplek Gelora Senayan . Maka disusunlah kembali tenaga – tenaga pendidikan jasmani, dengan kegiatan – kegiatan konsolidasi dalam bidang ide, organisasi, usaha- usaha dan mewujudkan Inspeksi di daerah Propinsi -Propinsi.

b. Inspeksi Pusat Pendidikan Jasmani tahun 1949

Jawatan pengajaran CQ Inspeksi Pusat Pendidikan Jasmani tahun itu menyusun kembali tenaga –tenaga pendidikan jasmani dan pengajaran organisasi serta mewujudkan dengan membentuk 7 Inspeksi pendidikan jasmani di Propinsi dan Inspeksi pendidikan keresidenan .

Dalam usaha meningkatkan pelaksanaan kerja sesuai dengan dalam undang – undang pokok Pendidikan dan pengajaran no 4 tahun 1950 dibentuk dengan Surat Keputusan no 36. 72/B tanggal 24 Mai 1950 dan no 62.16 /B tanggal 9 Agustus 1950 tentang pengadaan

sekolah guru Pendidikan jasmani (SGPD) di Yogyakarta dan Bandung .

Kemudian dengan keputusan Kementrian PP &K telah ditetapkan pula

- Kursus Aplikasi Pendidikan Jasmani untuk guru sekolah rakyat
- Mengadakan pertandingan dan perlombaan untuk siswa- siswa sekolah lanjutan
- Mengadakan Kursus Pendidikan Jasmani Tertulis .

Dengan adanya organisasi sebagaimana dikemukakan di atas, maka kegiatan keolahragaan oleh pemerintah CQ Kementrian pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan disalurkan kepada Inspeksi Pusat Pendidikan Jasmani yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dilingkungan sekolah. Jawatan Pendidikan Masyarakat dengan wewenang dan tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat diluar sekolah. Dalam pengembangan program pendidikan jasmani disekolah diadakan ijazah ketangkasan terutama untuk berenang dan atletik yakni ijazah A, B,dan C . Hal ini dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani / pelatih dan kepada mereka yang lulus diberi ijazah A, B,dan C.

Lembaga–lembaga Pendidikan Olahraga dibidang ilmu Pendidikan Jasmani dan Teknologi telah berdiri di Bandung. Akademi Pendidikan Jasmani yang kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan pada waktu itu

- Kursus Inspektur Pendidikan Jasmani setiap tahun diadakan 12 angkatan setiap angkatan berjumlah 40 orang
- Kursus ulangan Pendidikan Jasmani utuk guru-guru sekolah rakyat kira-kira 200 dan 300 orang per tahun untuk tahun 1954 direncanakan 450 kelas
- Sekolah guru Pendidikan Jasmani direncanakan ditambah lima buah lagi

- Latihan Kader Kepanduan dan perkemahan dalam lingkungan sekolah tiap Propinsi sebanyak dua angkatan setiap angkatan sebanyak 100 orang
- Latihan-latihan kesehatan sekolah yang berkerjasama dengan Menteri Kesehatan
- Pada tanggal 17 Agustus 1957 Presiden Soekarno dalam pidatonya menyinggung pentingnya Pendidikan jasmani dan olahraga dalam rangka "nation building " Pidato ini oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, Sarino Mangun Pranoto menjadi perhatian. Karena itu terjadi perubahan dari Inspeksi Pendidikan Jasmani menjadi Biro Pendidikan Jasmani. Dengan misi menyelidik dan merencanakan Pendidikan Jasmani untuk pendidikan sekolah maupun dalam masyarakat. Merencanakan / menyelenggarakan dan mengawasi pendidikan dalam pendidikan Jasmani kecuali di Perguruan tinggi. Memelihara hubungan organisasi – organisasi di dalam bidang keolahragaan yang serta dengan pusat. Dengan adanya Biro Pendidikan Jasmani, maka keolahragaan Indonesia lebih menjadi berkembang .
- Lebih-lebih lagi timbulnya oleh Majelis Pendidikan Jasmani (organisasi dari beberapa guru pendidikan Jasmani berijazah Mo dan B melalui Kepala Staf Angkatan Darat agar mewujudkan undang-undang mengenai pertahanan Rakyat yang diatur oleh pimpinan pemerintah Indonesia dan juga konsepsi untuk membentuk, Dewan Pendidikan jasmani yang mengurus dan mengkoordinir seluruh kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga Indonesia. Konsep ini untuk lebih siap menghadapi Asian Games IV yang akan diadakan di Jakarta tahun 1962. Pengurusan Pendidikan Jasmani masih terpecah-pecah dalam beberapa instansi. Maka belum dapat dijamin perkembangannya berjalan dengan baik. Untuk mengkoordinir hal tersebut perlu ada suatu kebijaksanaan politik sehingga tercapai penyusunan rencana Nasional yang seragam dan

seimbang. Segala sesuatu akan berjalan baik asal ada usaha-usaha konsentrasi. Segala potensi terhadap pelaksanaan pendidikan Jasmani, hendaknya menjadi urusan Negara yang harus diurus oleh negara.

- Karena itu Biro Pendidikan Jasmani meningkat menjadi Jawatan Pendidikan Jasmani pada tahun 1960, dengan tugas antara lain merencanakan, menyelenggarakan, membimbing, mengawasi pendidikan jasmani di sekolah dan luar sekolah mengurus / membantu pelaksanaan pendidikan pendahuluan pertahanan rakyat (PPPR) dan hal yang bertalian dengan itu, mengadakan penyelidikan pendidikan Jasmani, membuat laporan pendidikan jasmani dan hasil usahanya. Tugas dan tanggung jawab ini sangat harus disegi idologis, tanggung jawab dan administrasi. Usaha ini untuk pembentukan manusia baru Indonesia yang berpotensi, dinamis aktif, sehat kuat dan bermoral nasional serta mempertahankan kemerdekaannya .

- Dan juga timbul suatu definisi tentang pendidikan jasmani yaitu pendidikan yang mengaktualisasikan potenssi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadain sesuai dengan cita-cita kemanusin Indonesia .

Untuk melaksanakannya harus ditekankan kepada:

- Mengaktualisasikan potensi manusia berazaskan kemerdekaan jiwa dan berazaskan perkembangan rakyat Mempunyai isi dan arah tertentu sesuai dengan arah bakal manusia menuju kedewasaan, sesuai dengan kepribadian Indonesia

Menurut syarat-syarat tersebut mengandung arti harus bersendi pada unsur-unsur.

- Perasaan aman, kebebasan usaha, pergaulan yang wajar, problematik yang layak, dan pengakuan kewibawaan yang ikhlas serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Segala usaha pendidikan jasmani adalah untuk membangun kepribadian manusia melalui aktualisasi aktivitas berupa sikap, tindak dan karya yang dapat dilihat secara nyata. Bentuk kegiatan bertitik berat pada pembangunan, manusia berpotensi dinamis sehat dan kuat

Misi dari jawatan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

- Memperluas hubungan-hubungan dengan instansi yang bertugas melaksanakan angkatan olahraga, tugas menukar ilmu keolahragaan dan lain-lain dengan Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara Kepolisian, Departemen Sosial, Departemen Agama dan sebagainya.
- Penggalan olahraga tradisional
- Memperbanyak tenaga pembina olahraga SGPD.
- BI dan BII dan kursus-kursus
- Memberikan suport kepada PON V Bandung dan Asian Games Ke IV
- Meningkatkan bidang dengan memberikan resech?station ditempat kantor inspeksi Olahraga
- Memperbanyak SGPD
- Mengadakan museum Olahraga

Masa tugas dan jawatan pendidikan jasmani hanya lebih kurang dua tahun sampai dibentuknya "Departemen Olahraga."

Dengan surat keputusan Presiden No. 94 tahun 1962. Tentang Pementukan Departemen Olahraga Dengan tugas mengatur, mengkoordinir, membimbing, mengawasi :

- Semua kegiatan olahraga di sekolah / luar sekolah dan perguruan tinggi
- Pendidikan tenaga-tenaga ahli olahraga
- Pengiriman olahragawan/tim olahraga keluar negeri
- Persiapan dan penyelenggaraan Asian Games ke IV
- Kegiatan olahraga lainnya dan internasional

Dengan adanya Departemen Olahraga/ (DEPORA) yang menyelenggarakan semua kegiatan olahraga di sekolah, perguruan tinggi, pendidikan tenaga ahli, resech, dan sport medicine, pengiriman olahraga keluar negeri dan sebagainya.

Hal ini tentu akan meningkatkan masyarakat bagi masyarakat Indonesia, karena menunjukkan akan pentingnya fungsi dan kedudukan olahraga.

Menteri Olahraga mempunyai wewenang penuh dalam pembinaan prestasi olahraga Indonesia ketaraf Internasional dan membentuk badan organisasi serta menyempurnakan badan-badan yang telah ada dan segala biaya dibebankan pada anggaran belanja Departemen Olahraga.

Pelaksanaan komando Presiden tentang pembinaan olahraga yang dikenal sebagai rencana sepuluh tahun olahraga Indonesia.

Kemudian dengan digantikannya Presiden Soekarno, oleh Presiden Suharto dan atau perolehan dari Orde lama kepada orde baru, Maka menteri Olahraga tidak terdapat lagi pada zaman Orde baru.. Departemen Olahraga (DEPORA) dirobah menjadi : Direktorat Jendral Olahraga dengan tugas pokok :

- Mengolahragakan seluruh rakyat Indonesia yang bertujuan menciptakan kegiatan olahraga dan meninggikan kesegaran jasmani nasional
- Mengadakan usaha-usaha yang intensif di dalam pembibitan terutama bersumber pada pelajar / mahasiswa
- Meningkatkan prestasi olahraga secara nasional
- Dengan Olahraga membantu pertumbuhan dan perkembangan keseluruhan dan subjek didik menuju kedewasaan yang sempurna dan menanamkan jiwa sportivitas yang tinggi pada pembina olahraga.

Luar Negeri

Pemerintah meninggalkan politik isolasi dengan organisasi induk olahraga Internasional termasuk negara sahabat dan tetangga, di samping itu menormalisasir hubungan dengan Top organisasi Internasional dan regional.

Kabinet Ampera telah membuat pedoman yang harus dilakukan oleh Departemen dan Dirjenaya antara lain :

- Tahap penyatuan/menyatukan negara bangsa dari proses kehancuran oleh Orde lama dan pengkianatan G30S / PKI
- Tahap Konsolidasi adalah mengembalikan kekuatan pada negara, bangsa dan tanah air dan mampu melanjutkan perjuangan sesuai dengan cita-cita bangsa.
- Tahap Stabilisasi adalah mempertahankan kemerdekaan apa-apa yang telah disepakati.

Dirjen Olahraga mempedomani langkah kebijaksanaan antara lain :

- Penyelamatan yakni menjelamatkan negara bangsa dan wilayah dari proses kehancuran akibat dari penyelewengan orde lama
- Rehabilitasi adalah mengembalikan kegiatan olahraga kepada Top Organisasi, pemerintah hanya Tutwuri Handayani, meninggalkan politik isolasi dengan menjalin kembali hubungan baik dengan IOC, Internasional Federasion dan lain-lain.

Konsolidasi dengan sasaran permasalahan dengan mengikutsertakan seluruh masyarakat dalam usaha peningkatan kegiatan olahraga dengan kerjasama dengan KONI misalnya : Kejuaran pelajar (Universal di Tokyo 1967 Pra Olympiade Mexico 1968)

Hasil yang positif telah dicapai Dirjen Olahraga sebagai berikut :

- Aparatur Era Departemen Olahraga telah dapat dikonsolidasikan ditingkat pusat dan daerah
- Telah dapat ditempatkan dasar untuk bekerja sama dengan KONI dan top-top organisasi olahraga di bawah KONI

- Bidang pendidikan, menata lembaga pendidikan olahraga SMOA. Pengiriman sarjana / ahli olahraga ke Australia, Jepang, Republik Federasi Jerman.

Kemudian direktorat Jendral olahraga diganti menjadi Direktorat Jendral Olahraga dan Pemuda dengan Kepres No. 39 tahun 1969 menjadi Olahraga dan Dirjen Pendidikan Masyarakat dengan tugas pokok : membimbing / mengawasi, menyelenggarakan teknis olahraga, pendidikan pada semua lembaga pendidikan dan peningkatan kesegaran jasmani, mengatur menyelenggarakan olahraga, permasalahan, olahraga, prestasi, hubungan dengan luar negeri, penelitian olahraga, pendidikan kepelatihan olahraga dan sebagainya.

Pada bulan September 1981 diadakan Musyawarah Nasional Olahraga, (MUSORNAS) IV di Jakarta. Presiden Suharto menugaskan bahwa kegiatan olahraga harus lebih ditingkatkan dan disebar luaskan serta pembinaan kesegaran jasmani dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia.

Dalam PELITA III pembinaan keolahragaan ditujukan untuk mengolahragakan masyarakat luas. Dengan cara proses pembibitan atau pembinaan prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga khusus, kemudian presiden menekankan kepada seluruh masyarakat agar bekerja lebih keras, tekun, berencana, terpadu, dan kerjasama dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Presiden tersebut maka pengelola olahraga dilingkungan pemerintah dan masyarakat betul-betul mempersiapkan diri dengan memikirkan, mempertimbangkan dengan segala upaya agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara efektif dan efisien menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang berkualitas jiwa dan raganya. Pertumbuhan jiwa, raga yang sehat mendorong memacu kegiatan olahraga, bangsa yang sehat dan kuat menjadikan sumber daya (manusia) yang dinamis dan kreatif menuju manusia Indonesia yang berkualitas jiwa raganya.

Pemerintah merasakan bahwa untuk mencapai janji olahraga “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” tidaklah mudah dan ringan, maka pemerintah merasa perlu untuk meningkatkan lembaga pemerintah yang mengurus olahraga, maka pada bulan Mei 1983 tersebut dikembangkan Kepres No. 25 tahun 1983 tentang : Menteri Negara Pemuda dan Olahraga / MENPORA.

Dengan tugas pokok menangani masalah kepemudaan dan olahraga. Fungsi-fungsi yang harus diselenggarakan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan masalah pembinaan dan pengembangan generasi muda dan olahraga. Merencanakan segala sesuatu secara teratur dan menyeluruh dalam perumusan kebijaksanaan. Kebijakan tersebut.

Mengkoordinasikan kegiatan dibidang generasi muda dan olahraga dari berbagai instansi pemerintah dipusat dan daerah agar tercapai kerjasama yang serasi, teratur, bulat dan mantap dalam rangka pelaksanaan program-program.

- Pengkoordinasikan kegiatan pembinaan dan pengembangan organisasi fungsional kepemudaan
- Mengkoordinasikan kegiatan KONI dan Yayasan Olahraga lainnya di pusat dan daerah
- Menyampaikan laporan kepada Presiden tentang bahan-bahan, saran-saran dan pertimbangan serta putusan yang menjadi tanggung jawab selanjutnya
- Mengadakan kerjasama dan instansi lainnya menyangkut masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Mengadakan konsultasi dengan departemen terkait yang menyangkut masalah kepemudaan dan olahraga
- Semua permasalahan yang merupakan masalah baru harus dikonsultasikan dengan Presiden dan jika disetujui keluarlah bentuk – bentuk perundang-undangan yang harus dilakukan
- Menteri Negara dalam bekerja wajib menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dalam lingkungannya sendiri dan Departemen lain atau instansi lainnya.

Dalam mencapai program-program antara lain

- Prestasi olahraga melalui pembibitan dan pemanduan bakat dan sekolah untuk atletik berbakat
- Kontingen mahasiswa berhasil juara umum pada Pekan Olahraga ASEAN
- SEA GAMES XIV Indonesia juara umum
- Juara tinju profesional Elly Pical merebut kembali tinju kelas Bantam Yuniior Versi IBF melawan Don Choon Lee dari Korea Selatan
- Sarana dan prasarana olahraga
- Pemberian tanda penghargaan terhadap olahragawan yang berprestasi dan pembina-pembinanya

Faktor penghambat

- Masyarakat kurang menyadari apa itu pembangunan olahraga
- Kurang terpadu penyusunan rencana program pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga
- Kurang efektifnya pembinaan, permasalahan, pembibitan dan prestasi olahraga
- Sarana dan prasarana kurang memadai
- Dana pendukung belum tersedia pada lembaga pemerintah dan non pemerintah belum memadai dari segi jumlah maupun keperluan lainnya.

Faktor Pendukung

- Peraturan khusus untuk pembinaan atlet
- Klasifikasi dan keringanan bea masuk perlengkapan olahraga sesuai dengan kebutuhan dan standar atlet

8. Kebijakan dan Strategis

Untuk mengatasi masalah-masalah ditetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan secara umum dan khusus sesuai dengan langkah-langkah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai tentang keolahragaan Nasional.

Untuk mencapai pembinaan keolahragaan terpadu perlu diatur mengenai tugas fungsi-fungsi terkait dari lembaga instansi / organisasi keolahragaan antara lain kantor Menpora, Departemen P dan K,

Departemen dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Kesehatan, Departemen Sosial Departemen Tenaga Kerja, LIPI, Kantor Menteri Riset dan Teknologi, Departemen Penerangan, KONI, BAPOPI, ABRI, BAPOR, KOPRI dan yayasan Gelora Senayan. Di daerah dengan gubernur, Bupati, walikota, camat untuk mengkoordinasikan kebijaksanaan-kebijaksanaan terpadu untuk meningkatkan pembinaan olahraga pada wilayah masing-masing

Sasaran dan target pembinaan secara kualitatif dan kuantitatif menyangkut bidang permasalahan, pembibitan, prestasi, khusus dan pendukung.

Dengan terjadinya perubahan politik di Indonesia dan atau peralihan dari Orde baru ke reformasi maka dibentuklah pemerintahan baru dibawah kepemimpinan Presiden Abdul Rahman Wahid menyusun kabinet sesuai dengan susunan strategis yang diinginkannya, maka menpora dihapuskan dan di ganti dengan direktorat Jendral Olahraga dibawah Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan Dirjen Pemuda digabungkan dengan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah yang juga bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional.

Kebijaksanaan pembinaan keolahragaan yang diambil oleh pemerintah, sesuai dengan fungsi dan kedudukan olahraga serta pandangan dari para pengambil keputusan.

Misi yang dilakukan sesuai dengan yang telah digariskan dalam job kerja yang telah ditetapkan.

9. Sejarah Lembaga Pendidikan Jasmani yang menghasilkan Pembinaan Olahraga Indonesia

Lembaga yang mengawasi olahraga di Indonesia disebut lembaga pendidikan jasmani dalam pembangunanya, selalu mengalami perubahan dan kesempurnaan yang tidak mengganggu jalannya proses pendidikan.

Pada tahun 1949 berdiri, Institut Var Lichmeligke Oproeding (IVLO) yang kemudian di singkat ILO di Surabaya.

Sesudah itu pertengahan tahun 1950 didirikan pula Academische Institut Voor Licharme Ijke Opkording (ALLO) yang berubah nama lagi Lembaga Akademi Pendidikan Jasmani (LAPD) kemudian berubah lagi menjadi Akademi Pendidikan Jasmani.

Di Yogyakarta berdiri pula Akademi Pendidikan Jasmani (APD) yang dalam penyempurnaannya menjadi Jurusan Pendidikan Jasmani pada Universitas Gajah Mada.

Untuk mengatasi kekurangan tenaga guru pendidikan jasmani pemerintah mendirikan kursus BI Pendidikan Jasmani di beberapa kota di Indonesia

Tahun 1955 pemerintah membuka pula kursus B. II Pendidikan Jasmani Yogyakarta dan Jakarta.

Sebagai suatu lembaga pendidikan tentang "Gymnastik Lecran" dengan lingkup studinya coching dan sport medisine yang menghasilkan lulusan sarjana muda. 2 orang tahun 1957 dan tahun 1961 sarjana sebanyak dua orang. Bbegitu pula APD di Yogyakarta sejak tahun 1950 menjadi bagian dari pada Fakultas Poedagogik Universitas Gaja Mada.

Tahun 1954 perguruan tinggi pendidikan guru (pelatih) berubah nama menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maka termasuk didalamnya jurusan pendidikan jasmani

Demikian juga pada tahun itu di Cimahi di buka sekolah Pendidikan Jasmani Tentara (SPDT) yang dipersiapkan untuk Instruktur Pendidikan Jasmani Militer.

Dalam tahun 1965 telah dibuka 62 SGPD diseluruh Indonesia. Namun oleh inspeksi pendidikan jasmani diadakan kursus B-1 pendidikan jasmani. Lama pendidikan dua tahun dan setelah selesai pendidikan diangkat menjadi guru SLTA dan juga diadakan upgrading untuk guru-guru PD SLTP

Menurut pengamatan pada waktu, minat masuk untuk kursus B-I pada waktu itu cukup besar tidak saja dari para guru dari lulusan SLA cukup besar juga kemudian 1955 di Yogyakarta dibuka B-II pendidikan Jasmani, disusul pula oleh Jakarta dan Bandung.

Selanjutnya perkembangan Instansi/Pemerintahan yang menyelenggarakan pendidikan jasmani dan olahraga berubah nama dari Inspeksi pendidikan jasmani menjadi Biro Pendidikan Jasmani, melanjutkan penyelenggaraan

- Khusus B II Pendidikan jasmani direncanakan ditambah dua buah lagi
- Khusus B-1 Pendidikan jasmani sebanyak 7 buah direncanakan ditambah satu buah lagi
- Khusus Ajen Inspektur Pendidikan Jasmani diadakan sesuai dengan kebutuhan

Pada tahun 1961 terhitung mulai 1 Januari 1961 status B1, B II diroboh dan dimasukkan kedalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) setempat, sedangkan FKIPPD Bandung dan APD Bandung Menjadi Fakultas Pendidikan Jasmani (FPD) pada Universitas Pajajaran.

Pada tahun 1962 jurusan pendidikan jasmani pada Fakultas Paedagogiek dan FKIP pada Universitas Gajah Mada dijadikan menjadi satu yakni" Fakultas Pendidikan Jasmani (FPD). Tampaknya usaha-usaha untuk menyatukan bentuk pendidikan keolahragaan belum dapat berhasil.

Tahun 1963

Adanya semangat baru, revolusi Indonesia dalam kehidupan keolahragaan Indonesia. Olahraga tidak hanya diartikan Physical Education" Membina dan membangun fisik yang sehat, tegap dan kuat, sehingga berubah menjadi pendidikan Olahraga Indonesia.

Tahun 1963 dengan Kepres No. 3 tahun 1963 maka berdirilah lembaga Akademis Keolahragaan dengan nama. Sekolah Tinggi Olahraga di Jakarta dibawah tanggung jawab Menteri Olahraga.

FKIP - PD dan FPD yang telah ada menjadi cabang dari Sekolah Tinggi Olahraga yakni Medan, Padang, Bandung Yogyakarta, Semarang, Makasar dan Banjarmasin

Kemudian keluar Kepres tentang Melepas beberapa lembaga itu menjadi :

- STO Bandung
- STO Yogyakarta
- STO Surakarta
- STO Semarang
- STO Surabaya
- STO Makasar
- STO Medan
- STO Menado

Misi utamanya adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dalam bidang keolahragaan. Selanjutnya melalui proses yang panjang STO diseluruh Indonesia berubah menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan dan beberapa kota menjadi jurusan pendidikan olahraga, pada FIP - IKIP Universitas yang disingkat FKIK / JPOK. Dari Pengembangan dan kemajuan olahraga lembaga ini berubah lagi menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Pada tahun 1998 dengan dibukannya program ilmu keolahragaan pada FPOK seluruh Indonesia maka FPOK berganti nama menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan yang disingkat (FIK) dengan jurusan / program sebagai berikut

- a. Jurusan Pendidikan Olahraga program Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi S1 dan yang PGSD Pendidikan Jasmani D2
- b. Jurusan Pendidikan Kepelatihan dengan Program Pendidikan Kepelatihan S1

- c. Jurusan Pendidikan Kesehatan Rekreasi dengan Program Ilmu keolahrgaan SI non Kependidikan

10. Perkembangan Pembinaan Olahraga Dalam Lingkungan Masyarakat

a. Bond-bond atau perkumpulan-perkumpulan olahraga

Perkumpulan olahraga Indonesia tumbuh dan berkembang semenjak penjajahan Belanda seperti sepakbola, tenis, bola keranjang, atletik dan sebagainya. Dengan tujuan sebagai alat perjuangan persatuan dan kesatuan bangsa untuk mencapai Indonesia merdeka. Hal ini cukup ditakuti oleh Belanda, sehingga Belanda dengan perkumpulan Sepokbola (NIVU) mengadakan perjanjian Gentlements Agreement dalam usaha saling memberi bantuan atlit sepakbola dalam rangka pertandingan persahabatan dengan kesebelasan luar negeri ini. Kemudian juga diikuti oleh olahraga tenis, Maka timbulah keinginan dari tokoh olahraga Indonesia untuk membentuk satu wadah keolahrgaan Indonesia.

Pada tahun 1938 diadakan kongres Windon PSSI pada tahun 1938, lahirlah Ikatan sport Indonesia (ISI) yang berpusat di Jakarta yang dipimpin oleh Sutarjo Hadikusumo

Kemudian semua kegiatan keolahrgaan Indonesia terhenti dengan pecahnya Perang dunia kedua dan pendudukan Jepang di Indonesia. Selama penjajahan Jepang perjuangan di tujukan untuk Indonesia merdeka, dengan berbagai taktik disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada zaman itu.

Setelah satu setengah tahun kemudian timbulah keinginan untuk mengorganisasikan kembali olahraga di Indonesia bertempat di Balai pertemuan Habiprnaja Surakarta awal tahun 1946. Peserta sebagian besar berasal dari Gelora (Gerakan Olahraga) untuk menentukan langkah-langkah menggerakkan kembali olahraga Indonesia secara teratur. Pertemuan ini dipimpin oleh Abdulrahman Saleh.

Gelora dilebur menjadi Persatuan olahraga Republik Indonesia (PORI) dan tiga nama yang dipilih gelora ISI dan PORI dengan pimpinan Mr. Widodo Sastro Diningrat, wakil ketua Sumali, Bendahara : Sutardi Harjolutomo, dan Penulis Sumarno

Kemudian dilengkapi dengan kepengurusan masing-masing cabang olahraga. Ide pokok adalah meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa karena olahraga dipandang sebagai alat perjuangan dan persatuan bangsa.

Untuk hubungan keluar negeri dibentuk pula komite Olympiade Republik Indonesia (KORI) 1948 diketuai oleh Sultan Hemengkubono IX. Tugas utamanya menyelenggarakan hubungan dengan organisasi olahraga Internasional (IOC)

PORI dan KORI diangkat oleh Presiden, keduanya bertanggung jawabkan tugasnya pada presiden dan dimasukkan dalam kementerian Pambangunan dan Urusan Pemuda

Indonesia berkeinginan ikut Olympiade London 1948, tetapi usaha ini gagal karena di Indonesia terjadi agresi I oleh Kolonial Belanda

Baru setelah adanya Persetujuan Renville pada tanggal 13 Januari 1948, maka timbul kembali perhatian terhadap ikut serta olympiade London tetapi gagal karena kesulitan pangangkutan.

Maka sebagai gantinya diadakanlah Pekan Olahraga Nasional I diadakan pada tanggal 9 September 1948 Sekarang oleh pemerintah sudah ditetapkan sebagai Hari Olahraga Nasional.

Kemudian terjadi lagi agresi II oleh kolonial Belanda sampai akhir tahun 1949 sehingga kegiatan olahraga terhenti buat sementara.

Pada tanggal 25 Desember 1949 PORI melangsungkan kongresnya yang ke III di Yogyakarta, namanya berganti menjadi Persatuan Olahraga Indonesia (PORI). PORI juga berubah menjadi Komite Olympiade Indonesia (KOI)

Dalam tahun 1950 kegiatan olahraga Indonesia tertuju kepada pengiriman kontingen Indonesia seperti sepak bola dan Atletik ke Asian Games I di New Delhi, Pengalaman menunjukkan kurangnya kerjasama dalam pembagian tugas antara PORI dan KOI, terutama antara Top Organisasi dan KOI, pembagian tugas dilapangan yang kurang tegas. Tentu hal ini akan menghambat perkembangan olahraga di Tanah Air

Peleburan PORI menjadi KOI

Atas usul oleh PASI dan PSSI dalam kongres PORI dan KOI pada tanggal 25 dan 26 Oktober 1951 pada saat dilangsungkan PON II diputuskan untuk melebur PORI dan KOI dengan tujuan efisien dalam pelaksanaan tugas keolahragaan.

Penyelenggaraan cabang-cabang olahraga di serahkan pada Top-Top Organisasi olahraga. Hal yang belum termasuk pada top organisasi terutama hal yang berhubungan luar negeri diserahkan pada KOI

Pada tahun 1952 Indonesia berhasil mengikuti Olympic Games di Helsinki dan sekaligus terdaftar sebagai anggota IOC setelah olympiade ke XV. Para pimpinan yang menggerakkan keolahragaan Indonesia merasakan kekurangan kerjasama yang berhubungan dengan kontilasi (KOI) antara lain :

- a. Selama ini KOI belum pernah mempunyai anggaran dasar, oleh komite Olympiade Internasional diharuskan menyusun anggaran dasar
- b. Gerakan olahraga di Indonesia harus lebih intensif agar prestasi olahraga lebih dapat ditingkatkan
- c. Komunikasi dengan negara-negara lain di perluas guna mendapatkan pengaruh yang lebih besar dalam pengembangan dan pembangunan olahraga di Indonesia

Ketiga faktor tersebut untuk mendorong pengurus KOI meninjau kembali konstilasi KOI.

Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dari peninjauan itu adalah

- a. Tiap-tiap organisasi harus mencurahkan tenaga dan pikirannya sepenuhnya untuk meningkatkan prestasinya masing-masing
- b. KOI harus mencurahkan tenaga dan pikiran sepenuhnya untuk mengusahakan kekuatan yang diperlukan oleh tiap-tiap organisasi dalam menjalankan tugas masing-masing.

Dengan adanya kesimpulan-kesimpulan tersebut mendorong Pengurus KOI membenahi diri dengan memperhatikan tugas-tugas pokok PORI dan KORI dan diadakan perubahan yang prinsipil dalam susasana organisasi sebagai berikut:

Konstelasi lama

- a. Wakil-wakil organisasi yang duduk dalam rapat-rapat KOI bisa berganti ganti orangnya sehingga pandangan dari wakil-wakil tersebut pada persoalan-persoalan yang sama dapat beralainan
- b. Keputusan Rapat KOI kemungkinan dapat dibatalkan oleh organisasi masing-masing apabila dianggap bertentangan dengan kepentingan organisasi
- c. KOI tidak dapat mengambil keputusan-keputusan yang tegas
- d. Secara organisasi setiap oanggota ikut memikirkan kepentingan-kepentingan organisasi

Konstelasi Baru

- a. Karena anggota-anggota KOI terdiri dari orang-orang yang diusulkan oleh organisasi-organisasi kepentingan masing-masing jenis olahraga tetap terjamin.
- b. Karena anggota-anggota KOI duduk sebagai perorangan maka keputusan yang diambil dalam rapat-rapat KOI secara organisatoris tidak dapat dibatalkan oleh organisasi dan keputusan KOI dapat lebih tegas

- c. Secara organisasi masing-masing organisasi tidak ikut langsung memikirkan persoalan-persoalan KOI dan demikian, organisasi-organisasi dapat mencurahkan tenaga dan pikirannya lebih intensif pada bidangnya masing-masing. Sebaliknya, KOI dapat pula lebih intensif pula pada persoalan yang tidak terikat pada kepentingan organisasi

Pada rapat pleno tanggal 23 November 1952 anggaran dasar dapat diterima. Dalam rapat pleno tanggal 10 Januari 1954 di tetapkan 35 orang anggota terdiri dari 13 organisasi masing-masing dua orang dari kementerian P dan K. dan Dua orang dari KOI, 7 orang

Bidang kerja KOI antara lain adalah :

- a. Penyelenggaraan pengiriman rombongan (kontingen ke Asian Games dan Olympic games atau pertemuan olahraga lainnya
- b. Penyelenggaraan usaha-usaha yang tidak termasuk dalam tugas atau yang tidak dapat dilakukan oleh organisasi

Usaha-usaha yang telah dilakukan PON I, III, IV, menjadi anggota Asian Games, IOC, mendatangkan pelatih dari luar negeri dan sebagainya.

Dengan ditetapkannya Indonesia sebagai pelaksana Asian Games IV di Jakarta 1962. Sehingga pemerintah sangat banyak sekali perhatiannya agar Indonesia dapat menjunjung prestise bangsanya tentu saja tidak mengecewakan .

Maka KOI merasa terpanggil sehingga diadakan konperensi di Kaliurang, sejak tanggal 7 dan 8 Agustus 1958 untuk membahas masalah-masalah olahraga sesuai keinginan pemerintah. Hasil konperensi tersebut disampaikan pada pemerintah tanggal 13 Agustus 1958.

Selanjutnya pada bulan April 1959 di bentuk suatu panitia ad hoc urusan Asian Games yang dipegang oleh Kementrian Keuangan, Menteri Luar Negeri dan Komite Olympiade Indonesia

untuk meningkatkan fungsi organisasi ini dibentuknya Dewan Asian Games Indonesia (DAGI) pada tanggal 11 Mei 1959 dengan anggotanya, pemerintah sipil / militer Top organisasi olahraga, KOI, Pers, Dewan tauris, wanita, Yayasan Stadion Ikada.

Walaupun demikian pemerintah masih belum dapat menampung apa-apa yang dicita-citakan untuk mengharumkan nama Indonesia pada Asian Games ke IV.

Menurut Keputusan Presiden no. 79 tahun 1961 ditetapkan

- a. Semua kegiatan / usaha dilakukan diselenggarakan organisasi-organisasi olahraga yang bernaung dibawah KOI dan atau belum diatur oleh organisasi olahraga di tempatkan dibawah pimpinan dan pengawasan Dewan Asian Games Indonesia (DAGI)
- b. Organisasi-organisasi olahraga adalah badan pelaksanaan teknis dari Dewan Asian Games Indonesia dan KOI badan pembantu Dewan terutama soal-soal yang berhubungan organisasi dan administrasi dan pada organisasi tersebut.
- c. Segala keperluan tenaga, keuangan dan materil lainnya diatur dan diselenggarakan oleh DAGI
- d. Segala penghasilan dan sumber keuangan yang didapat dari kegiatan usaha olahraga, langsung / tidak langsung penggunaannya diatur dan diselenggarakan oleh Dewan Asian Games Indonesia
- e. Pemasukan pengadaan dan penggunaan semua jenis alat olahraga dalam wilayah Republik Indonesia yang diperlukan untuk persiapan dan penyelenggaraan Asian Games IV diatur dan diselenggarakan menurut perencanaan dan pengawasan DAGI
- f. Memberi kuasa penuh kepada
 - Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan selaku ketua umum DAGI
 - Menteri Penerangan selaku sekretaris umum DAGI

- Menteri Pertanian selaku ketua Biro team Indonesia untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan tersebut di atas
- g. Semua organisasi olahraga harus mengadakan dan menjalankan segala peraturan yang ditetapkan ketiga menteri di atas, diadakan pula aturan tentang pemusatan kegiatan oleh DAGI no 1304/3/61 tanggal 17 April 1961 menurut pasal 15 Perubahan struktur organisasi keolahragaan
1. Dewan Asian Games Indonesia adalah badan tertinggi dalam gerakan olahraga Indonesia
 2. Komite Olympiade Indonesia merupakan badan pembantu dewan Asian Games Indonesia khusus mengenai kebudayaan Internasional dengan organisasi-organisasi Olympiade, Asian Games dan lain-lain sebagainya yang mengenai hubungan organisasi dan administratif dengan organisasi olahraga di Indonesia.
 3. Biro Team Indonesia adalah pelaksana teknis khususnya mengenai persiapan-persiapan team Indonesia untuk Asian Games ke IV
 4. Organisasi-organisasi olahraga yang tidak tergabung dalam organisasi olahraga, Komite Olympiade Indonesia seperti organisasi mahasiswa, PERWASI, dan lain di atur dalam peraturan sendiri

Penyempurnaan aparatur organisasi olahraga

- Di pusat dibangun satu, kantor pusat gerakan olahraga dimulai semua pekerjaan sekretariat dipusatkan pada DAT, Biro Team Indonesia
- Di tiap daerah swasta tingkat I dibangun kantor gerakan olahraga dimana pekerjaan sekretariat dari semua olahraga dipusatkan pada Dewan Asian Indonesia, Biro Team, Indonesia, Komite Olympiade

Indonesia, organisasi-organisasi induk olahraga organisasi mahasiswa dan lain.

- Di tiap-tiap daerah swasta tingkat I dibangun Kantor gerakan olahraga daerah dimana pekerjaan sekretaris dan organisasi-organisasi olahraga dipusatkan : Badan Persiapan team Indonesia daerah (BATINDA, Komite Olympiade Indonesia Daerah, organisasi mahasiswa pelajar dan lain-lain.
 - Sekretariat dari tiap-tiap organisasi olahraga dilengkapi tenaga yang penuh (Full Team)
 - Semua perlengkapan kantor tersebut di selenggarakan oleh DAGI
- Setelah dikeluarkan peraturan tersebut di atas lahirlah komando gerakan olahraga yang disingkat KOGOR seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah sebagai berikut
- a. Pimpinan sentral dan segala kegiatan / usaha olahraga yang dipusatkan pada DAGI, dilakukan oleh KOGOR disebut KOMANDO
 - Menteri Penerangan sekretaris umum DAGI
 - Menteri Pertanian Ketua Biro team Indonesia DAGI
 - b. Pimpinan harian komando dilakukan oleh Menteri Penerangan / sekretaris umum DAGI
 - c. Komando bertanggung jawab kepada Presiden / Panglima tertinggi
 - d. Komando menetapkan segala rencana dan program mengenai kegiatan usaha-usaha olahraga dan usaha-usaha lainnya dalam rangka, persiapan tim Indonesia pada khususnya dan gerakan di Indonesia pada umumnya.
 - e. Komando berhak melarang setiap kegiatan usaha olahraga yang tidak sesuai dengan atau bertentangan dengan pedoman peraturan-peraturan program yang telah ditetapkan oleh komando.

Komando dibantu oleh suatu staf komando yang terdiri dari

- Seorang sekretaris komando
- Seorang pegawai lapangan / bangunan olahraga di Indonesia
- Seorang Pengawas Teknik yang bertugas mengawasi segala kegiatan / usaha-usaha olahraga seluruh Indonesia
- Seorang pengawas perlengkapan material yang bertugas mengawasi penyelenggaraan perlengkapan materil dan alat-alat olahraga.
- Seseorang pengawas keuangan untuk gerakan olahraga Indonesia.
- Pekerjaan administratif staf komando dipusatkan pada sekretariat komando pembagian nilai di atur tersendiri.

Keputusan Presiden No. 469 tanggal 23 Agustus 1961 tentang tugas dan susunan organisasi adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan KOGOR

Pimpinan

Maladi menteri Penerangan

Deputy I pemimpin

Menteri pertanian

Deputy II Pemimpin

Prof Prijono Menteri PP dan K

Pembantu umum pemimpin

Mayjen D Soeprajogi Menteri Produksi

Sekretaris

Sungkono Kepala Jawatan Pendidikan jasmani

Jasman

Pemimpin KOGOR bertanggung jawab kepada Presiden

- b. Kagor mempunyai wewenang untuk mengatur mengawasi memimpin atau menyelenggarakan keputusan Presiden No 79 tahun 1961 dan peraturan PAGI no 13. 04 / 61 seperti telah diuraikan di atas

- c. KOGOR mendapat kuasa untuk mengadakan peraturan dan tata tertib
 - d. Di daerah dibentuk KOGOR daerah dan bertanggung jawab kepada KOGOR pusat
 - e. KOI daerah dan Batida dilebur kedalam KOGOR daerah
 - f. Komite olympiade Indonesia tetap berdiri dengan tugas membantu KOGOR untuk mengurus soal-soal olympiade, pesta- pesta olahraga internasional, serta tugas-tugas lainnya
 - g. Susunan Organisasi keanggotaan dan keuangan KOI diatur lebih lanjut oleh KOGOR
 - h. Segala keperluan KOGOR di biyai dari anggaran belanja DAGI
- Demikianlah perkembangan organisasi-organisasi yang dibentuk pemerintah untuk menghadapi Asian Games ke IV

Perjuangan Penyelenggaraan Asian Games di Indonesia.

Jauh sebelumnya Indonesia sudah lama menginginkan menjadi penyelenggara Asian Games sesudah Asian Games I Indonesia menawarkan diri menjadi penyelenggara, tetapi sudah diputuskan di Philipina, setelah itu Jepang karena Jepang lebih berpengalaman dan Indonesia.

Pemimpin Asia Games meragukan kemampuan Indonesia sehingga penetapan Indonesia di tunda bahkan diberi negara lain mengajukan kesediaannya dalam sidang oleh Melmoune 1956, di tetapkan calon baru Israel, Pakistan, Singapura, negara maju dalam olahraga, tetapi karena letaknya jauh maka kemungkinan tak dapat sokongah dari negara kecil. Pada Asian ke III Di Tokyo 1958 ditetapkan di Indonesia. Langkah Persiapan Asian IV

Dengan adanya beberapa pandangan negatif atau kemampuan Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games, tentu saja Indonesia terdorong dengan sungguh-sungguh agar penyelenggaraannya sama India, Philipina atau Jepang

Maka Presiden Soekarno memutuskan agar Asian Games IV diselenggarakan dengan sekuat-hebatnya. Dengan berhasilnya Indonesia menjadi tuan rumah yang lebih baik, tentu akan mengharumkan nama Indonesia di negara Asian dan Dunia Internasional.

Pada tanggal 10 Juli 1958 Presiden Soekarno menetapkan rancangan untuk persiapan Asian Games, tanggal 11 Juli 1958 sidang Kabinet memutuskan menerima baik pelaksanaan Asian Games. Tanggal 7-8 Agustus 1958 sidang KOI di Kaliurang maka pola tersebut disampaikan pada Presiden pada tanggal 13 Agustus 1958.

Kemudian memerintahkan (kabinet Karya) membentuk suatu Panitia adhoc urusan Asian Games yang diketui oleh menteri keuangan dengan anggotanya menteri luar negeri, menteri penerangan dan wakil KOI. Kemudian Panitia adhoc menyusun panitia teknik, panitia kerja yang berasal dari pejabat dari masing-masing kementerian. Biaya penyelenggaraan ± 500 – 700 juta rupiah.

Sementara itu presiden mengusahakan pinjaman dari luar negeri. Akhir tahun 1958 dapat bantuan dari pemerintah Rusia, sebanyak sebelas setengah juta dolar yang digunakan pembangun gelanggang Olahraga Jakarta.

Menteri PPLK, menteri stabilisasi ekonomi suprayogi dan menteri kesehatan, Dr Azis Saleh diminta untuk memperkuat panitia Adhoc Kabinet urusan Asian Games.

Panitia Adhoc mengolah masalah organisasi, tempat-tempat pertandingan dan pembiayaan Kepress tanggal 11 Mai 1958 menetapkan Dewan Asian Games Indonesia (DAGI) yang disertai tanggung jawab penyelenggaraan dan persiapan-persiapannya.

Pada tanggal 11 Mai 1959 DAGI di resmikan dengan komposisinya : Potensi-potensi pemerintah / sipil/ militer, wakil organisasi olahraga, Pers, Dewan taurisme, wanita dan lain- lain DAGI bekerja dengan 7 Departemen

- Departemen Keuangan
- Departemen Pendidikan
- Departemen Pembangunan / Lapangan
- Departemen Penerangan
- Departemen Perlengkapan material
- Departemen Tim Indonesia
- Departemen Organisasi Commite

Kerja dari DAGI ini tidak efisien diadakan beberapa perubahan.

Dewan penasehat terdiri dari : Menteri-Menteri, menteri-menteri pertama, menteri-menteri anggota dimasukkan menjadi anggota Dewan Asian Games. Para gubernur, penglima Daerah, dibentuk badan itu sendiri yang dikenal dengan badan persiapan Team Indonesia Daerah (BATIDA). Dengan melalui perubahan tersebut tentu akan menunjukkan kelancaran, kenyataannya belum menunjukkan harapan sehingga, pada bulan maret 1960 di tinjau kembali. Dari 17 orang diperkecil menjadi lima orang menteri dari anggota Asian Games Indonesia.

Setelah itu Panitia Asian Games terdiri dari enam orang, 5 orang menteri dan satu anggota, Sri Sultan Hamengkubono sebagai wakil pemerintah setiap keputusan dan usul-usul tidak perlu dibicarakan pada rapat kabinet cukup disampaikan pada Panitia Asian Games, Biro-biro yang menggantikan Departemen juga disediakanlah menjadi 3 biro yaitu:

Biro I : organisasi comitee, Biro II team Indonesia, Biro III bangunan dan lapangan, sedangkan biro keuangan, pendidikan, penerangan, perlengkapan materil disertakan kedalam tugas tersebut, kenyataannya masih banyak kekurangan-kekurangan dalam tata kerja, maka pada tanggal 11 Januari 1961 urusan bangunan yang dilakukan biro II dipertanggung jawabkan langsung pada Presiden .

11. Pembangunan Kompleks Asian Games

Presiden memberikan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan agar pembangunan kompleks Asian Games selesai tepat pada waktunya, dan prosedur-prosedur yang panjang harus dihapuskan.

Berkenaan dengan keuangan langsung di ajukan kepada menteri pertama, setelah itu kepada treasure Jendral dan selanjutnya ditinjau berkenaan dengan itu biro III dirubah menjadi satu komando langsung dari presiden.

Segala sesuatu mengenai pembangunan Asian Games tidak lagi dibicarakan pimpinan Asian Games, Menteri Suprayogi yang bertanggung jawab pada Presiden pada waktu itu, Deputi komando adalah Gubernur Jakarta raya, sebagai pembantu kementerian pembangunan darat, Pos, telekomunikasi dan pariwisata. Demikian juga presiden mengenai keuangan dirubah secara radikal persoalan keuangan yang berliku-liku dihapuskan sehingga sport hall dapat selesai pada waktunya.

12. Persiapan Tim Indonesia untuk Asian Games

Dalam menyusun program kerja untuk menyiapkan team Indonesia cukup rumit karena prestasi yang dibanggakan hanya cabang olahraga bulutangkis, dan sepakbola.

Karena itu penyusunan tim harus ditetapkan suatu tujuan dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- Ada tim yang mewakili Indonesia pada tiap cabang olahraga
- Setiap atlit harus total rasa kebangsaan, spritual yang tinggi, bermoral yang tinggi, semangat juang yang tinggi, berkemauan keras, disiplin dan rasa percaya diri
- Dalam setiap pertandingan Indonesia dapat mencapai minimal enam besar.

Dalam penyiapan tim-tim banyak juga hambatan kemampuan fasilitas (lap, alat, uang, pelatih) hanya saya waktu itu Indonesia sedang

menyiapkan tim olahraga untuk Olimpiade Roma, di Indonesia pada waktu itu adalah atletik (1 orang) renang (2 orang,) anggar (4 orang,) layar (5 orang,) menembak (1 orang) tinju (3 orang,) angkat berat (2 orang) dan balap sepeda. Olympiade Roma dilihat belum lagi memenuhi prestasi yang diharapkan, tetapi untuk tingkat Asia tidaklah mengecewakan.

a. Gerakan Massal

Dimana dilakukan secara intensif peningkatan prestasi olahraga dan diusahakan menemukan bibit olahraga baru yang dapat ditingkatkan. Walaupun demikian daerah yang memungkinkan banyak calon atlit misalnya Jakarta Raya kenyataannya tidak dapat menggerakkan sebanyak mungkin atlitnya.

Dengan adanya BATIDA, BATIKA dan BATIKO di daerah lebih dapat meningkatkan kegiatan misalnya, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera Selatan, bahkan termasuk daerah terbelakang seperti, Sumbar, Riau, Kalimantan tengah, Kalimantan Selatan Sulawesi Selatan, Maluku Nusatenggara Barat dan Bali.

b. Talent Scouting

Pencarian atlit dengan kejuaran seleksi-seleksi sentral dalam berbagai cabang olahraga umumnya terget jumlah atlit tidak terpenuhi maka kepala daerah dapat mengusulkan pada pimpinan biro tim Indonesia.

c. Latihan Pusat

Para atlit hasil seleksi dikumpulkan dan diberi fasilitas secara individu dan berkelompok. Bagi yang sekolah dipindahkan buat sementara, pindah pekerjaan, dan sebagainya. Cabang-cabang olahraga yang telah menyelenggarakan latihan seluruh cabang olahraga dan sebagian masih belum dimulai.

Pemusatan latihan terpecah-pecah, di Bandung, di Semarang, Jakarta. Demikian juga pelatih yang sudah datang dari luar negeri : Renang, loncat indah, pola air, hockey, gulat dan atletik segera dimanfaatkan untuk melatih.

d. Perlengkapan

Penyediaan kebutuhan alat-alat olahraga untuk latihan dan gerakan massal tak terpenuhi, karena alat-alat tersebut tak ada dipasaran dan harus di pesan keluar negeri. Demikian juga prosedur pembelian yang berbelit-belit, memakan waktu yang lama, Maka dibentuk biro tim Indonesia pada bulan february 1961 dalam waktu 3 bulan alat-alat olahraga yang dibutuhkan sudah dapat dihimpun sesuai dengan yang diharapkan.

e. Keuangan

Biro tim Indonesia tidak mampu membiayai kebutuhan organisasi olahraga karena terbatasnya dana menurut ketentuan yang sudah ditetapkan.

f. Gelora Senayan

Proyek raksasa Pembangunan gedung olahraga senayan yang terkenal dengan stadion utama dengan sistem gelang, hanya satu-satunya di seluruh dunia tahun 1962, dapat menampung 100.000 tempat duduk. Istana olahraga dengan 1000 tempat duduk, stadion atletik dan Hockey dapat menampung 25.000 tempat duduk, stadion renang dengan 8000 tempat duduk, stadion tenis dengan 6000 tempat duduk, gedung basket ball 4000 tempat duduk dan 27 lapangan terbuka untuk tenis, bola voley, bola basket. Juga ada tempat penampungan atlit yang di dengan lengkapi ruang makan, poliklinik, souvenir dsb. Banyak bangunan dan fasilitas lainnya antara lain Hotel Indonesia, TVRI, Foto finishing plantstekes, pemancar-

pemancar RRI dan 1350 buah bus dan taxi/ sedang, paviliun cendrawashi di RSUP

Gelora senayan sesudah Asian Games IV

Jauh sebelumnya telah dipikirkan pula fungsi dan tugas kompleks senayan Jakarta setelah Asian Games di Jakarta.

Diharapkan dapat difungsikan sebagai berikut:

- a. Pusat kehidupan dan gerak hidup olahraga Indonesia mulai dari desa sampai ketingkat nasional
- b. Pintu gerbang lalu lintas olahraga internasional, dan Indonesia kedunia internasional, pusat kegiatan olahraga (center link Indonesia).

Gelora senayan bersifat aktif dan mendorong semua kegiatan olahraga di seluruh Indonesia.

Yayasan Gelora

Untuk mengatur penggunaan kompleks Asian Games keluarlah kepres No. 318 tahun 1962 tentang dibentuknya Yayasan Gelanggang Olahraga BungKarno (GELORA).

Lahirnya Orde baru membawa perubahan besar dalam kebijakan keolahragaan Indonesia dilingkungan pemerintahan. Menteri Olahraga ditiadakan dan diganti dengan Direktorat Jendral Olahraga. Di bidang olahraga non pemerintah timbul rasa ketidakpuasan atas kebijaksanaan yang dijalankan menteri olahraga sehingga terjadi ketegangan di antara para pembina olahraga.

Timbulnya suara dari top organisasi olahraga adanya DORI maka hilangnya kedaulatan top organisasi olahraga. Kejadian ini makin menghangat sehingga pada tanggal 25 Desember 1965 dibentuknya oleh Top Organisasi olahraga, sekretariat bersama Top Organisasi cabang olahraga.

Tujuannya : untuk berusaha memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan gerakan olahraga pada khususnya.

Presidium : Brigjen Jonose wahyu (Pelti)

Kombes Pa I Yock Soejono dari PABSI

Drs Fery Sonevile dari PBSI
Kolonel Saelan dari PSSI
Tim Sekretariat : Djamiat Dhalhar dari PSSI
Udi Harsono dari Perpani
Pembantu umum : S.E. Desman dari Perpani
Ur.Uteh Jahya dari PSSI

Lahirnya Koni Gaya lama

Sekretariat bersama membuat konsep organisasi olahraga untuk menggantikan DORI. Konsep yang utama adalah KONI, dan sekretariat bersama menginginkan jaminan akan hak asasi kedaulatan olahraga agar masing-masing top organisasi dapat mengatur dirinya.

Dipihak eksekutif DORI Maladi berusaha membuat konsep baru memperbaiki DORI. Kedua konsep ini diserahkan pada Presiden maka terjadilah perkawinan kedua konsep ini dengan keluarnya kepres No 143A dan 156 A. 1966 tentang dibentuknya Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Kelahiran Koni ini tidak sesuai dengan Top Organisasi olahraga sehingga praktis KONI Gaya lama tak jalan.

13. Koni Gaya Baru

Koni Gaya lama tak jalan karena tidak sesuai dengan kehendak dari top organisasi olahraga.

Dengan lahirnya Orde Baru, lalu dibentuklah Kabinet Ampera. Menteri Olahraga diciutkan menjadi Direktorat Jendral Olahraga dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Atas prakarsa dari Kolonel Soekamto Sajidiman diadakan pertemuan dari hati ke hati antara Top Organisasi olahraga sekretariat bersama dan Direktorat Jendral Olahraga, maka diadakan pembahasan yang serius mengenai KONI.

Dalam pertemuan itu menghendaki perubahan secara prinsipil terhadap KONI, antara lain sebagai berikut :

- a. Organisasi gerakan olahraga dijadikan organisasi yang sifatnya non governmental dan independen artinya organisasi tidak dikuasai oleh pemerintah. Dengan demikian kegiatan keolahragaan dikembalikan pada masyarakat.
- b. Hubungan dengan pemerintah adalah organisasi tersebut merupakan pener dalam membantu pemerintah di bidang olahraga.
- c. Mengusahakan demokrasi agar olahraga tidak dikendalikan atau dikomando oleh satu orang atau golongan. Berpedoman kepada pertemuan tersebut, lalu dibentuk panitia/perumusan guna merevisi Kepres No 143 A dan 156 A tahun 1996 mengenai KONI.

Tim Perumus :

- Kol Sukamto Sojidiman
- Brigjen Gatot Suwagijo
- Drs Fery Sonevile

Hasil rumusan dibawah dibawa ke musyawarah induk organisasi olahraga pada tanggal 31 Desember 1966. Dengan suara bulat konsep yang dibuat dapat disetujui. Maka lahirlah KONI GAYA BARU pada tanggal 31 Desember 1996 jam 1200 WIB.

Susunan Koni Gaya Baru

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| Ketua | : Sri Sultan Hemengku Bowono IX |
| Wakil Ketua I | : Sri Paku Alam ke VIII |
| Wakil Ketua II | : Mayjend Azis Saleh |
| Wakil Ketua III | : Mayjend Ashari |
| Wakil Ketua IV | : Brigjen Jonosewojo |
| Wakil Ketua V | : Brigjen Gatot Suwargijo |
| Wakil Ketua VI | : Kolonel Sukamto Sajidiman |

Pengurus Harian

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| Ketua | : Mayjend Aziz Saleh |
| Wakil Ketua | : Drs. Ferry Sonevile |
| Sek Jenderal | : Kolonel Amir Martono SH |
| Wakil Sek Jendral | : Uteh Riza Jahya |

Bendahara : Malikus wari Muchtar SH

Tugas Utama dari KONI Gaya Baru ini yang selanjutnya disebut KONI adalah :

- a. Penyusunan dan penyempurnaan organisasi KONI
- b. Penyelenggaraan musyawarah olahraga
- c. Normalisasi hubungan dengan IC, Internasional federation serta organisasi-organisasi tingkat regional
- d. Membantu pemerintah CQ Direktorat Jenderal Olahraga dalam merencanakan kebijaksanaan umum pemerintah dalam bidang olahraga.

KONI GAYA BARU mempunyai ciri-ciri khas sebagai berikut :

- a. KONI lahir atas kehendak masyarakat pembina olahraga sendiri (top Organisasi cabang-cabang Olahraga, sekretariat bersama dan direktorat Jendral olahraga dan bukan komando).
- b. KONI merupakan badan musyawarah Nasional sedangkan susunan KONI berbentuk piramida dari pusat ke daerah-daerah.
- c. Tugas wewenang KONI ialah membantu Pemerintah CQ Direktorat Jendral Olahraga dalam menentukan kebijaksanaan umum pemerintah di bidang olahraga. KONI bukan lembaga resmi pemerintah akan tetapi dalam melaksanakan tugasnya berpedoman kepada kbijaksanaan umum pemerintah.
- d. Keanggotaan KONI adalah :

- Top-Top Organisasi cabang-cabang olahraga
- Badan-badan keolahragaan dalam lingkungan fungsional

Kerjasama antara pemerintah dan KONI adalah ditunjukkan pada pengiriman tim Ganefo I di Phomphen dan Asian Games ke VI di Bangkok 1966.

14. Pekan Olahraga Nasional

a. Latar Belakang

Indonesia merencanakan ikut serta Olympiade XIV di London, 1948, tetapi karena kesulitan perhubungan dan juga top Organisasi olahraga Indonesia belum terdaftar sebagai anggota Top Organisasi olahraga Internasional. Kesulitan lain bagi Indonesia adalah bangsa Indonesia menghadapi peperangan melawan Belanda.

Walaupun demikian para tokoh olahraga, KORI dan Pemerintah sepakat mengadakan Pekan Olahraga Nasional di Solo 1948. Hal ini menjaga semangat bangsa dan rasa persatuan yang tinggi.

PON I ini disebut PON perjuangan / PON Revolusi, PON Persatuan dan Kesatuan karena dilaksanakan pada waktu Indonesia berjuang melawan Penjajah Belanda.

Kenyataan ini dapat kita simak sambutan Presiden pada peningkatan Hari Olahraga Nasional XIII tahun 1996 di Istana Negara yakni :

Bahwa di tengah-tengah berkecamuknya Revolusi dan perang kemerdekaan kita menyelenggarakan Pekan Olahraga Nasional hal ini membuktikan bahwa sejak semula kita menyadari pentingnya olahraga bagi pembinaan bangsa, Hal ini juga membuktikan bahwa olahraga memupuk kekuatan perjuangan sejarah pergerakan kemerdekaan Nasional kita dahulu menunjukkan bahwa olahraga juga merupakan medan berseminya semangat kebangsaan dan medan juang untuk melewan penjajahan asing (kantor Manpora 1997.1)

Jelas menurut sambutan Presiden tersebut PON I dilaksanakan pada waktu berkecamuknya perang antara Indonesia dan Belanda.

Presiden Republik Indonesia juga telah menetapkan tanggal 7 September sebagai hari Olahraga Nasional dengan surat Keputusan Presiden No. 67 tahun 1985.

Penyelenggaraan HAORNAS ini diadakan tiap-tiap tahun ditetapkan oleh MENPORA dan sekarang oleh Dirjen Olahraga dimana tempat diselenggarakan ditetapkan oleh pemerintah.

b. Pekan Olahraga Nasional Bertujuan :

- Mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta cinta tanah air di Indonesia.
- Meningkatkan daya tahan nasional.
- Merupakan titik kulminasi dari seluruh kegiatan keolahraagaan di Indonesia.
- Meningkatkan prestasi olahraga ketaraf Internasional.
- Sebagai persiapan diri untuk menghadapi pertandingan. Perlombaan regional dan internasional seperti Sea Games, Asian Games, Olympic Games dan kejuaraan-Kejuaraan Thomas Cup, Davis Cup dan lain-lain.

Lambang PON



- Sayap Begura : Melambangkan kekuatan bangsa Indonesia, Lukisan dalam warna kuning, emas, dengan perototan dimaksudkan unrtuk membeirkan sendi kemurnian.
- Tiga Lingkaran : Yang menghubungkan kedua sayap hendak menyatakan

bahwa kekuatan itu akan tetap kokoh dan abadi, apabila disadari oleh rasa berbangsa satu, bahasa satu dan bertanah air satu

.Api Merah Yang Menyala-Nyala : Melukiskan suatu semangat yang akan tetap berkobar, apabila dinyatakan kekuatan yang disebut di atas

Bunga Teratai Putih Bersih : Yang diluksikan dalam api mengingatkan kita sekalian, bahwa kekuatan bagaimana pun besarnya dan semangat betapun hebatnya makna tidak berarti apabila tidak disertai dengan kesucian, kejujuran dan keluhuran budi pekerti dari mereka yang menggunakan kekuatan itu. Bunga teratai berdaun lima melukiskan dasar Pancasila yang menjadi sendi kehidupan bangsa Indonesia.

Tabel 8. Tempat dan Waktu Penyelenggaraan PON

Pon	Diselenggarakan	Tempat	Juara Umum
I	9 September s/d 12 September 1948	Solo	Solo
II	21 Okt s/d 28 Oktober 1948	Jakarta	Jawa Barat
III	20 Sept s/d 27 Sept 1953	Medan	Jawa Barat
IV	28 Sept s/d 6 Okt 1957	Makasar	Jakarta
V	23 Sept s/d 1 Okt 1961	Bandung	Jawa Barat

VI	Tidak dapat dilaksanakan karena pemberontakan G 30 S PKI 1966		
VII	26 Agus s/d 6 Sept 1969	Surabaya	DKI Jakarta
VIII	4 Agus s/d 15 Agus 1973	Jakarta	DKI Jakarta
IX	23 Juli s/d 3 Agus 1977	Jakarta	DKI Jakarta
X	19 Sept s/d 30 Sept 1981	Jakarta	DKI Jakarta
XI	9 Sept s/d 20 Sept 1985	Jakarta	DKI Jakarta
XII	18 Okto s/d 28 Okt 1989	Jakarta	DKI Jakarta
XIII	9 Sept s/d 20 Sept 1993	Jakarta	DKI Jakarta
XIV	9 Sept s/d 20 Sept 1996	Jakarta	DKI Jakarta
XV	9 Sept s/d 20 Sept 2000	Surabaya	Jawa Timur
XVI	Direncanakan 9 Sep s/d 20 sept 2004	Palembang	

Pekan olahraga Nasional I diadakan di Solo 1948. hanya diikuti oleh daerah Jawa saja, karena Indonesia pada waktu sedang perang melawan penjajahan Belanda. PON ini disebut juga PON Revolusi, PON perjuangan, penyebar semangat dan PON persatuan dan Kesatuan.

Pekan Olahraga Nasional Ke VI tidak dapat diselenggarakan karena Indonesia sedang terjadinya pemberontakan PKI dengan G 30 S PKI.

Mulai PON VIII disebut PON Prestasi karena itu peserta PON harus melalui seleksi secara berjenjang PORDA, PORWIL dan atau kejuaraan dari top organisasi seperti Atletik, gulat dsb. Atlet yang lolos babak kualifikasi yang sudah ditetapkan hanya atletik itu yang dapat mengikuti Pekan Olahraga Nasional. Dengan demikian peserta dapat dibatasi dan penghematan biaya di daerah dan Panitia PON

15. Games of the New Emerging Forces (GANEFO)

Sebagaimana diketahui bahwa dalam menghadapi Asian Games IV, Indonesia menolak kedatangan tim Israil dan Taiwan sesuai dengan politik Indonesia. Hal ini mendapat tantangan yang keras dari pengurus Asian Games terutama Sondhi dari India. Berkat upaya para pemimpin keolahragaan Indonesia segala sesuatu dapat diatasi sehingga Asian ke IV dapat dilangsungkan, namun masyarakat Indonesia dikejutkan pada 8 Februari 1963 tentang keputusan Internasional Olympic Comonittel (IOC) untuk menskors Indonesia dari keanggotaan IOC untuk waktu yang tidak ditentukan dengan alasan bahwa pemerintah Indonesia telah menolak untuk ikut serta Atlit-atlit Israil dan Taiwan pada Asian Games Ke IV di Jakarta 1962. Jadi politik harus dipisahkan dari sport juga dinyatakan bahwa pengskoran tersebut terhadap Indonesia akan dicabut asal Indonesia sanggup memberikan jaminan bahwa diskriminasi pada Asian Games ke IV tidak terulang lagi. Sikap IOC pada 14 Februari 1963 dengan alasan Indonesia keluar dari IOC adalah tepat karena pengskoran Indonesia itu keluar ketentuan-ketentuan dari cita-cita Omlipic Games dan IOC tidak pernah membicarakan denga KOI tentang pengskoran Indonesia. Agar gerakan Olympic Game mencapai cita-citanya perlu diperhatikan faktor-faktor Manusia, bangsa dan kebangsaan serta hubungan antar bangsa-bangsa. Banyak negara lain tidak menyetujui atas tindakan IOC, antara lain, Arab, Irak dan lain-lain. Secara singkat sesuai dengan politik Indonesia. menganggap pada waktu keputusan itu sifatnya menghina diakui negatif dari pihak anasir-anasir reaksioner yang kini berkuasa dalam IOC. Maka Indonesia atas ide presedian RI membuat rancangan tentang pelaksanaan Games of the New Emercing Forces. Lalu diadakan persiapan-persiapan antara lain penyediaan arena-arena perlombaan yang memenuhi syarat-syarat Internasional, penyediaan asrama dan makan Internasional. Tenaga Ahli, karyawan dalam mengelola bidang. Penyediaan perkampungan para sporter seperti hotel-hotel dan rumah-rumah lainnya. Penyediaan alat transpor yang cukup,

penyediaan keamanan lalu lintas yang tertip dan teratur. Penyelenggaraan kegiatan kesenian, rekreasi, pembelian souvenir dan sebagainya. Penyiapan tim nasional Indonesia yang tangguh yang dipilih dari tiap-tiap daerah. Mendatangkan Coach / pelatih yang terpilih dari negara-negara lain. Persiapan-persiapan pembiayaan yang diperlukan. Program dan time schedule kegiatan. Selanjutnya Ganefo I ini diselenggarakan pada tanggal 10 November s/d 22 November di Jakarta. Setelah pelaksanaan Ganefo I diselenggarakan pula Olympic Games di Tokyo 1964. Sekonjong-konjong pada 26 Juni 1963 IOC mencabut skorsing Indonesia tanpa syarat. Berarti IOC tunduk dengan tuntutan Indonesia. Maka IAAF dan FINA berusaha agar atlet Indonesia tidak dapat ikut pada Olympic Games di Tokyo. Dengan cara tidak memperbolehkan atlet-atlet Ganefo tidak bertanding. Hal ini tentu Indonesia menjadi jengkel dan marah kemudian menarik diri Olympic Games di Tokyo.

D. Rangkuman

1. Zaman Prasejarah.
 - a. Nenek moyang bangsa Indonesia terjadi dari pencampuran dari penduduk asli dengan perpindahan penduduk dari Indo Cina.
 - b. Peralatan yang dipergunakan terbuat dari batu
 - c. Pendidikan jasmani dan olahraga dilakukan mereka untuk mempertahankan diri, mengembangkan diri dan sukunya dari musuh, binatang buas, bencana alam dan rekreasi.
2. Zaman Hindu.
 - a. Kebudayaan Hindu sangat mempecayai kepada yang gaib-gaib dan upacara pengorbanan bahkan sampai saat ini masih ada dilakukan terutama yang beragama Hindu misalnya Yoga.
 - b. Pertandingan olahraga memainkan senjata satu lawan satu, dilakukan pada penerimaan upeti dari raja-raja kecil.
 - c. Pada upacara keagamaan diadakan tari-tarian dan pembinaan korban.

3. Zaman Kebudayaan Islam.
 - a. Kebudayaan Islam dan agama Islam itu sampai saat ini cukup banyak dianut oleh bangsa Indonesia dan dapat dilihat pada acara-acara keagamaan yang diadakan di Masjid-masjid.
 - b. Olahraga yang dilakukan pada zaman Islam adalah bela diri seperti Pencak-silat, debus dsb.
 - c. Islam tidak membagi-bagi manusia berkasta, tetapi menggunakan etika menurut ajaran Islam.
4. Zaman Penjajahan Belanda.
 - a. Belanda datang ke Indonesia untuk menjajah dan mengorek hasil bumi Indonesia yang dibawa kenegeri Belanda.
 - b. Belanda membawa sistem senam swedia, sistem senam, sistem Austria dan sistem Jerman.
 - c. Belanda menghalangi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menjalankan politik deriaketinvera (politik pecah belah) antara suku, agama dan sebagainya.
5. Zaman Penjajahan Jepang.
 - a. Jepang menguasai sumber makanan dan menghalangi pengederannya sehingga menimbulkan kelaparan bagi bangsa Indonesia.
 - b. Jepang mewajibkan murid-murid sekolah-sekolah untuk senam pagi dengan diiringi lagu-lagu dari bahasa Jepang.
 - c. Jepang menanamkan kepada bangsa Indonesia untuk berani, disiplin dan semangat berani mati.
6. Zaman Kemerdekaan.
 - a. Indonesia lepas dari penjajahan Jepang dan Belanda, tetapi walaupun demikian tetap berperang melawan Belanda.
 - b. Masalah Keolahragaan Indonesia dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Pengajaran terutama kegiatan pendidikan jasmani di sekolah.

- c. Olahraga dipimpin dimulai di Indonesia sejak tahun 1961 dimana kegiatan olahraga diatur dibawah satu komando (Presiden Soekarno).
- d. Rencana sepuluh tahun olahraga adalah rencana untuk pembangunan gerak massa sebagai landasan untuk meningkatkan prestasi olahraga Indonesia.
- e. Dengan adanya olahraga dipimpin sehingga top organisasi olahraga Indonesia merasa tidak puas karena kegiatan organisasi olahraga diatur oleh pemerintah.
- f. Top organisasi olahraga melahirkan Sekretariat bersama yang anggota-anggotanya dari top organisasi olahraga.
- g. Lahirnya KONI gaya lama belum memenuhi kehendak top organisasi olahraga Indonesia.
- h. Terjadinya perubahan pemerintahan dari Orde Lama ke Orde Baru, Dalam susunan kabinet Ampera, Meteri Olahraga dihapuskan dan diganti dengan Dirjen Olahraga dibawah menteri pendidikan dan kebudayaan.
- i. Lahirnya KONI gaya Baru atas kemauan dan kesadaran bersama antara pemerintah (Dirjen Olahraga dan sekretariat bersama dan top organisasi olahraga lainnya). Olahraga dipimpin dihapuskan dan pemerintah hanya partner dari top organisasi olahraga.

E. Evaluasi

Zaman Pra Sejarah

1. Coba anda buktikan bahwa pada zaman pra sejarah sudah ada olahraga .
2. Jelaskan apa yang menjadi tujuan berolahraga oleh bangsa primitif?
3. Cabang-cabang olahraga apa saja yang mereka lakukan ? jelaskan!
4. Siapa yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak laki dan perempuan?

5. Dengan cara bagaimana menandakan anak laki-laki atau perempuan telah dewasa? jelaskan mengenai upacara tersebut.

Zaman Kebudayaan Hindu

1. Coba Anda sebutkan kerajaan hindu yang ada di Sumatera dan Jawa!
2. Sebutkan cabang-cabang olahraga yang ada pada zaman Hindu dan cabang olahraga yang sangat digemari sampai saat ini.
3. Faktor-faktor apa yang memudahkan masuknya pengaruh Hindu di Indonesia?
4. Jelaskan maksud filsafat yang dipercayai yaitu, Karma atau perbuatan.
5. Sebutkan jenis-jenis olahraga yang dipertandingkan

Zaman Kebudayaan Islam

1. Sebutkan kenapa Agama Islam itu mudah masuk ke Indonesia?
2. Coba anda jelaskan kenapa penyebaran agama Islam itu mendapat hambatan dari kerajaan Hindu yang masih ada di Indonesia!
3. Cabang-cabang olahraga apa saja yang dikembangkan pada waktu itu?
4. Apa tujuan olahraga pada Zaman Islam!
5. Coba Anda bandingkan perkembangan olahraga pada zaman Islam dengan zaman Hindu.

Zaman Penjajahan Belanda

1. Jelaskan perbedaan perkembangan olahraga pada zaman penjajahan Belanda dengan kebudayaan Islam
2. Sistem senam apa yang dibawa oleh opsir-opsir Belanda Indonesia. Jelaskan dengan contoh
3. Sebutkan cabang-cabang olahraga yang dibawa oleh Belanda yang masih dikembangkan di sekolah dasar sekarang ini
4. Sebutkan cabang-cabang olahraga yang dipelopori pemuda-pemuda Indonesia untuk melawan penjajah Belanda.

5. Apa usaha-usaha yang dijalankan Belanda untuk menghalangi kemajuan kemajuan olahraga dikalangan pemuda-pemuda Indonesia?

Zaman Jepang

1. Apa taktik Jepang mendekati diri kepada pemuda-pemuda Indonesia melalui olahraga?
2. Jelaskan melalui pendidikan jasmani apa saja kegiatan olahraga yang diberikan.
3. Cabang olahraga apa yang berkembang pesat pada penjajahan Jepang?
4. Apa Tujuan olahraga yang dikemukakan oleh Jepang sebenarnya tipu muslihat saja.
5. Cabang-cabang olahraga apa saja yang dikembangkan Jepang yang sampai saat ini masih berkembang di Indonesia?

Zaman Kemerdekaan

1. Apakah tujuan Jepang mengadakan latihan kemeliteran terhadap pemuda-pemuda Indonesia.
2. Coba anda buat sketsa perkembangan olahraga dilingkungan pemerintahan sampai saat ini.
3. Coba anda buat juga perkembangan olahraga dilingkungan masyarakat sampai berdirinya KONI GAYA BARU
4. Apa sebab-sebab berdirinya sekretariat bersama yang disusun oleh Top Organisasi olahraga
5. Kapan dan bagaimana pelaksanaannya olahraga dipimpin di Indonesia.
6. Apa sebab-sebabnya KONI GAYA LAMA tidak dapat jalan (bekerja) sebagai mana mestinya
7. Atas usaha-usaha siapa KONI GAYA BARU disusun ?
8. Apa ciri-ciri KONI GAYA BARU, dan kenapa dapat bekerja sama dengan yang diharapkan jelaskan ?
9. Apa sebab-sebabnya GANEFO I diadakan di Indonesia?

10. Kenapa Indonesia di skor oleh IOC, dan apa pula kaitannya Indonesia menarik diri pada Olimpiade Tokyo 1964?
11. Apa bedanya PON I dengan PON yang ke VIII di Jakarta?
12. Kenapa PON I hanya diikuti oleh daerah Jawa saja? Jelaskan !

KEPUSTAKAAN

Asian Games Report Volume I The Organizing Committee for The Fourth. Asian Games Jakarta, 1962

Buku Kenang-kenangan Delegasi Olahraga Indonesia Ganefo I Jakarta 1963.

Pola Dasar Pembangunan Olahraga, Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Jakarta, 1994

Sejarah organisasi Pembinaan dan kegiatan Olahraga Indonesia Proyek Pendidikan Olahraga STO/ SMOA DKI Jakarta Raya 1971 / 1972.

Sejarah Olahraga Indonesia, Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Jakarta 1991